

**IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP
PADA PELAKSANAAN PROGRAM
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DI BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ayu Setiyaningrum
NIM 11105244032

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ayu Setiyaningrum, NIM 11105244032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Haryanto, M.Pd

NIP. 19600902 198702 1 001



Suyantmingsih, M.Ed

NIP 19810605 200501 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang saya tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2016

Yang menyatakan,



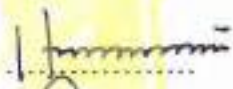

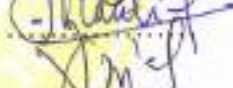
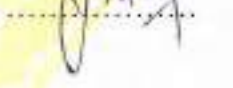
Ayu Setyaningrum

NIM 11105244032

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA" yang disusun oleh Ayu Setiyaningrum, NIM 11105244032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Haryanto, M.Pd	Ketua Penguji		20 Juli 2016
Estu Miyarso, M.Pd	Sekretaris Penguji		26 Juli 2016
Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd	Penguji Utama		31 Juli 2016
Suyantiningsih, M.Ed	Penguji Pendamping		20 Juli 2016

Yogyakarta, 19 AUG 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

You may lose all you have
You may lose the people you love
But as long as you still have Allah
You have all you need

(Abdul Bary Yahya)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Tujiman dan Ibu Sumarni, sebagai wujud cinta dan bakti seorang anak kepada orangtuanya. Terima kasih atas segala cinta kasih sayang dan dengan segenap hati dan jiwa memberikan doa, dukungan, dan motivasi demi kesuksesanku.
2. Kakakku tercinta Ari Susanto, S.E, terima kasih untuk semua dukungan dalam bentuk apapun yang telah diberikan untuk adikmu ini. Saya akan berusaha menjadi seorang adik yang terbaik dan membuatmu bangga.
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Nusa dan Bangsa.

**IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP
PADA PELAKSANAAN PROGRAM
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DI BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA**

Oleh
Ayu Setiyaningrum
NIM 11105244032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak non-Listrik Angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta Tahun 2015 dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan Model Alir dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) evaluasi *context* (konteks) sudah baik, dikarenakan adanya dasar hukum pelaksanaan program diklat, kesesuaian analisis kebutuhan diklat, kesesuaian latar belakang diklat, relevansi kurikulum dan kesesuaian tujuan program diklat, (2) evaluasi *input* (masukan) sudah baik, dikarenakan penyelenggara berperan dengan baik, instruktur berkompeten dan menguasai materi, penerimaan peserta diklat sesuai dengan kriteria, kesesuaian materi diklat, penggunaan media dan metode pembelajaran berfungsi optimal, sarana prasarana mendukung kegiatan diklat, dan pengelolaan dana anggaran diklat yang baik, (3) evaluasi *process* (proses) sudah baik, dikarenakan kesesuaian jadwal kegiatan, kinerja penyelenggara dan instruktur optimal, peserta mengikuti diklat dengan aktif dan baik, dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik evaluasi peserta, instruktur maupun penyelenggara, (4) evaluasi *product* (produk) sudah baik, dikarenakan peserta menguasai materi dan sesuai dengan indikator ketercapaian program. Hasil evaluasi program pendidikan dan pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak non-Listrik Angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta Tahun 2015 dengan menggunakan model evaluasi CIPP secara keseluruhan terlaksana dengan baik, tetapi masih perlu beberapa perbaikan terkait perngorganisasian kegiatan belajar dan proses pembelajaran guna menghasilkan kualitas dan kuantitas lulusan yang berkompeten dan profesional.

Kata kunci : *evaluasi program, model CIPP, pendidikan dan pelatihan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugerah yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *“Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberi kesempatan penulis untuk mencari ilmu dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin dan memfasilitasi dalam penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Suyantiningsih, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang selama ini telah mendidik, memotivasi, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Heri S. Trimukti selaku General Manager dan seluruh jajaran BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta atas izin dan bantuan dalam penelitian ini.
7. Bapak Inu Aji selaku Asisten Manager Training Implementation di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sekaligus pembimbing selama penelitian yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penelitian ini.
8. Instruktur dan peserta diklat program pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik Angkatan 12 Tahun 2015 di BPTT

Darman Prasetyo Yogyakarta atas kerjasama dan bantuannya dalam pengambilan data.

9. Kedua orangtua tercinta Bapak Tujiman dan Ibu Sumarni, Saudara-saudaraku Alm. Mas Yulianto, Mas Isrovin, Mas Ari Susanto, S.E, Mas Ari Wibowo, Saudara-saudara Iparku Mba Dian Herlina Wulandari dan Mba Widodo Oki Nirmala Sari, Keponakanku tersayang Dek Ahnaf Bima Clayton dan Dek Nur Syafi'i Putra Wibowo, terimakasih atas kasih sayang dan doa serta dukungan yang tak terhingga selama ini.
10. Very Putra Prabowo, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan senantiasa menemaniku dalam keadaan susah maupun senang. Hari-hariku menjadi lebih indah dengan kehadiranmu.
11. Teman-teman kesayangan di Wisma Hijau Samirono, Linda Puspa, Leliana Holvia, Muji Rahayu, Setyaning Dwi Okta, Dewi Cahyani, Lilis Tri Karyani, Mb Triana, Siska Yuna yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan menceriakan hari-hariku.
12. Rekan kerjaku di Olddish Tiptop Ice Cream, Mas Johan, Febrika Kurnia, Edo Goratama, Marsito Adi, dan Duriana Fajrin yang selalu memberikan doa dan motivasi.
13. Teman-teman seperjuangan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Program.....	7
1. Pengertian Evaluasi Program.....	7
2. Tujuan Evaluasi Program.....	10
3. Manfaat Evaluasi Program.....	11
4. Evaluator Program	13
5. Pendekatan Evaluasi	17
6. Model Evaluasi Program.....	21
B. Pendidikan dan Pelatihan.....	31
1. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan.....	31
2. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan.....	33
3. Jenis-jenis dan Model Pendidikan dan Pelatihan.....	37

4. Sasaran Pendidikan dan Pelatihan	41
5. Komponen-komponen Pendidikan dan Pelatihan	43
6. Proses Pendidikan dan Pelatihan	59
C. Kedudukan Evaluasi Program dalam Kawasan Teknologi Pendidikan.....	61
D. Penelitian yang Relevan.....	67
E. Pertanyaan Penelitian.....	69
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	71
1. Waktu Penelitian.....	71
2. Tempat Penelitian	71
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
1. Observasi.....	72
2. Wawancara.....	73
3. Analisa Dokumen.....	75
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	76
F. Teknik Analisis Data.....	81
1. Reduksi Data.....	81
2. Penyajian Data	81
3. Penarikan Kesimpulan	82
G. Keabsahan Data	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tentang BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta	84
1. Gambaran Umum.....	84
2. Visi dan Misi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.....	85
3. Arah Strategi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta	86
4. Jenis-jenis Diklat BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.....	86
5. Struktur Organisasi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta	87
6. Sarana dan Prasarana BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta	91

B. Hasil Penelitian	93
1. Evaluasi Konteks (<i>Context</i>)	93
2. Evaluasi Masukan (<i>Input</i>)	103
3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>)	117
4. Evaluasi Produk (<i>Product</i>)	127
C. Pembahasan	132
1. Evaluasi Konteks (<i>Context</i>)	132
2. Evaluasi Masukan (<i>Input</i>)	137
3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>)	147
4. Evaluasi Produk (<i>Product</i>)	152
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	155
B. Rekomendasi	156
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi	78
Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Wawancara	79
Tabel 3. Panduan Dokumen	80
Tabel 4. Kurikulum Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik	101
Tabel 5. Daftar Instruktur Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12	105
Tabel 6. Hasil Evaluasi Kepuasan Siswa Terhadap Isi Program dan Pelayanan Staf Penyelenggara (fasilitas) Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak non Listrik angkatan 12	118
Tabel 7. Hasil Evaluasi Kepuasan Siswa Terhadap Pengajar Pendidikan Dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12	120
Tabel 8. Rekapitulasi Kepuasan Siswa Terhadap Isi Program, Pelayanan Staf Penyelenggara, dan Pengajar Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12	126
Tabel 9. Daftar Nilai Ujian Peserta Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12	128
Tabel 10. Daftar Peringkat Kelas Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12	130

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kurikulum dan Proses Pendidikan	44
Gambar 2. Proses Pendidikan dan Pelatihan.....	61
Gambar 3. Kawasan Bidang Teknologi Pendidikan	62
Gambar 4. Struktur Organisasi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	164
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	165
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	166
Lampiran 4. Catatan Observasi	170
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Pendidikan dan Pelatihan	187
Lampiran 6. Lembar Hasil Observasi Kelas	193
Lampiran 7. Lembar Hasil Observasi	196
Lampiran 8. Dokumentasi Foto	199
Lampiran 9. Analisis Data	209
Lampiran 10. Surat Keputusan	221
Lampiran 11. Kurikulum	224
Lampiran 12. Silabus	225
Lampiran 13. Formulir Evaluasi	262
Lampiran 14. Daftar Peserta Pendidikan dan Pelatihan.....	264
Lampiran 15. Daftar Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan.....	266
Lampiran 16. Jadwal Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan.....	267
Lampiran 17. Surat Penelitian.....	272

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan kunci utama dan memiliki peran penting dalam pembangunan setiap bangsa dan negara. Potensi sumber daya manusia yang besar harus dapat diubah menjadi suatu aset yang bermanfaat bagi suatu pembangunan. Sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendukung produktivitas dan aktivitas agar tujuan institusi dapat tercapai dengan baik. Setiap institusi senantiasa akan berupaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektifitas dan efisiensi institusi sangat bergantung pada baik buruknya pengembangan sumber daya manusia yang ada dalam institusi tersebut. Adapun cara untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya manusia yang ada dalam institusi dapat dilakukan melalui teknologi kinerja. Teknologi kinerja merupakan suatu proses peningkatan kompetensi sumber daya manusia guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi hasil kerja. Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kinerja dalam suatu institusi.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003: 28) pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya manusia adalah suatu siklus yang harus terjadi

terus-menerus. Pendidikan dan pelatihan anggota institusi juga diperlukan karena terjadi kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan standar kerja yang diperlukan. Oleh karena itu, kemampuan-kemampuan sumber daya manusia atau karyawan institusi harus terus-menerus ditingkatkan seiring dengan kemajuan dan perkembangan institusi.

Berdasarkan Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.M/DL.208/II/9/KA-2015 tentang program pendidikan dan pelatihan tahun 2015 di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menimbang bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia pekerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero), dipandang perlu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Upaya untuk meningkatkan kualitas dan jumlah sumber daya manusia PT. Kereta Api Indonesia (Persero), BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta membentuk dan menyiapkan sumber daya manusia kereta api dalam bidang tenaga perawatan dan pemeliharaan serta pengoperasian sarana kereta api yang profesional untuk menunjang terlaksananya proses bisnis perusahaan sesuai dengan harapan *stakeholders*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta, kurangnya tenaga ahli dalam pendidikan dan pelatihan serta tidak adanya instruktur tetap dalam pelaksanaan diklat merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pelatihan dan pendidikan. Pihak penyelenggara harus mencari instruktur yang benar-benar bersedia dan telah memperoleh ijin atasan yang mampu menjadi instruktur pelaksanaan pelatihan. Hal ini

dikarenakan latar belakang pendidikan yang dimiliki sebagian penyelenggara dan instruktur berasal dari non-kependidikan.

Standar kompetensi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki seorang penyelenggara diklat karena standar kompetensi adalah suatu kriteria mengenai kemampuan personil yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung sikap serta penerapannya di institusi (tempat kerja). Akan tetapi, di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta tidak menetapkan suatu standar kompetensi penyelenggara pelatihan dan pendidikan, sehingga untuk mencapai suatu keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan hanya keahlian dan pengalaman majerial yang menjadi modal utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program sebagai dasar membuat keputusan dan mengambil kebijakan untuk menyusun program yang akan dibuat selanjutnya. Evaluasi program pendidikan dan pelatihan yang ada di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta meliputi evaluasi penyelenggaraan, instruktur, fasilitas, dan peserta. Evaluasi penyelenggaraan, instruktur, dan fasilitas dilakukan dengan kuesioner yang diisi oleh peserta pendidikan dan pelatihan. Sedangkan evaluasi peserta dilakukan dengan *post test* dua kali, dua minggu setelah pemberian materi dan dua minggu setelah praktik di lapangan. Selain *post test* selama pendidikan dan pelatihan, ada pula evaluasi peserta pascadiklat yang

dilakukan oleh atasan setelah satu bulan bekerja menjadi seorang masinis guna mengetahui perubahan peserta.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui konteks, masukan, proses, dan hasil suatu tujuan program pendidikan dan pelatihan, maka perlu diadakannya evaluasi program pendidikan dan pelatihan. Mengingat pentingnya suatu evaluasi program pendidikan dan pelatihan, muncul keinginan penulis untuk melakukan penelitian mengenai implementasi model evaluasi CIPP pada program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ketercapaian program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.
2. Kurangnya tenaga ahli dalam bidang pendidikan dan pelatihan.
3. Tidak ada instruktur tetap dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
4. Sebagian latar belakang pendidikan yang dimiliki penyelenggara berasal dari non-kependidikan.
5. Belum ada standar kompetensi yang perlu dimiliki penyelenggara pendidikan dan pelatihan.
6. Belum dilakukannya evaluasi terhadap BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

C. Batasan Masalah

Mengingat beragamnya model evaluasi, penelitian ini difokuskan pada penggunaan model evaluasi CIPP pada pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana ketercapaian pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan dengan model evaluasi CIPP di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo menggunakan model evaluasi CIPP.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a) Peneliti dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang pendidikan dan pelatihan kepada pembaca.
- b) Peneliti dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai penerapan model evaluasi CIPP pada suatu program pendidikan dan pelatihan.

- c) Peneliti dapat memberikan penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, proses, dan produk suatu program pendidikan dan pelatihan.
- d) Peneliti dapat mengetahui indikator keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan.

2. Bagi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan kualitas setiap program pendidikan dan pelatihan saat ini maupun berikutnya.
- b) Mendorong institusi untuk selalu mengevaluasi program pelatihan secara konteks, masukan, proses, dan hasil.
- c) Membantu menilai kualitas hasil program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Definisi yang tuliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* (AS Hornby, 1986) dalam buku Suharsimi Arikunto (2009: 1) evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggungjawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam buku Eko Putro Widoyoko (2010: 3) menyatakan bahwa:

“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.”

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan

dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (*National Study Committee on Evaluation*) dari UCLA (Stark & Thomas, 1994: 12) dalam buku Eko Putro Widoyoko (2010: 4), menyatakan bahwa:

“Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives.”

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Selanjutnya Griffin & Nix (1991: 3) dalam buku Eko Putro Widoyoko (2010: 4) menyatakan:

“Measurement, assessment and evaluation are hierarchial. The comparison of observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment and the judgement of the value or implication of the behavior is an evaluation.”

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur

keberhasilan suatu tujuan program dan bahan pertimbangan dalam proses mengambil keputusan.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 3) ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sedangkan menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 9) dalam Joan L. Herman & Cs (1987), mengemukakan bahwa program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler dalam buku Suharsimi Arikunto (2009: 5) yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi. Sedangkan menurut dua orang ahli evaluasi yaitu Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam buku Suharsimi Arikunto (2009: 5) mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Dengan demikian evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat

untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan rancangan program yang telah disusun sebagai dasar membuat keputusan dan mengambil kebijakan untuk menyusun program yang akan dibuat selanjutnya.

2. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Weiss dalam buku Eko Putro Widoyoko (2010: 5) menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah

“The purpose of evaluation research is to measure the effect of program against the goals it set out accomplish as a means of contributing

to subsequent decision making about the program and improving future programming.”

Sedangkan menurut Worten, Blaine R, dan James R, Sanders dalam buku Farida Yusuf Tayibnapis (2002: 2) menyatakan bahwa evaluasi formal telah memegang peranan penting dalam pendidikan antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

- a. Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
- b. Menilai hasil yang dicapai para pelajar.
- c. Menilai kurikulum.
- d. Memberi kepercayaan kepada sekolah.
- e. Memonitor dana yang telah diberikan.
- f. Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Berkaitan dengan tujuan evaluasi program, menurut Anderson dalam buku Mustofa Kamil (2010: 54) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi mengacu pada pengambilan keputusan, yakni dalam rangka menyediakan masukan bagi pengambilan keputusan tentang perencanaan, kelanjutan, perluasan, penghentian, dan modifikasi program penggunaan dan pengembangan landasan ilmiah yang mendasar proses penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi program memiliki tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan suatu program serta kelemahan yang ada dalam pelaksanaan program yang dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan guna tindak lanjut suatu program.

3. Manfaat Evaluasi Program

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 21) evaluasi program dapat disamaartikan dengan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka

evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

Program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.

- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Jadi manfaat dari evaluasi program adalah memberikan data dan informasi guna mengambil keputusan mengenai apakah suatu program itu berhenti, perlu revisi, dilanjutkan, dan medesain ulang program.

4. Evaluator Program

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 22) untuk dapat menjadi evaluator, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Mampu melaksanakan, persyaratan pertama yang harus dipenuhi oleh evaluator adalah bahwa mereka harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan keterampilan praktik.
- b. Cermat, dapat melihat celah-celah dan detail dari program serta bagian program yang akan dievaluasi.
- c. Objektif, tidak mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadi, agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan keadaannya, selanjutnya dapat mengambil kesimpulan sebagaimana diatur oleh ketentuan yang harus diikuti.
- d. Sabar dan tekun, agar di dalam melaksanakan tugas dimulai dari membuat rancangan kegiatan dalam bentuk menyusun proposal,

menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan menyusun laporan, tidak gegabah dan tergesa-gesa.

- e. Hati-hati dan bertanggungjawab, yaitu melakukan pekerjaan evaluasi dengan penuh pertimbangan, namun apabila masih ada kekeliruan yang diperbuat, berani menanggung risiko atas segala kesalahannya.

Ada dua kemungkinan asal (dari mana) orang untuk dapat menjadi evaluator program ditinjau dari program yang akan dievaluasi. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menentukan asal evaluator harus mempertimbangkan keterkaitan orang yang bersangkutan dengan program yang akan dievaluasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut evaluator dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu (1) evaluator dalam, dan (2) evaluator luar.

- a. Evaluator Dalam (*Internal Evaluator*)

Yang dimaksud dengan evaluator dalam adalah petugas evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seorang dari petugas atau anggota pelaksana program yang dievaluasi. Adapun kelebihan dan kekurangan dari evaluator dalam, yaitu:

Kelebihan :

- 1) Evaluator memahami betul program yang akan dievaluasi sehingga kekhawatiran untuk tidak atau kurang tepatnya sasaran tidak perlu ada. Dengan kata lain, evaluasi tepat pada sasaran.

- 2) Karena evaluator adalah orang dalam, pengambil keputusan tidak perlu banyak mengeluarkan dana untuk membayar petugas evaluasi.

Kekurangan :

- 1) Adanya unsur subjektivitas dari evaluator, sehingga berusaha menyampaikan aspek positif dari program yang dievaluasi dan menginginkan agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik pula. Dengan kata lain, evaluator internal dapat dikhawatirkan akan bertindak subjektif.
- 2) Karena sudah memahami seluk beluk program, jika evaluator yang ditunjuk kurang sabar, kegiatan evaluasi akan dilaksanakan dengan tergesa-gesa sehingga kurang cermat.

b. Evaluator Luar (*External Evaluator*)

Yang dimaksud dengan evaluator luar adalah orang-orang yang tidak terkait dengan kebijakan dan implementasi program. Mereka berada di luar dan diminta oleh pengambil keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau keterlaksanaan kebijakan yang sudah diputuskan. Melihat bahwa status mereka berada di luar program dan dapat bertindak bebas sesuai dengan keinginan mereka sendiri maka tim evaluator luar ini biasa dikenal dengan nama tim bebas atau *independent team*.

Kelebihan :

- 1) Dikarenakan tidak berkepentingan atas keberhasilan program maka evaluator luar dapat bertindak secara objektif selama melaksanakan evaluasi dan mengambil kesimpulan. Adapun hasil evaluasi, tidak akan ada respon, emosional dari evaluator karena tidak ada keinginan untuk memperlihatkan bahwa program tersebut berhasil. Kesimpulan yang dibuat akan lebih sesuai dengan keadaan dan kenyataan.
- 2) Seorang ahli yang dibayar, biasanya akan mempertahankan kredibilitas kemampuannya. Dengan begitu, evaluator akan bekerja secara serius dan hati-hati.

Kekurangan :

- 1) Evaluator luar adalah orang baru, yang sebelumnya tidak mengenal kebijakan tentang program yang akan dievaluasi. Mereka berusaha mengenal dan mempelajari seluk beluk program tersebut setelah mendapat permintaan untuk mengevaluasi. Mungkin sekali pada waktu mendapat penjelasan atau mempelajari isi kebijakan, ada hal-hal yang kurang jelas. Hal itu wajar karena evaluator tidak ikut dalam proses kegiatannya. Dampak dari ketidakjelasan pemahaman tersebut memungkinkan kesimpulan yang diambil kurang tepat.
- 2) Pemborosan, pengambil keputusan harus mengeluarkan dana yang cukup banyak untuk membayar evaluator bebas.

Berdasarkan jenis-jenis evaluator yang telah diuraikan, maka kedudukan peneliti berada sebagai evaluator luar. Hal itu dikarenakan peneliti merupakan pihak asing yang tidak tahu menahu dan tidak berkepentingan dengan program, yang diasumsikan belum memahami seluk-beluk program maka terlebih dahulu peneliti perlu mempelajari program yang akan dievaluasi.

5. Pendekatan Evaluasi

Menurut Stecher, Brian M & W. Alan Davis dalam buku Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 22) ada beberapa konsep tentang evaluasi dan bagaimana melakukannya, kita namakan sebagai pendekatan evaluasi. Istilah pendekatan evaluasi ini diartikan sebagai beberapa pendapat tentang apa tugas evaluasi dan bagaimana dilakukan, dengan kata lain tujuan dan prosedur evaluasi. Berikut ini adalah beberapa pendekatan evaluasi, yaitu:

a. Pendekatan *Experimental*

Yang dimaksud dengan pendekatan eksperimental yaitu evaluasi yang berorientasi pada penggunaan *experimental science* dalam program evaluasi. Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuan evaluator yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu yang mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program. Keuntungan dari pendekatan eksperimen ini yaitu kemampuannya dalam menarik kesimpulan yang relatif objektif, generalisasi jawaban terhadap pertanyaan program

yang bersangkutan. Sedangkan keterbatasannya kita tidak dapat melakukan kontrol yang begitu ketat dalam kenyataannya atau dalam keadaan yang sebenarnya.

b. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*Goal Oriented Approach*)

Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Evaluator mencoba mengukur sampai di mana pencapaian tujuan telah dicapai. Kelebihan pendekatan ini terletak pada hubungan antara tujuan dan kegiatan dan penekanan pada elemen yang penting dalam program yang melibatkan individu pada elemen khusus bagi mereka. Sedangkan keterbatasannya yaitu kemungkinan evaluasi ini melewati konsekuensi yang tak diharapkan akan terjadi.

c. Pendekatan yang berfokus kepada keputusan (*The Decision Focused Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini, informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, kegiatan evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program. Keunggulan pendekatan ini adalah perhatiannya terhadap kebutuhan pembuat keputusan yang khusus dan pengaruh yang makin besar pada keputusan program yang relevan. Keterbatasan pendekatan ini yaitu banyak keputusan penting

dibuat tidak pada waktu yang tepat, tapi dibuat pada waktu yang kurang tepat.

d. Pendekatan yang berorientasi kepada pemakai (*The User Oriented Approach*)

Evaluasi dalam pendekatan ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi. Elemen yang paling penting mungkin keterlibatan pemakai yang potensial selama evaluasi berlangsung. Evaluator dalam hal ini mencoba melibatkan orang-orang penting ke dalam proses evaluasi. Evaluator menekankan usaha pada pemakai dan cara pemakaian informasi. Kelebihan pendekatan ini adalah perhatiannya terhadap individu yang berurusan dengan program dan perhatiannya terhadap informasi yang berguna untuk individu tersebut. Keterbatasan pendekatan ini yaitu ketergantungannya terhadap kelompok yang sama dan kelemahan ini bertambah besar pengaruhnya sehingga hal-hal lain di luar itu kurang mendapat perhatian.

e. Pendekatan yang responsif (*The Responsive Approach*)

Evaluasi dalam pendekatan ini percaya bahwa evaluasi yang berarti yaitu yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandangan dari semua orang yang terlibat, yang berminat, dan yang berkepentingan dengan program. Dalam hal ini, tujuan evaluator adalah berusaha mengerti urusan program melalui berbagai sudut pandangan yang berbeda. Kelebihan pendekatan ini adalah

kepekaannya terhadap berbagai titik pandangan dan kemampuannya mengakomodasi pendapat yang ambigu dan tidak fokus. Keterbatasan pendekatan ini adalah keenggannya membuat prioritas atau penyederhanaan informasi untuk pemegang keputusan dan kenyataan yang praktis tidak mungkin menampung semua sudut pandangan dari berbagai kelompok.

f. Goal Free Evaluation

Menurut Scriven dalam buku Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 34) percaya bahwa fungsi evaluasi bebas tujuan adalah untuk mengurangi bias dan menambah objektivitas. Dalam evaluasi yang berorientasi pada tujuan, seorang evaluator diberitahu tujuan proyek dan karenanya membatasi dalam persepsinya, tujuan berlaku sebagai penutup mata (*blindness*), yang menyebabkannya melewati hasil penting yang langsung berhubungan dengan tujuan. Berikut ini merupakan ciri-ciri evaluasi bebas tujuan, yaitu:

- 1) Evaluator sengaja menghindari untuk mengetahui tujuan program.
- 2) Tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu tidak dibenarkan menyempit fokus evaluasi.
- 3) Evaluasi bebas tujuan berfokus pada hasil yang sebenarnya, bukan pada hasil yang direncanakan.
- 4) Hubungan evaluator dan manajer atau dengan karyawan proyek dibuat seminimal mungkin.
- 5) Evaluasi menambah kemungkinan ditemukannya dampak yang tak diramalkan.

Berdasarkan uraian jenis-jenis pendekatan evaluasi di atas, pada saat memilih model-model evaluasi yang harus dipertimbangkan adalah apakah pendekatan atau konsep sebenarnya yang dimaksud adalah sama yaitu

strategi yang akan dipakai sebagai kerangka kerja dalam melakukan evaluasi. Apa yang akan dipilih akan tergantung pada maksud dan tujuan evaluasi. Untuk ini harus memilih teori atau fungsi dari model atau pendekatan tersebut dan tidak tergantung pada satu model atau pendekatan atau konsep, harus dikuasai seluk-beluk setiap model yang menjadi pilihan dan tidak menjadi budak dari satu model atau pendekatan.

Setiap pendekatan evaluasi telah memiliki cara tersendiri dalam proses evaluasi program, maka seorang evaluator menyesuaikan kebutuhannya dalam pemilihan jenis pendekatan evaluasi yang akan digunakan.

6. Model Evaluasi Program CIPP

CIPP Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) dalam buku Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 45) di *Ohio State University* sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield, 1985) dalam buku Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 14) adalah ahli yang

mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Menurut Sukardi (2011: 62) Model CIPP ini juga termasuk model yang tidak terlalu menekankan pada tujuan suatu program. Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang “Tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan penyediaan informasi guna pengambilan keputusan alternatif.” Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Batasan tersebut mempunyai tiga asumsi mendasar:

- a) Menyatakan pertanyaan yang meminta jawaban dan informasi spesifik yang harus dicapai.
- b) Memerlukan data yang relevan, untuk mendukung identifikasi tercapainya masing-masing komponen.
- c) Menyediakan informasi yang hasil keberadaannya diperlukan oleh para pembuat keputusan peningkatan program pendidikan.

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Dalam bidang

pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program, yaitu:

Context evaluation : evaluasi terhadap konteks

Input evaluation : evaluasi terhadap masukan

Process evaluation : evaluasi terhadap proses

Product evaluation : evaluasi terhadap hasil/produk

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Menurut Sukardi (2011: 63) evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan: a) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus, b) keputusan pembentukan atau *structuring*, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan, c) keputusan implementasi,

dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, dan strategi yang hendak dipilih, dan d) keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Berikut ini uraian model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*):

a) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Menurut Sax dalam Eko Putro Widoyoko (2009: 181) mendefinisikan evaluasi konteks, sebagai berikut:

“...the delineation and specification of project’s environment, it’s unmet, the population and sample individual to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention”.

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 46) ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program?

- 2) Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program?
- 3) Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan?
- 4) Tujuan mana sajakah yang paling mudah dicapai?

Menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 14) *context evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Sedangkan menurut Sukardi (2011: 63) evaluasi konteks, menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan.

Menurut Daryanto (2007: 88) konteks adalah situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat dan seterusnya. Sedangkan menurut Mutrofin (2010: 38) Evaluasi konteks dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi, berbagai isu, kesempatan, dan kendala yang ada di dalam lingkungan program. Hal ini semacam analisis kebutuhan, suatu kegiatan awal untuk mengidentifikasi berbagai jenis program yang sesuai atau cocok dengan latar belakang yang tersedia. Informasi yang disediakan oleh evaluasi konteks, memberi kontribusi

beberapa tipe keputusan: 1) *setting* yang akan ditetapkan, 2) tujuan umum yang akan diupayakan, dan 3) sasaran yang akan dicapai. Analisis konteks berfungsi sebagai latar belakang desain proyek yang lebih terinci dan spesifik yang mungkin menyertainya.

b) Evaluasi Masukan

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Menurut Stufflebeam dalam Eko Putro Widoyoko (2009: 182), pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Komponen evaluasi masukan meliputi:

- 1) Sumber daya manusia.
- 2) Sarana dan peralatan pendukung.
- 3) Dana atau anggaran.
- 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 14) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Sedangkan menurut Sukardi (2011: 63) evaluasi input, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan.

Menurut Daryanto (2007: 88) masukan adalah sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sedangkan menurut Mutrofin (2010: 38) evaluasi input memberikan informasi untuk menentukan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya agar dapat mencapai tujuan dan sasaran proyek. Evaluasi ini terdiri dari upaya identifikasi dan analisis : 1) kapabilitas agen dan kelompok yang bertanggungjawab yang relevan, 2) berbagai strategi untuk mencapai tujuan proyek, dan 3) desain untuk mencapai strategi spesifik. Informasi yang diberikan dalam suatu evaluasi input merupakan informasi yang penting untuk menstrukturkan desain spesifik agar dapat mencapai tujuan proyek.

c) Evaluasi Proses

Menurut Worthen & Sanders dalam Eko Putro Widoyoko (2009: 182) evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan *“(1) to detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage, (2) to provide information for programmed decisions, (3) to maintain a record of the procedure as it occurs”*. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh mana rencana yang telah dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Oleh Stufflebeam dalam buku Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 47) diusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi proses antara lain sebagai berikut:

- 1) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
- 2) Apakah staf yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?
- 3) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- 4) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

Menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 14) *process evaluation, to serve implementing decision*. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut

terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki. Sedangkan menurut Sukardi (2011: 63) evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru di-implementasi sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan.

Menurut Daryanto (2007: 88) evaluasi proses adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan. Sedangkan menurut Mutrofin (2010: 38) tiga tujuan utama evaluasi masukan adalah :

- 1) Agar dapat mengidentifikasi berbagai konsekuensi program tak terantisipasi tepat pada waktunya untuk kepentingan para manajer program dengan maksud agar dapat menghindari segala konsekuensi yang tidak diinginkan.
 - 2) Agar dapat memberikan informasi yang berkesinambungan mengenai kinerja program (misal, tingkat implementasi, konsistensi pada tujuan awal, persoalan sehubungan dengan cara program itu akan ditangkap atau diterima).
 - 3) Agar dapat mendokumentasikan segala apa yang terjadi dengan proyeknya.
- d) Evaluasi Produk atau Hasil

Menurut Sax dalam buku Eko Putro Widoyoko (2009: 183) fungsi evaluasi produk atau hasil adalah *“to allow to project director (or teacher) to make decision regarding continuation, termination, or*

modification of program”. Dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Sementara menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan dalam evaluasi produk atau hasil, antara lain:

- 1) Apa hasil yang telah dicapai?
- 2) Apa yang dilakukan setelah program berjalan?

Menurut Daryanto (2007: 88) evaluasi produk adalah hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sukardi (2011: 63) evaluasi produk, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi

yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang.

Berdasarkan uraian dari berbagai model evaluasi di atas, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang lebih komprehensif karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil, melainkan juga mencakup konteks, masukan, proses, dan produk atau hasil.

B. Pendidikan dan Pelatihan

1. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Alex Sumaji (1996: 53) pelatihan atau *training* adalah suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Pelatihan yang dimaksudkan adalah dalam pengertian luas, tidak terbatas hanya usaha untuk mengembangkan keterampilan semata-mata. Sedangkan menurut Soekidjo Notoarmodjo (2003: 28) pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

Sama halnya dengan Simamora dalam buku Mustofa Kamil (2010: 4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun

perubahan sikap seorang individu. Sementara dalam Instruksi Presiden No.15 tahun 1974 dalam buku Mustofa Kamil (2010: 4), pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut:

“Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.”

Sedangkan menurut Ati Cahayani (2009: 103) suatu pendidikan dan pelatihan (diklat) dikatakan bersifat sistematis bila didesain untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Agar diklat yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan tertentu, harus diputuskan kebutuhan yang ada dan jenis diklat yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk itu, dipekerjakan *trainer* atau guru yang berpengalaman untuk merencanakan dan menerapkan diklat, serta dibutuhkan umpan balik serta evaluasi untuk menilai keefektifan diklat. Dilihat dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa suatu diklat dapat bersifat sistematis bila ia bersifat terencana. Hal yang dapat direncanakan dari kegiatan ini, misalnya, sasaran diklat, pihak yang memerlukan, jenis diklat yang diperlukan, program yang akan diberikan dalam diklat (kurikulum), dan orang yang akan menjadi *trainer*.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah serangkaian kegiatan dalam waktu singkat guna meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia terutama pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian individu.

2. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Dale S. Beach dalam buku Mustofa Kamil (2010: 10) mengemukakan. *“The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained”*. Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku yang mereka latih. Sementara itu dari pengertian pelatihan yang dikemukakan Edwin B. Flippo dalam buku Mustofa Kamil (2010: 10), secara lebih rinci tampak bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Tujuan umum pelatihan menurut Moekijat (1981) dalam buku Mustofa Kamil (2010: 11) adalah untuk:

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional,
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Secara khusus dalam kaitan dengan pekerjaan, Simamora (1995) dalam buku Mustofa Kamil (2010: 11) mengelompokkan tujuan pelatihan ke dalam lima bidang yaitu:

- a. Memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan perubahan teknologi. Melalui pelatihan, pelatih memastikan bahwa karyawan dapat secara efektif menggunakan teknologi-teknologi baru.

- b. Mengurangi waktu belajar bagi karyawan untuk menjadi kompeten dalam pekerjaan.
- c. Membantu memecahkan permasalahan operasional.
- d. Memepersiapkan karyawan untuk promosi.
- e. Mengorientasikan karyawan terhadap organisasi.

Sedangkan menurut Marzuki (1992: 12) dalam buku Mustofa Kamil (2010: 11), ada tiga tujuan pokok yang harus dicapai dengan pelatihan, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan organisasi.
- b. Memperoleh pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar dan kecepatan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan yang normal serta aman.
- c. Membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Susilo Martoyo (1996: 54) tujuan organisasi/perusahaan akan dapat tercapai dengan baik apabila karyawan dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien, sehingga untuk itu usaha pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi/perusahaan yang bersangkutan sangat perlu. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan pengembangan sumber daya manusia termaksud adalah untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi kerja mereka dalam melaksanakan dan mencapai sasaran program-program kerja yang telah ditetapkan. Perbaikan efektivitas dan efisiensi kerja karyawan dapat dicapai dengan meningkatkan :

- a. Pengetahuan karyawan.
- b. Keterampilan karyawan.
- c. Sikap karyawan terhadap tugas-tugasnya.

Sedangkan menurut Abdurrahmat Fathoni (2006: 98) tujuan diadakannya pendidikan dan pelatihan pada umumnya dalam rangka pembinaan terhadap tenaga kerja atau pegawai agar dapat:

- a. Meningkatkan kepribadian dan semangat pengabdian kepada organisasi dan masyarakat.
- b. Meningkatkan mutu dan kemampuan serta keterampilan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun kepemimpinannya.
- c. Melatih dan meningkatkan mekanisme kerja dan kepekaan dalam melaksanakan tugas.
- d. Melatih dan meningkatkan kerja dalam merencanakan.
- e. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja.

Sementara menurut Sondang P. Siagian (2002: 183) bagi organisasi terdapat paling sedikit tujuh manfaat yang dapat dipetik melalui penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan, yaitu:

- a. Peningkatan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan antara lain karena tidak terjadinya pemborosan, karena kecermatan melaksanakan tugas, tumbuh suburnya kerja sama antara berbagai kesatuan kerja yang melaksanakan kegiatan yang berbeda dan bahkan spesialisik, meningkatnya tekad mencapai sasaran yang telah

ditetapkan serta lancarnya koordinasi sehingga organisasi bergerak sebagai suatu kesatuan yang bulat dan utuh.

- b. Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan antara lain karena adanya pendelegasian wewenang, interaksi yang didasarkan pada sikap dewasa baik secara teknis maupun intelektual, saling menghargai dan adanya kesempatan bagi bawahan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif.
- c. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat karena melibatkan para pegawai yang bertanggungjawab menyelenggarakan kegiatan-kegiatan operasional dan tidak sekedar diperintahkan oleh para manajer.
- d. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi.
- e. Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif.
- f. Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif yang pada gilirannya memperlancar proses perumusan kebijaksanaan organisasi dan operasionalisasinya.
- g. Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan di kalangan para anggota organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian peserta

pelatihan, guna meningkatkan produktifitas mereka di dalam kegiatan institusi terkait.

3. Jenis-jenis dan Model Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Dale Yorder dalam buku Mustofa Kamil (2010: 14) mengemukakan jenis-jenis pelatihan itu dengan memandangnya dari lima sudut, yaitu:

- a. Siapa yang dilatih (*who gets trained*), artinya pelatihan itu diberikan kepada siapa. Dari sudut ini maka pelatihan dapat diberikan kepada calon pegawai, pegawai baru, pegawai lama, pengawas, manajer, staf ahli, remaja, orang lanjut usia, dan anggota masyarakat umumnya.
- b. Bagaimana ia dilatih (*how he gets trained*), artinya dengan metode apa ia dilatih. Dari sudut ini pelatihan dapat dilaksanakan dengan metode pemagangan, permainan peran, permainan bisnis, pelatihan sensitivitas, instruksi kerja, dan sebagainya.
- c. Di mana ia dilatih (*where he gets trained*), artinya di mana pelatihan mengambil tempat. Dari sudut ini pelatihan dapat diselenggarakan di tempat kerja, di sekolah, di kampus, di tempat khusus, di tempat kursus, atau di lapangan.
- d. Bilamana ia dilatih (*when he gets trained*), artinya kapan pelatihan itu diberikan. Dari sudut ini pelatihan dapat dilaksanakan sebelum seseorang mendapat pekerjaan, setelah seseorang mendapat pekerjaan, setelah ditempatkan, menjelang pensiun, dan sebagainya.

- e. Apa yang dibelajarkan kepadanya (*what he is taught*), artinya materi pelatihan apa yang diberikan. Dari sudut ini pelatihan dapat berupa pelatihan kerja atau keterampilan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keamanan, pelatihan hubungan manusia, pelatihan kesehatan kerja, pelatihan penanggulangan bencana, pelatihan penumpasan teroris, dan sebagainya.

Sementara itu J.C. Denyer (1973) dalam buku Mustofa Kamil (2010: 15) yang melihat dari sudut siapa yang dilatih dalam konteks suatu organisasi, membedakan pelatihan atas empat macam, yaitu:

- a. Pelatihan induksi (*induction training*), yaitu pelatihan pengenalan yang biasanya diberikan kepada pegawai baru dengan tidak memandang tingkatannya. Pelatihan induksi dapat diberikan kepada calon pegawai lulusan SD, SMP, SMA, SMK, Kesetaraan, dan lulusan perguruan tinggi.
- b. Pelatihan kerja (*job training*), yaitu pelatihan yang diberikan kepada semua pegawai dengan maksud untuk memberikan petunjuk khusus guna melaksanakan tugas-tugas tertentu.
- c. Pelatihan supervisor (*supervisory training*), yaitu pelatihan yang diberikan kepada supervisor atau pimpinan tingkat bawah.
- d. Pelatihan manajemen (*management training*), yaitu pelatihan yang diberikan kepada manajemen atau untuk pemegang jabatan manajemen.

- e. Pengembangan eksekutif (*executive development*), yaitu pelatihan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pejabat-pejabat pimpinan.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 20) model pelatihan adalah suatu bentuk pelaksanaan pelatihan yang didalamnya terdapat program pelatihan dan tata cara pelaksanaannya. Tiap model memiliki tujuan dan prosedur penyelenggaraan yang berbeda-beda. Model-model pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Public Vocational Training (Refreshing Course)*

Tujuannya adalah memberikan latihan kepada calon tenaga kerja. Pelatihan dikaitkan dengan kebutuhan organisasi, dan diselenggarakan di luar organisasi atau perusahaan.

b. *Apprentice Training*

Latihan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan arus pegawai baru yang tetap dan serba bisa. Prosedur latihan dalam kelas. Praktik kerja lapangan berlangsung dalam jangka waktu lama, dengan pengawasan terus-menerus.

c. *Vestibule Training (Off the Job Training)*

Latihan diselenggarakan dalam suatu ruangan khusus yang berada di luar tempat kerja biasa, yang meniru kondisi-kondisi kerja sesungguhnya. Tujuannya untuk melatih tenaga kerja secara tepat, misalnya karena perluasan pekerjaan. Materi latihan dititikberatkan pada metode kerja teknik produksi dan kebiasaan kerja.

d. *On the job training* (Latihan sambil kerja)

Tujuannya untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan tersebut, dan sebagai alat untuk kenaikan jabatan. Kegiatannya terdiri dari membaca materi, praktek rotasi, kursus khusus, penugasan, dan lain-lain. Diperlukan pelatih yang cakap untuk memberikan instruksi, menggunakan situasi pekerjaan sebagai tempat memberikan pelajaran.

e. *Pre employment training* (pelatihan sebelum penempatan)

Bertujuan mempersiapkan tenaga kerja sebelum ditempatkan atau ditugaskan pada suatu organisasi untuk memberikan latar belakang intelektual, mengembangkan seni berpikir dan menggunakan akal. Materi lebih luas dan bersifat teoritik. Pelatihan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di luar organisasi perusahaan.

f. *Induction training* (latihan penempatan)

Bertujuan untuk melengkapi tenaga baru dengan keterangan-keterangan yang diperlukan agar memiliki pengetahuan, tentang praktek dan prosedur yang berlaku di lingkungan organisasi atau lembaga tersebut, seperti: kebijakan, peraturan, kesejahteraan sosial, dan hal-hal yang diharapkan oleh atasan dan rekan sekerja.

g. *Supervisory training* (latihan pengawas)

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sebagai pengawas. Kepada peserta diberikan informasi tentang teori dan penerapan praktis mengenai teknik-teknik pengawasan, serta latihan tenaga kerja lainnya.

h. *Understudy training*

Pelatihan ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang cakap dalam jenis pekerjaan tertentu dengan cara bekerja langsung dalam pekerjaan bersangkutan, memberikan pelayanan sebagai seorang asisten atau pembantu.

i. Sistem kemagangan (*internship training*)

Sistem ini bertujuan menyiapkan tenaga yang terdidik dan terlatih dengan cara menempatkan tenaga yang sedang disiapkan itu sebagai tenaga kerja pada suatu lembaga atau perusahaan selama jangka waktu tertentu dengan bimbingan tenaga ahli dari balai latihan dan staf para organisasi atau perusahaan tersebut. Peserta seyogyanya telah menempuh pendidikan di kampus.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, jenis dan model pendidikan pelatihan harus disesuaikan terlebih dahulu, penyesuaian tersebut bisa dari tujuan program dan kompetensi yang diharapkan setelah pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan.

4. Sasaran Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Edy Sutrisno (2011: 69) sasaran pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan produktivitas kerja

Pelatihan dapat meningkatkan *performance* kerja pada posisi jabatan yang sekarang. Kalau *level of performance*-nya naik/meningkat, maka

berakibat peningkatan dari produktivitas dan peningkatan keuntungan bagi perusahaan.

b. Meningkatkan mutu kerja

Ini berarti peningkatan baik kualitas maupun kuantitas. Tenaga kerja yang berpengetahuan jelas akan lebih baik dan akan lebih sedikit berbuat kesalahan dalam organisasi.

c. Meningkatkan ketepatan dalam perencanaan SDM

Pelatihan yang baik bisa mempersiapkan tenaga kerja untuk keperluan di masa yang akan datang. Apabila ada lowongan-lowongan, maka secara mudah akan diisi oleh tenaga-tenaga dari dalam perusahaan sendiri.

d. Meningkatkan moral kerja

Apabila perusahaan menyelenggarakan program pelatihan yang tepat, maka iklim dan suasana organisasi pada umumnya akan menjadi lebih baik. dengan iklim kerja yang sehat, maka moral kerja juga akan meningkat.

e. Menjaga kesehatan dan keselamatan

Suatu pelatihan yang tepat dapat membantu menghindari timbulnya kecelakaan-kecelakaan akibat kerja. Selain daripada itu lingkungan kerja akan menjadi lebih aman dan tentram.

f. Menunjang pertumbuhan pribadi

Dimaksudkan bahwa program pelatihan yang tepat sebenarnya memberi keuntungan kedua belah pihak yaitu perusahaan dan tenaga

kerja itu sendiri. Bagi tenaga kerja, jelas dengan mengikuti program pelatihan akan lebih memasak dalam bidang kepribadian, intelektual, dan keterampilan.

Berdasarkan pernyataan di atas, sasaran pendidikan dan pelatihan dalam hal mengembangkan sumber daya manusia berguna dalam meningkatkan kinerja tenaga kerja dan memberikan keuntungan untuk institusi.

5. Komponen-komponen Pendidikan dan Pelatihan

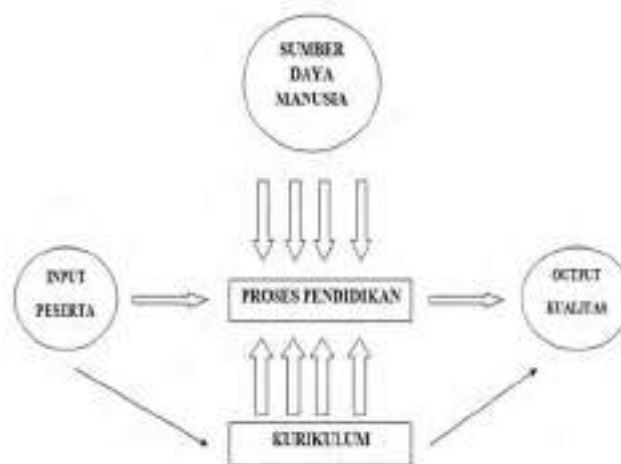
Penyelenggaraan suatu program pendidikan dan pelatihan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Ketercapaian suatu program pendidikan dan pelatihan tersebut perlu memperhatikan komponen-komponen yang mendukung terselenggaranya program. Komponen-komponen pendidikan dan pelatihan antara lain:

a. Tujuan

Menurut Sudjana dalam buku Mustofa Kamil (2010: 17) tujuan pelatihan yang dirumuskan akan menuntun penyelenggaraan dari awal sampai akhir kegiatan, dari pembuatan rencana pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, perumusan tujuan harus dilakukan dengan cermat. Tujuan pelatihan secara umum berisi hal-hal yang harus dicapai oleh pelatihan. Tujuan umum itu dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Untuk memudahkan penyelenggara, perumusan tujuan harus dirumuskan secara konkret dan jelas tentang apa yang harus dicapai dengan pelatihan tersebut.

b. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Proses pendidikan tak akan berjalan tanpa adanya kurikulum. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kurikulum dan Proses Pendidikan

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa *output* pelatihan dapat dipengaruhi langsung oleh kurikulum dan juga oleh proses pelatihan itu sendiri yang terpengaruh pula oleh kurikulum.

Menurut Oemar Malik (2007: 46), kurikulum pelatihan seyogyanya memenuhi persyaratan antara lain:

- 1) Objektif, artinya berdasarkan tujuan yang jelas dan operasional yang bertalian dengan tujuan tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur.
- 2) Realistik, artinya berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada di lingkungan organisasi dan masyarakat.

- 3) Keserasian, artinya memiliki kesesuaian dengan kebutuhan para peserta, tenaga pelatih, kondisi dan situasi organisasi yang mengalami perubahan dengan cepat serta nilai-nilai yang berlaku.
- 4) Koherensi, artinya semua unsur kurikulum satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan secara harmonis.
- 5) Aplikatif, artinya kurikulum tersebut dapat diterapkan di lapangan dan dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan.
- 6) Generatif, kurikulum diperuntukkan bagi semua orang, dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pelatihan.
- 7) Keberhasilan, kurikulum dapat memberikan hasil-hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- 8) Inovatif, kurikulum senantiasa mengikuti dan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 9) Konstruktif, kurikulum berorientasi pada penyiapan tenaga kerja yang terampil.

Menurut Oemar Malik (2007: 52) suatu kurikulum pada satuan pendidikan dan latihan dinilai berhasil bila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Peserta dapat mempertunjukkan tingkah laku terminal yang telah dicapainya karena berupa kemampuan melaksanakan tugas sebagai lulusan.
- 2) Peserta dapat mempertunjukkan tingkah laku yang memenuhi persyaratan atau pengujian yang telah ditentukan.

- 3) Peserta dapat mempertunjukkan tingkah laku ukuran minimal perilaku sebagai bukti ketercapaian tujuan kurikulum.

c. Bahan Latihan

Menurut Oemar Hamalik (2007: 36) bahan latihan seyogyanya disiapkan secara tertulis agar mudah dipelajari oleh para peserta. Penulisan bahan dalam bentuk buku paket materi pelatihan hendaknya memperhatikan faktor-faktor tujuan pelatihan, tingkatan para peserta latihan, harapan lembaga penyelenggara pelatihan, dan lamanya pelatihan. Bahan pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Bahan pelatihan juga harus diberikan secara sistematis dan berdasarkan tahapan-tahapan. Cara penulisannya agar disesuaikan dengan pedoman atau petunjuk penulisan karya ilmiah yang berlaku. Untuk melengkapi bahan pelatihan sebaiknya disediakan sejumlah referensi terpilih yang relevan dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Sedangkan menurut Haris Mujiman (2006: 65) dalam penyusunan bahan pelatihan, bahan yang perlu disiapkan diantaranya adalah:

- 1) Tujuan belajar dan silabi.
- 2) Bahan ajar dan *handout*.
- 3) Pustaka pendukung.
- 4) Komputer dengan fasilitas internet.
- 5) Alat-alat bantu belajar.

d. Peserta

Penetapan calon peserta pelatihan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pelatihan. Seleksi calon peserta perlu dilakukan

dengan teliti guna memperoleh peserta yang baik. Kriteria calon peserta menurut Oemar Hamalik (2007: 35) antara lain:

- 1) Akademik, adalah jenjang pendidikan dan keahlian.
- 2) Jabatan, yang bersangkutan telah menempati pekerjaan tertentu, atau akan ditempatkan pada pekerjaan tertentu.
- 3) Pengalaman kerja, adalah pengalaman yang telah diperoleh dalam pekerjaan.
- 4) Motivasi dan minat, yang bersangkutan terhadap pekerjaannya.
- 5) Pribadi, menyangkut aspek moral, moril, dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut.
- 6) Intelektual, tingkat berpikir, dan pengetahuan, diketahui melalui tes seleksi.

e. Widyaiswara (instruktur)

Menurut Malayu Hasibuan (2003: 73) pelatih atau instruktur yaitu seseorang atau tim yang memberikan latihan atau pendidikan kepada karyawan. Pelatih (*trainer*) memberikan peranan penting terhadap kemajuan kemampuan para karyawan yang akan dikembangkan.

Instruktur memegang peran penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan. Itu sebabnya perlu dipilih pelatih yang ahli dan berkualifikasi yang profesional. Menurut Haris Mujiman (2006: 65) para instruktur berperan penting dalam seluruh kegiatan persiapan ini. khususnya dalam penyiapan

bahan ajar dan segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Para pengelola dengan staf pembantu menyiapkan segala hal yang bersangkutan dengan proses penyelenggaraan pelatihan dalam aspek teknik, seperti penyiapan tempat pelatihan, penginapan, kertas dan alat tulis, dan sebagainya.

Pekerjaan menjadi seorang pelatih merupakan suatu pekerjaan professional yang harus dan hanya dilakukan oleh orang yang telah dipersiapkan sebagai tenaga professional, sehingga dia ahli sebagai pelatih dan memiliki dedikasi, loyalitas, dan berdisiplin dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Beberapa syarat pertimbangan sebagai seorang instruktur menurut Oemar Hamalik (2003: 35) antara lain:

- 1) Telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih, yang ahli dalam bidang spesialisasi tertentu.
- 2) Memiliki kepribadian yang baik yang menunjang pekerjaannya sebagai pelatih.
- 3) Pelatih berasal dari dalam lingkungan organisasi atau lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar.
- 4) Perlu dipertimbangkan bahwa seorang pejabat yang ahli dan berpengalaman belum tentu menjadi pelatih yang baik dan berhasil.

Menurut Malayu Hasibuan (2003: 74) pelatih atau instruktur yang baik hendaknya memiliki syarat berikut:

1) Teaching skills

Seorang pelatih harus mempunyai kecakapan untuk mendidik atau mengajarkan, membimbing, memberikan petunjuk, dan menstransfer pengetahuannya kepada peserta pengembangan. Ia harus dapat memberikan semangat, membina, dan mengembangkan agar peserta mampu untuk bekerja mandiri serta dapat menumbuhkan kepercayaan pada dirinya.

2) Communication skills

Seorang pelatih harus mempunyai kecakapan komunikasi, baik lisan maupun tulisan secara efektif. jadi suaranya jelas, tulisannya baik, dan kata-katanya mudah dipahami peserta pengembangan.

3) Personality Authority

Seorang pelatih harus memiliki kewibawaan terhadap peserta pengembangan. Ia harus berperilaku baik, sifat, dan kepribadiannya disenangi, kemampuan dan kecakapannya diakui.

4) Social skills

Seorang pelatih harus mempunyai kemahiran dalam bidang sosial agar terjamin kepercayaan dan kesetiaan dari para peserta pengembangan. Ia harus suka menolong, objektif, dan senang jika anak didiknya maju serta dapat menghargai pendapat orang lain.

5) *Technical Competent*

Seorang pelatih harus berkemampuan teknis, kecakapan teoritis, dan tangkas dalam mengambil suatu keputusan.

6) Stabilitas Emosi

Seorang pelatih tidak boleh breprasangka jelek terhadap anak didiknya, tidak boleh cepat marah, mempunyai sifat kebapakan, keterbukaan, tidak pendendam, serta memberikan nilai yang objektif.

f. Metode

Dalam proses penyampaian materi pelatihan kepada peserta, metode turut memegang peranan penting dalam proses pelatihan. Menurut Haris Mujiman (2006: 81) sangat penting instruktur menggunakan berbagai metode. Selain untuk mengakomodasi preferensi yang mungkin berbeda-beda di kalangan partisipan, penggunaan metode yang bervariasi akan menumbuhkan semangat partisipasi dari pihak partisipan, mengurangi kebosanan, menumbuhkan ketertarikan, dan memberikan kesempatan kepada semua partisipan untuk menemukan pilihan metode apa saja yang cocok dengan gaya belajarnya. Instruktur pun pada akhirnya juga akan dapat menilai diri sendiri, metode mana yang paling mampu dilakukannya untuk mencapai sesuatu tujuan khusus belajar dalam kondisi-kondisi tertentu.

Penetapan metode erat terkait dengan pengembangan belajar mandiri sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar dan motivasi belajar yang baik, disertai dengan kemampuan refleksi, akan mendorong belajar mandiri. Maka dari itu kerangka pikir ini harus selalu diingat oleh instruktur dalam memilih metode. Ada dua jenis metode mengajar menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003: 59) yaitu:

- 1) Metode didaktik (*one way method*)
 - a) Metode ceramah.
 - b) Metode didaktik lainnya (siaran melalui radio, pemutaran film atau slide, penyebaran pamphlet, buklet, poster, dan sebagainya).
- 2) Metode sokratik (*two way method*)
 - a) Demonstrasi.
 - b) Diskusi.
 - c) *Role playing*.
 - d) Seminar.
 - e) Simposium.
 - f) Lokakarya.
 - g) Latihan lapangan.
 - h) Studi kasus.
 - i) *Field trip* (kunjungan lapangan).
 - j) Sistem modul.
 - k) Panel.
 - l) *Brain Storming* (curah pendapat).
 - m) *Bizz group*.
 - n) Sosio drama.
 - o) Proyek.
 - p) Konferensi.
 - q) Forum.
 - r) Debat.

Sedangkan menurut Mustofa Kamil (2010: 41) ada beberapa metode pelatihan yang digunakan, antara lain:

- 1) Diskusi kelompok.
- 2) Studi kasus.
- 3) Kelompok buzz.
- 4) Bermain peran.
- 5) Simulasi pengambilan keputusan.
- 6) Kuliah.
- 7) Diskusi panel.
- 8) Demonstrasi.

Kemudian menurut Oemar Hamalik (2007: 63) ada sejumlah alternatif metode pelatihan yang dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan oleh pelatih. Metode-metode tersebut antara lain:

- 1) Model komunikasi ekspositif

Pengajaran kelas menggunakan berbagai strategi dan taktik. Prosedurnya tergantung pada keterlibatan pelatih, tujuan yang hendak dicapai, besarnya kelompok dan faktor-faktor lainnya.

- 2) Model komunikasi diskoveri

Model ini lebih efektif bila dilaksanakan dalam kelompok kecil, namun dapat juga dilaksanakan dalam kelompok yang lebih besar. Pola ini dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah, bergantung pada besarnya kelas.

- 3) Teknik komunikasi kelompok kecil

Kelompok kecil yang terdiri dari 10 orang peserta dapat melakukan komunikasi dua arah secara efektif. teknik-teknik yang dapat

dilakukan adalah tutorial perorangan, tutorial kelompok, lokakarya, dan diskusi kelompok.

4) Pembelajaran berprogram

Model ini dilihat sebagai proses yakni proses umum untuk merancang materi pelajaran dan dapat dilihat sebagai produk yakni suatu bentuk sistem pembelajaran dimana peserta belajar sendiri untuk mencapai tujuan tingkah laku dengan menggunakan materi pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya serta tidak memerlukan dukungan dari pihak pelatih.

5) Pelatihan dalam industri

Metode ini mengembangkan pendekatan standar pengajaran dan latihan dalam pekerjaan. Prosedur latihan lebih sederhana terutama dalam latihan industri.

6) Teknik simulasi

Teknik simulasi dapat digunakan hampir pada semua program pelatihan yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan keterampilan menuntut praktek yang dilaksanakan dalam situasi nyata atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri kehidupan yang nyata.

7) Metode studi kasus

Metode ini merupakan suatu bentuk simulasi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta tentang cara membuat

keputusan mengenai apa yang harus dikerjakan lebih lanjut, latihan memecahkan kasus-kasus sosial.

g. Media

Media pelatihan merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan dan pelatihan, karena memiliki fungsi sebagai unsur penunjang proses pembelajaran berlangsung, mampu memberikan motivasi belajar bagi para peserta. Menurut Oemar Hamalik (2003: 67) pemilihan dan penggunaan media pelatihan supaya mempertimbangkan 1) tujuan pendidikan, 2) materi pelatihan, 3) ketersediaan media itu sendiri, 4) kemampuan pelatih yang akan menggunakannya. Sedangkan menurut *Encyclopedia of Education Research* dalam buku Sugiyono (2002: 64), fungsi media pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir, dan oleh karena itu mengurangi verbalisme dalam proses belajar mengajar.
- 2) Memperbesar perhatian peserta didik.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu dengan media dapat membuat pelajaran lebih mantab.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan murid.
- 5) Memberikan pemikiran yang teratur dan kontinyu. Hal ini dapat diperoleh terutama bila menggunakan media film.

- 6) Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian akan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara yang lain, serta membantu perkembangan efisiensi yang lebih besar, serta memperoleh keragaman yang banyak dalam belajar.

Menurut Arief S. Sadiman (2006: 17) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high speed photography*;
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain;

- f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a) Menimbulkan kegairahan belajar;
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
- a) Memberikan perangsang yang sama;
 - b) Mempersamakan pengalaman;
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama.

h. Evaluasi

Evaluasi latihan merupakan proses kegiatan untuk mengetahui sejauh mana program-program pelatihan dapat dilaksanakan, dan

sejauh mana tujuan pelatihan dapat dicapai. Suatu kegiatan pendidikan dan pelatihan harus dimulai dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi, sehingga proses pendidikan dan pelatihan dapat dinyatakan lengkap dan menyeluruh. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui keberhasilan tujuan program, tingkat keberhasilan peserta, hambatan-hambatan yang ada selama program, dan memperoleh informasi yang tepat sebagai acuan dalam membuat keputusan tentang program.

Evaluasi pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan secara formal dalam arti dengan mengedarkan kuesioner yang harus diisi oleh para peserta diklat. Tetapi juga bisa dilakukan dengan informal yakni melalui diskusi antara peserta dengan panitia. Menurut Soekidjo Notoadmodjo (2003: 36) setelah berakhirnya pendidikan dan pelatihan, seyogyanya dilakukan evaluasi yang mencakup:

- 1) Evaluasi terhadap proses, yang meliputi:
 - a) Organisasi penyelenggaraan diklat, misalnya: administrasi, konsumsinya, ruangnya, para petugasnya, dan sebagainya.
 - b) Penyampaian materi diklat, misalnya: relevansinya, kedalamannya, pengajarnya, dan sebagainya.
- 2) Evaluasi terhadap hasilnya, yang mencakup evaluasi sejauh mana materi yang diberikan itu dapat dikuasai atau diserap oleh peserta diklat. Lebih jauh lagi apakah ada peningkatan kemampuan atau keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari para peserta diklat.

Menurut Sondang Siagian (2011: 202) Pelaksanaan suatu program pelatihan dan pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri para peserta pelatihan dan pengembangan tersebut terjadi suatu proses transformasi. Proses transformasi tersebut dapat dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi paling sedikit dua hal, yaitu:

- 1) Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin, dan etos kerja.

Untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian yang untuk mengukur berhasil tidaknya, yang dinilai tidak hanya segi-segi teknis saja, akan tetapi segi-segi berperilaku. Dengan demikian jelas bahwa penilaian harus diselenggarakan secara sistematis yang berarti mengambil langkah-langkah berikut:

- 1) Penentuan kriteria evaluasi ditetapkan bahkan sebelum suatu program pelatihan dan pengembangan diselenggarakan dengan tolok ukur yang jelas berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan produktivitas kerja dalam posisi atau jabatan sekarang maupun dalam rangka mempersiapkan para pekerja menerima tugas pekerjaan baru di masa depan.
- 2) Penyelenggaraan suatu tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan para pekerja sekarang guna

memperoleh informasi tentang program pelatihan dan pengembangan apa yang tepat diselenggarakan.

- 3) Pelaksanaan ujian pasca pelatihan dan pengembangan untuk melihat apakah memang terjadi transformasi yang diharapkan atau tidak dan apakah transformasi tersebut tercermin dalam pelaksanaan pekerjaan masing-masing pegawai.
- 4) Tindak lanjut yang berkesinambungan. Salah satu tolok ukur penting dalam menilai berhasil tidaknya suatu program pelatihan dan pengembangan adalah apabila transformasi yang diharapkan memang terjadi untuk kurun waktu yang cukup panjang di masa depan, tidak hanya segera setelah program tersebut selesai diselenggarakan. Hal ini sangat penting mendapat perhatian karena memang benar bahwa hasil suatu program pelatihan dan terutama pengembangan tidak selalu terlihat dengan segera.

Berdasarkan penjabaran mengenai komponen-komponen pendidikan dan pelatihan di atas, maka dapat dikatakan bahwa komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan akan berjalan dengan baik apabila setiap komponen mampu berperan dengan baik dalam menjalankan fungsinya dan begitupun sebaliknya.

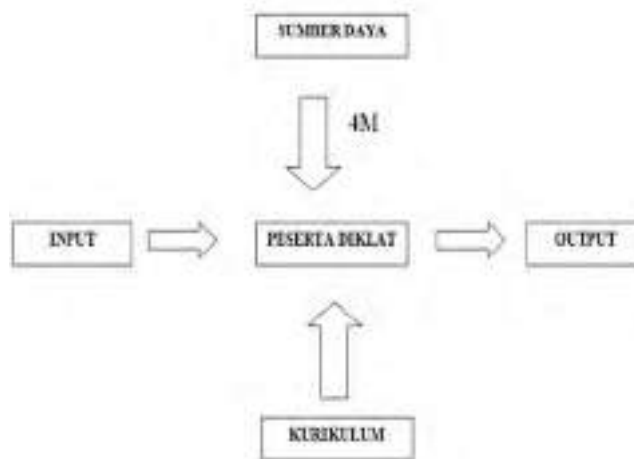
6. Proses Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003: 31) adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku

sasaran diklat. Secara konkret perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan kemampuan dari sasaran diklat. Kemampuan ini mencakup kognitif, afektif, maupun psikomotor. Apabila dilihat dari pendekatan sistem, maka proses pendidikan dan pelatihan itu terdiri dari input (sasaran diklat) dan output (perubahan perilaku), dan faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Dalam teori diklat faktor yang mempengaruhi proses diklat itu dibedakan menjadi dua, yakni apa yang disebut perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*).

Perangkat lunak dalam proses diklat ini mencakup antara lain: kurikulum, organisasi pendidikan dan pelatihan, peraturan-peraturan, metode belajar mengajar, dan tenaga pengajar atau pelatih itu sendiri. Sedangkan perangkat keras yang juga besar pengaruhnya terhadap proses diklat adalah fasilitas-fasilitas, yang mencakup gedung, perpustakaan (buku-buku referensi), alat bantu pendidikan, dan sebagainya.

Pendekatan lain mengetakan bahwa faktor fasilitas, tenaga pengajar atau pelatih, alat bantu pendidikan atau peraga, metode belajar mengajar itu digolongkan menjadi sumber daya yang terdiri dari 4M (*man, money, materiil, dan methods*). Sedangkan kurikulum itu merupakan faktor tersendiri yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan dan pelatihan. Didalam manajemen, sumber daya (4M atau dimasukkan dalam input, sehingga hanya ada 3 unsur, yakni: input, proses, dan output). Secara skematis proses pendidikan dan pelatihan yang telah diuraikan di atas dapat dilihat pada gambar 2.



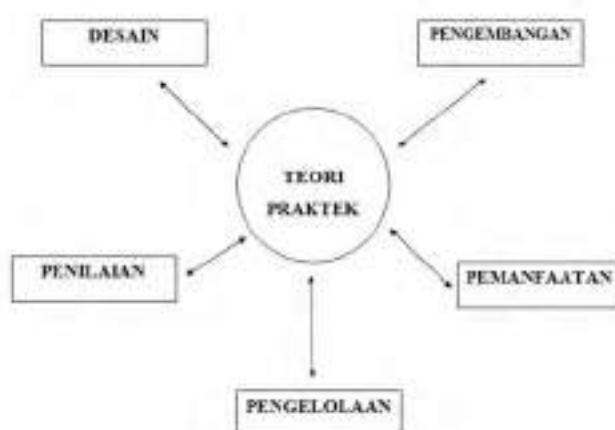
Gambar 2. Proses Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan dalam suatu organisasi sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya manusia adalah suatu siklus yang harus terjadi terus-menerus. Hal ini terjadi karena organisasi itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan di luar organisasi tersebut. Untuk itu maka kemampuan sumber daya manusia atau karyawan organisasi itu harus terus-menerus ditingkatkan seiring dengan kemajuan dan perkembangan organisasi.

C. Kedudukan Evaluasi Program dalam Kawasan Teknologi Pendidikan

Menurut Barbara B. Seels & Rita C. Richey (1994: 10) definisi Teknologi Pendidikan tahun 1994 adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber belajar. Sedangkan menurut AECT 2004 dalam buku Michael Molenda (2008: 1), *educational technology is the study and ethnical practice of facilitating learning and improving performance by craing, using and managing appropriate technological processes and resources*. Teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktik untuk memfasilitasi pembelajaran dan

meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi. Di dalam definisi teknologi pendidikan, dirumuskan atas lima komponen bidang garapan, yaitu: desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian. Kelima komponen bidang garapan tersebut saling berkaitan satu sama lain seperti yang ada pada gambar 3.



Gambar 3. Kawasan Bidang Teknologi Pendidikan

Lima kawasan Teknologi Pendidikan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kawasan Desain

Desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan desain adalah untuk menciptakan strategi dan produk pada tingkat makro, seperti program dan kurikulum, dan pada tingkat mikro, seperti pelajaran dan modul. Kawasan desain meliputi studi mengenai antara lain:

a. Desain sistem pembelajaran

Desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisaan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian, dan penilaian pembelajaran.

b. Desain pesan

Desain pesan meliputi perencanaan untuk merekayasa bentuk fisik dari pesan.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran.

d. Karakteristik pebelajar.

Karakteristik pebelajar adalah segi-segi latar belakang pengalaman belajar yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya.

2. Kawasan Pengembangan

Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Kawasan pengembangan tidak hanya terdiri dari perangkat keras pembelajaran, melainkan juga mencakup perangkat lunaknya, bahan-bahan visual dan audio, serta program atau paket yang merupakan paduan dari berbagai bagian. Kawasan pengembangan meliputi studi mengenai antara lain:

a. Teknologi Cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan, seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

b. Teknologi Audiovisual

Teknologi audiovisual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.

c. Teknolgi Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor.

d. Teknologi Terpadu

Teknologi terpadu merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer.

3. Kawasan Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Pemanfaatan menuntut adanya penggunaan, deseminasi, difusi, implementasi, dan pelebagaan yang sistematis. Fungsi pemanfaatan penting karena fungsi ini memperjelas hubungan pebelajar dengan bahan dan sistem pembelajaran. Kawasan pemanfaatan meliputi studi mengenai antara lain:

a. Pemanfaatan Media

Pemanfaatan media adalah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar.

b. Difusi Inovasi

Difusi inovasi adalah proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan untuk diadopsi.

c. Implementasi dan Pelembagaan

Implementasi adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan). Sedangkan pelembagaan adalah penggunaan yang rutin dan pelestarian dari inovasi pembelajaran dalam suatu struktur atau budaya organisasi.

d. Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan dan regulasi adalah aturan dan tindakan dari masyarakat (atau wakilnya) yang mempengaruhi difusi atau penyebaran dan penggunaan Teknologi Pembelajaran.

4. Kawasan Pengelolaan

Pengelolaan meliputi pengendalian Teknologi Pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervise. Pengelolaan biasanya merupakan hasil dari penerapan suatu sistem nilai. Kawasan pengelolaan meliputi studi mengenai antara lain:

a. Pengelolaan Proyek

Pengelolaan proyek meliputi perencanaan, monitoring, dan pengendalian proyek desain dan pengembangan.

b. Pengelolaan Sumber

Pengelolaan sumber mencakup perencanaan, pemantauan, dan pengendalian sistem pendukung dan pelayanan sumber.

c. Pengelolaan Sistem Penyampaian

Pengelolaan sistem penyampaian meliputi perencanaan, pemantauan, pengendalian cara bagaimana distribusi bahan pebelajaran diorganisasikan.

d. Pengelolaan Informasi

Pengelolaan informasi meliputi perencanaan, pemantauan, dan pengendalian cara penyimpanan, pengiriman atau pemindahan atau pemrosesan informasi dalam rangka tersedianya sumber untuk kegiatan belajar.

5. Kawasan Penilaian

Penilaian adalah proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar. Kawasan penilaian tumbuh bersamaan dengan berkembangnya bidang penelitian dan metodologi. Menurut Scriven (1980) dalam buku Barbara B. Seels & Rita C. Richey (1994: 59) menegaskan perbedaan antara penilaian dengan jenis penelitian lain, meskipun penilaian merupakan proses untuk menentukan kebaikan, manfaat atau nilai dari suatu proses atau produk, dan karena itu merupakan proses penelitian, namun tujuan dari penilaian pendidikan berbeda dari tujuan pendidikan yang lain. Tujuan penilaian adalah membantu pengambilan keputusan yang tepat, bukannya untuk menguji hipotesa. Tujuan penelitian penilaian adalah mendapatkan data untuk pengambilan keputusan memperbaiki, memperluas, atau menghentikan suatu proyek, program, atau produk. Kawasan penilaian meliputi studi mengenai antara lain:

a. Analisis Masalah

Analisis masalah mencakup cara penentuan sifat dan parameter masalah dengan menggunakan strategi pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan.

b. Pengukuran Acuan Patokan (PAP)

Pengukuran acuan patokan meliputi teknik-teknik untuk menentukan kemampuan pebelajar menguasai materi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Penilaian Formatif dan Sumatif

Penilaian formatif berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang kecukupan dan penggunaan informasi ini sebagai dasar pengembangan selanjutnya. Sedangkan penilaian sumatif berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang kecukupan untuk pengambilan keputusan dalam hal pemanfaatan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai lima kawasan teknologi pendidikan, maka penelitian evaluasi program berada dalam kawasan penilaian. Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan penilaian atau evaluasi dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang mengangkat tentang evaluasi program pendidikan dan pelatihan, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Giat Ridhansyah Syqmanoti (2013).

Tentang Penerapan Evaluasi Program Model CIPP pada Pelaksanaan TOC

di Badan Pendidikan dan Pelatihan DIY. Penelitian tersebut menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) evaluasi konteks dapat dikatakan cukup baik, 2) evaluasi masukan dapat dikatakan baik, 3) evaluasi proses dapat dikatakan baik, dan 4) evaluasi produk dapat dikatakan cukup baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Rachmat Suprabowo (2012). Tentang Evaluasi Program Pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo. Penelitian tersebut menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah evaluasi menggunakan alat ukur indikator evaluasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) evaluasi konteks program komputer dapat dikatakan sudah baik, 2) evaluasi masukan program pelatihan komputer masih perlu perbaikan kualifikasi pendidikan pengelola program, perlu adanya penambahan pegawai dan instruktur yang memiliki kualitas sesuai dengan kapasitas program, 3) evaluasi proses program pelatihan komputer dapat dikatakan

sudah baik, dan 4) evaluasi produk program pelatihan komputer dapat dikatakan sudah baik.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dari aspek *context*?
2. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dari aspek *input*?
3. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dari aspek *process*?
4. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dari aspek *product*?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dari merumuskan masalah sampai menarik kesimpulan serta mendapatkan data yang akurat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong (2005: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berupa uraian bukan angka, dalam bentuk deskripsi dan gambaran dari orang-orang yang bersangkutan mengenai program pendidikan dan pelatihan. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Menurut Aksara Sudarwan Danim (2002: 41) pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Dengan kata lain, tujuan pendekatan deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian evaluatif. Menurut Nana Syaodih (2006: 120) penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik. Penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Evaluasi pada penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk pengambilan keputusan mengenai program yang sedang berjalan, keputusan tersebut antara lain melanjutkan program, memperluas program, memperbaiki program, dan menghentikan program. Penelitian ini menggunakan desain evaluatif untuk mengetahui hasil evaluasi program pendidikan dan pelatihan menggunakan model evaluasi CIPP di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada program pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik. Proses penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei 2015.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPTT Darman Prasetyo Jalan Wahidin Sudirohusodo No.2 Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti dalam penelitian ini meliputi sumber data dan informasi yang berupa orang,

dokumentasi, dan sumber data tertulis maupun cetak lainnya. Subjek penelitian diperlukan sebagai sumber atau pemberi keterangan mengenai data dan informasi yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala BPTT Darman Prasetyo, penyelenggara diklat, instruktur diklat, dan peserta didik program pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah pelaksanaan program pelatihan yang meliputi konteks, masukan, proses, dan hasil dari program pelatihan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan analisa dokumen.

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 220) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Sukardi (2014: 83) observasi digunakan oleh para evaluator dengan cara melihat dan merasakan sendiri terhadap hal yang telah dilakukan subjek atau objek yang dievaluasi. Dalam observasi, evaluator biasanya menggunakan alat bantu seperti misalnya alat perekam audio visual untuk memaksimalkan perolehan data observasi. Tujuan menggunakan alat bantu ialah untuk memaksimalkan perolehan data evaluatif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal tentang program atau proyek yang dinilai. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipatif. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan program pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta melainkan hanya mengamati. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek dari konteks, input, proses, dan produk yang berkaitan dengan program pendidikan dan pelatihan yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Sedangkan menurut Susan

Stainback dalam buku Sugiyono (2011: 318) mengemukakan bahwa: *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.”* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pada teknik wawancara, seorang peneliti datang dan berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Responden yang di wawancarai antara lain kepala institusi, penyelenggara diklat, instruktur diklat, dan peserta diklat. Hal yang ditanyakan ialah sesuatu yang telah direncanakan kepada responden dan hasilnya dicatat sebagai informasi penting. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan panduan wawancara (*interview guide*). Panduan ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden mengenai program pendidikan dan pelatihan yang sedang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data dan informasi dalam mengungkap lebih jauh tentang program pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

3. Analisa Dokumen

Menurut Sukardi (2014: 83) para evaluator pada umumnya datang ke program atau proyek yang dinilai. Mereka mencari informasi dari dokumen yang relevan dan mendukung kegiatan program atau proyek yang berkaitan erat dengan fokus evaluasi. Data dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data resmi atau formal yang dikeluarkan oleh lembaga tempat program atau proyek yang dievaluasi bernaung. Contoh dokumen resmi misalnya surat keputusan menteri, surat perintah operasional, surat perintah perjalanan dinas, resi belanja atau jual beli barang dari sela program atau proyek berjalan, dan sebagainya. Sementara itu, data personal adalah data yang berasal dari para pelaku secara individual dan bersifat pribadi. Data personal itu termasuk misalnya nota dinas catatan harian dan nota pembayaran yang digunakan untuk pembelian bahan selama pelaksanaan proyek. Data dokumen ini digunakan oleh para evaluator untuk memperoleh data atau informasi yang luas tentang program yang dievaluasi.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Berbeda dengan Sugiyono (2010: 329) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, analisa dokumen digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta yang ditinjau dari evaluasi CIPP.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 222) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini seorang peneliti merupakan instrumen kunci penelitian kualitatif. Sedangkan Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2011: 224) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan butir-butir instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 205) kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi di dalam penelitian ini antara lain lembar

observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumen yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Proses (Pendahuluan)	<p>Instruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan salam b. Memperkenalkan diri c. Mengecek kehadiran peserta d. Membuat kontrak belajar e. Memberikan kesempatan peserta untuk memperkenalkan diri f. Memberikan pertanyaan refleksi g. Berbagi pengalaman h. Membangkitkan motivasi dan perhatian peserta i. Pemberian Ice Breaking <p>Peserta :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perkenalan diri b. Berbagi pengalaman c. Aktif dalam Ice Breaking
2.	Proses (Inti)	<p>Instruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif b. Memberikan gambaran umum diklat c. Menjelaskan konsep dasar diklat d. Menjelaskan tujuan dan manfaat diklat e. Menjelaskan materi diklat f. Penggunaan media pembelajaran g. Memberikan kesempatan peserta untuk bertanya h. Memberikan <i>games</i> i. Pembentukan kelompok diskusi

		Peserta : a. Keaktifan peserta dalam materi b. Keaktifan peserta dalam <i>games</i> c. Tanya jawab d. Diskusi kelompok e. Presentasi hasil diskusi kelompok
3.	Proses (Penutup)	Instruktur : a. Menyimpulkan materi b. Mengevaluasi hasil belajar c. Memberikan umpan balik Peserta : a. Mengikuti <i>post test</i>

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari pimpinan, penyelenggara, instruktur, dan peserta diklat mengenai pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Wawancara di BPTT Darman Prasetyo

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	<i>Context</i> (Konteks)	a. Latar belakang pelaksanaan diklat b. Analisis kebutuhan diklat c. Tujuan pelaksanaan diklat d. Dasar hukum pelaksanaan diklat
2.	<i>Input</i> (Masukan)	a. Syarat peserta diklat b. Proses rekrutmen peserta diklat c. Jumlah peserta diklat d. Kriteria penyelenggara diklat e. Kriteria instruktur diklat f. Jumlah instruktur diklat g. Waktu pelaksanaan diklat h. Materi diklat i. Metode pembelajaran diklat j. Media pembelajaran diklat k. Sarana dan prasarana diklat l. Sumber belajar diklat m. Sumber dana diklat
3.	<i>Process</i> (Proses)	a. Jadwal pelaksanaan diklat

		b. Kinerja penyelenggara diklat c. Kinerja instruktur diklat d. Aktifitas peserta diklat e. Kurikulum diklat f. Ketersediaan sarana dan prasarana g. Kelayakan materi diklat h. Kesesuaian media pembelajaran i. Kesesuaian metode pembelajaran j. Hambatan dalam pelaksanaan diklat k. Evaluasi diklat
4.	<i>Product</i> (Produk)	a. Hasil perolehan <i>post test</i> b. Presentase kelulusan peserta diklat c. Perubahan sikap dan keterampilan peserta diklat d. Kualitas penguasaan materi

3. Panduan Dokumen

Panduan dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. Adapun panduan dokumen dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3. Panduan Dokumen di BPTT Darman Prasetyo

DOKUMENTASI CETAK	DOKUMENTASI FOTO
a. Gambaran umum b. Visi dan misi c. Arah Strategi d. Jenis-jenis diklat e. Struktur organisasi f. Dasar hukum diklat g. Data peserta dan instruktur h. Materi diklat i. Kurikulum diklat j. Jadwal pelaksanaan diklat k. Hasil evaluasi peserta	a. Proses pembukaan dan penutupan diklat b. Proses pelaksanaan program diklat c. Gedung bangunan BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta d. Sarana prasarana BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy Moleong (2005: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam hal ini, menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2011: 336) analisis telah mulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Alir (Miles & Huberman, 2014: 18) yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Lexy Moleong (2005: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam buku Lexy Moleong (2005: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah pimpinan institusi, penyelenggara diklat, instruktur diklat, dan peserta diklat.

2. Triangulasi metode

Dalam penelitian ini, triangulasi metode yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan analisa dokumen.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan keabsahaan data guna menghindari subjektivitas peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tentang BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

1. Gambaran Umum

Balai Pendidikan dan Pelatihan Teknik Traksi Darman Prasetyo adalah satuan organisasi di lingkungan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang berkedudukan di Yogyakarta. Balai Pendidikan dan Pelatihan Teknik Traksi Darman Prasetyo beralamat di Jalan Wahidin Sudirohusodo No.2 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari Stasiun Lempuyangan hanya berjarak 100 meter dengan menyeberangi jalur rel kereta api. Balai Pendidikan dan Pelatihan Teknik Traksi Darman Prasetyo juga dibagi menjadi dua bangunan utama yaitu kantor BPTT Darman Prasetyo dan asrama BPTT Darman Prasetyo yang terletak berhadapan di Jalan Wahidin Sudirohusodo yang terpisah oleh jembatan layang Lempuyangan.

Pada tahun 2013, menurut Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia No. KEP.U/UM.106/XII/1/KA-2013 Tanggal 16 Desember 2013, Balai Pendidikan dan Pelatihan Teknik Traksi diubah nama menjadi Balai Pendidikan dan Pelatihan Teknik Traksi Darman Prasetyo. Penambahan nama Darman Prasetyo adalah bertujuan untuk mengenang jasa seorang awak kereta api yang meninggal pada saat bertugas dalam kecelakaan menabrak truk pengangkut BBM di Bintaro.

Balai Pendidikan dan Pelatihan Teknik Traksi Darman Prasetyo Yogyakarta dipimpin oleh seorang *General Manager Tractive Vechile Engineering Training Center* (EMTT) yang mempunyai tugas pokok dan tanggungjawab merencanakan dan melaksanakan program pelatihan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) meliputi bidang sarana/traksi (lokomotif, kereta, gerbong), memelihara dan merawat sarana, prasarana, dan fasilitas balai pelatihan, melakukan pembinaan sumber daya manusia, dan mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan balai pelatihan kepada EVP *Training and Education* Ir. H. Djuanda (EMT).

Balai Pendidikan dan Pelatihan Teknik Traksi Darman Prasetyo Yogyakarta setiap tahun menyelenggarakan kegiatan diklat yang terdiri dari Diklat Opsar/Awak Sarana, Diklat Perawatan Sarana, dan Diklat Sesuai Kebutuhan/Permintaan *User*, Teknik, dan Non-Teknik. Data dari hasil evaluasi diklat tahun 2014, jumlah alumni diklat sebanyak 1661 orang dengan peserta yang berasal dari Pulau Jawa dan dari Pulau Sumatera.

2. Visi dan Misi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

Setiap organisasi memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan dalam bidang perawatan dan pemeliharaan serta pengoperasian sarana kereta api

yang terbaik dan profesional dalam membentuk sumber daya manusia kereta api yang tanggap, tanggon, trengginas, dan berdisiplin.

b. Misi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

Membentuk dan menyiapkan sumber daya manusia kereta api dalam bidang tenaga perawatan dan pemeliharaan serta pengoperasian sarana kereta api yang profesional untuk menunjang terlaksananya proses bisnis perusahaan sesuai dengan harapan *stakeholders*.

3. Arah Strategi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

Cara terbaik untuk mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi adalah dengan menciptakan arah strategi, adapun arah strategi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta antara lain :

- a. Lulusan berkompeten dan bersertifikat.
- b. Menciptakan instruktur/tenaga pengajar.
- c. Peningkatan kualitas prasarana penunjang diklat, asrama, kelas, alat pembelajaran, kelengkapan laboratorium.
- d. Implementasi Teknologi Informasi (TI) dalam penyelenggaraan diklat.

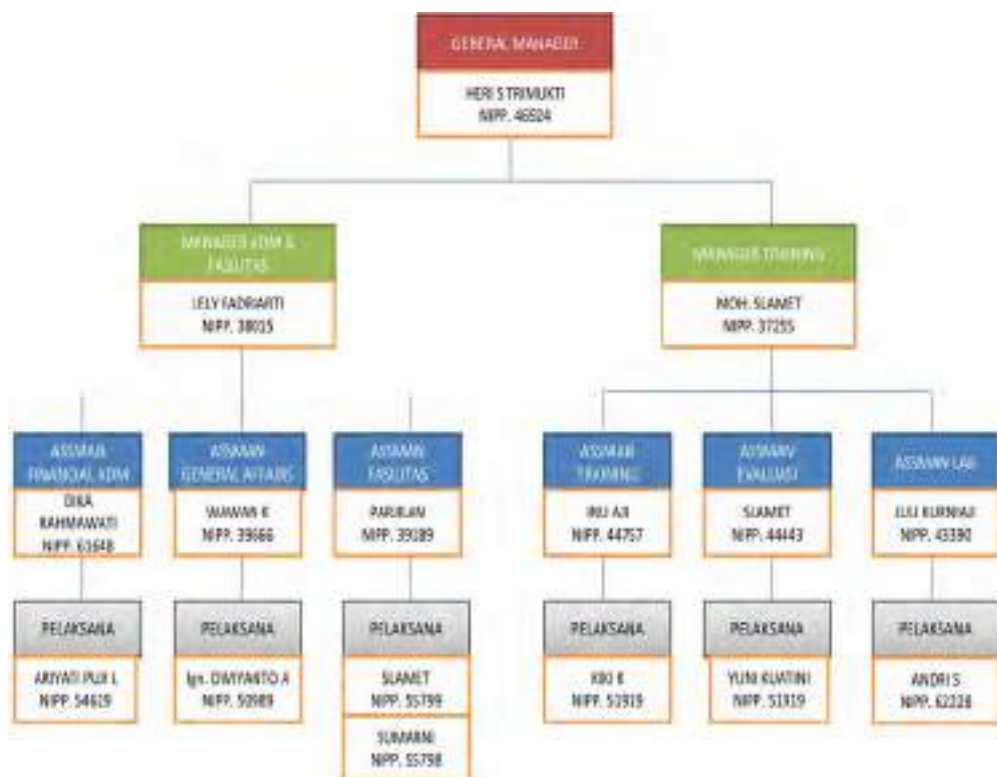
4. Jenis-jenis Diklat BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang terbagi ke dalam Diklat Opsar, Diklat Perawatan, dan Diklat Sesuai Kebutuhan dengan kuota peserta per-angkatan 25 orang. Adapun jenis-jenis pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan sebagai berikut :

- a. Diklat Opsar/Awak Sarana, meliputi :
 - 1) Diklat Awak Sarana Pertama.
 - 2) Diklat Awak Sarana Muda.
- b. Diklat Perawatan Sarana, meliputi :
 - 1) Diklat Tenaga Perawatan Sarana Dengan Penggerak Non-Listrik.
 - 2) Diklat Tenaga Perawatan Sarana Tanpa Penggerak.
 - 3) Manajemen Perawatan Sarana.
- c. Diklat Sesuai Kebutuhan/Permintaan *User*, Teknik, dan Non-Teknik.

5. Struktur Organisasi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

Struktur organisasi menunjukkan kedudukan jabatan dan pembagian tugas kerja yang ada di suatu organisasi. Struktur organisasi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

Keterangan :

- a. *General Manager*, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

Mempunyai tugas pokok dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan program pelatihan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) meliputi bidang sarana/traksi (lokomotif, kereta, dan gerbong); memelihara dan merawat sarana, prasarana dan fasilitas balai pelatihan; melakukan pembinaan SDM serta mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan Balai Pelatihan kepada EVP *Training and Education* Ir. H. Djuanda (EMT).

- b. *Manager Training*, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

Memiliki tanggung jawab atas penyusunan dan usulan kalender pendidikan dan pelatihan; penyusunan jadwal kegiatan belajar-mengajar dan praktek lapangan; pembuatan kontrak kerja dengan pengajar; penyiapan pengajar dan alat peraga pelatihan, berikut pengoperasian multi medianya; penyusunan dan usulan RAB pelatihan dan RAB perawatan atau pemeliharaan peralatan praktek dan laboratorium; serta pembuatan laporan kegiatan pelatihan.

- c. *Asisten Manager Training Implementation*, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- 1) Mengusulkan RAB pelatihan.
- 2) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan pelatihan.
- 3) Menyiapkan daftar hadir pengajar dan peserta.

- 4) Menyiapkan dan menghubungi pengajar dari lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) maupun pihak luar.
 - 5) Memanggil, mengembalikan dan mendokumentasikan data siswa, termasuk di dalamnya *entry* kalender diklat dan peserta diklat ke SAP setiap ada pelatihan.
 - 6) Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
 - 7) Menyiapkan bahan ajar pelatihan.
- d. *Asisten Manager Reporting and Evaluation*, mempunyai tugas dan tanggung jawab :
- 1) Menyiapkan, menjaga kerahasiaan bahan ujian dan melaksanakan ujian.
 - 2) Membuat daftar nilai hasil ujian/test secara rahasia, serta menyiapkan bahan rapat kelulusan dan dokumentasi nilai kelulusan.
 - 3) Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan (siswa, *trainer*, penyelenggara) dan membuat laporan hasil penelitian.
- e. *Asisten Manager Field Training and Laboratory*, mempunyai tugas dan tanggung jawab :
- 1) Merawat, memelihara dan menyiapkan laboratorium pelatihan, perangkat simulator, multimedia dan alat peraga.
 - 2) Mengusulkan RAB perawatan dan pemeliharaan laboratorium dan alat peraga.

- 3) Mengusulkan pengembangan laboratorium atau alat peraga sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi.
 - 4) Mengelola buku-buku dan kelengkapan perpustakaan.
 - 5) Menyiapkan dan melaksanakan praktek lapangan.
- f. *Manager Administration and Facility*, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

Memiliki tanggung jawab atas rencana anggaran balai pelatihan; pelaksanaan kerumahtanggaan dan keasramaan; pengusaha, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana diklat/balai pelatihan; pembuatan laporan keuangan balai pelatihan secara periodik dan atau sesuai kebutuhan.

- g. *Assistant Manager Financial Administration*, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- 1) Membuat rincian kebutuhan anggaran balai pelatihan.
- 2) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan balai pelatihan.
- 3) Melaksanakan penjagaan dan dokumentasi data SDM di lingkungan balai pelatihan.

- h. *Assistant Manager General Affairs*, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- 1) Melaksanakan kegiatan protokoler dan kerumahtanggaan balai pelatihan.
- 2) Bertanggung jawab atas keamanan lingkungan balai pelatihan.

- i. *Assistant Manager Facility*, mempunyai tugas dan tanggung jawab :
 - 1) Menjaga, memelihara kebersihan dan kenyamanan serta dokumentasi sarana dan prasarana balai pelatihan.
 - 2) Merawat dan memelihara sarana dan prasarana balai pelatihan.
 - 3) Menyusun dan mengusulkan RAB perawatan atau pemeliharaan sarana dan prasarana balai pelatihan.

6. Sarana dan Prasarana BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

Sarana dan prasarana dalam suatu program diklat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan, BPTT Darman prasetyo Yogyakarta memiliki fasilitas sarana dan prasarana sebagai berikut :

- a. Sarana, terdiri dari :
 - 1) *Internet dan Free Hotspot.*
 - 2) LCD/Proyektor
 - 3) *Sound System.*
 - 4) *Air Conditioning (AC).*
 - 5) *White Board.*
 - 6) Meja dan Kursi.
 - 7) *Cross section of the locomotive BB 301.*
 - 8) *Cross section of 3 types of diesel engines (MB 836, MB 655, 7 FDL).*
 - 9) *Cross section of GE Compressor.*
 - 10) *Cross section of KRUPP Transmission.*

- 11) *VOITH Converter model.*
 - 12) *Cross section of GE Traction Motor CC 201.*
 - 13) *Train bogey (Gorlitz).*
 - 14) *Wiring diagram loc CC 201 and BB 200.*
 - 15) *Piping Diagram for KNORR (loc BB 301).*
 - 16) *Figures or various air and oil systems, and locomotive parts.*
 - 17) Simulator CC 206.
 - 18) Simulator AC Package.
- b. Prasarana, terdiri dari :
- 1) Gedung Kantor.
 - 2) Gedung Asrama terdiri dari dua lantai.
 - 3) Kamar Tidur Peserta sebanyak 54 kamar dengan kapasitas 220 orang.
 - 4) Kamar Tidur Dosen sebanyak 3 kamar dengan kapasitas 3 orang.
 - 5) Guest House sebanyak 20 kamar dengan kapasitas 20 orang.
 - 6) Lapangan Olahraga.
 - 7) Lapangan Tennis.
 - 8) Ruang Makan 1 unit.
 - 9) Ruang Kelas sebanyak sembilan kelas dengan jumlah kapasitas 300 orang.
 - 10) Aula berukuran 2,5 m x 8,7 m.
 - 11) Ruang Dosen 1 unit.
 - 12) Ruang Perpustakaan 1 unit.

- 13) Ruang Laboratorium.
- 14) Ruang Simulator.
- 15) Ruang CCTV.
- 16) Ruang Rapat.
- 17) Ruang Operator.
- 18) Ruang Makan.
- 19) Masjid 2 unit (di kantor dan di asrama).
- 20) Perpustakaan.

B. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

a. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta didasari dengan adanya surat keputusan direksi PT KAI (Persero). Sedangkan menurut hasil wawancara, penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan tahun 2015 didasari oleh dasar hukum seperti yang diungkapkan oleh Bapak Inu selaku penyelenggara yang mengatakan bahwa : “Kita ada SK diklat dikeluarkan oleh kantor pusat nomor 208/209”. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Heri selaku General Manager mengatakan bahwa : “Dasar hukumnya ada, nanti di Pak Inu ada, SK penugasannya ada”

Menurut dokumen yang didapatkan, penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

berdasarkan Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.M/DL.208/II/9/KA-2015 tentang program pendidikan dan pelatihan tahun 2015 di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menimbang bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas Sumber Daya Manusia pekerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero), dipandang perlu menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Kemudian diperkuat dengan dasar hukum sebagai berikut :

- 1) Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
- 2) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian.
- 3) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian.
- 5) Anggaran Dasar PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia dan perubahan terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Nomor 139 tanggal 31 Desember 2012, yang laporannya telah dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana suratnya Nomor AHU-AH.01.10-03072 tanggal 4 Februari 2013 dan Perubahan

Susunan Pengurus terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Nomor 27 tanggal 5 Desember 2014, yang laporannya pemberitahuannya telah diterima dan tercatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dinyatakan dalam Suratnya Nomor AHU-45288.40.22.2014 tanggal 5 Desember 2014, kedua akta tersebut dibuat dihadapan Surjadi Jasin, S.H., Notaris di Bandung.

- 6) Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.U/KP.110/XII/3/KA-2012 tanggal 20 Desember 2012 tentang Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Program Pendidikan dan Pelatihan di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
- 7) Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.M/UM.101/III/1/KA-2014 tanggal 4 Maret 2014 tentang Tata Tertib Pendidikan dan Pelatihan di lingkungan Balai Pelatihan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
- 8) Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.U/KP.209/VI/3/KA-2014 tanggal 6 Juni 2014 tentang Biaya Penyelenggaraan Diklat dan Besaran Tarif Honorarium Tenaga Pengajar di Lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tentang program pendidikan dan pelatihan tahun 2015 di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), menetapkan :

- 1) Program Pendidikan dan Pelatihan tahun 2015, yang selanjutnya disebut Diklat 2015 diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ir. H. Djuanda dan *Training Center* di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
 - 2) Program Diklat 2015 sebagai acuan penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan sesuai Rencana Kerja Anggaran (RKA) tahun 2015 yang ditetapkan oleh Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
 - 3) Pelaksanaan diklat, jumlah siswa, jangka waktu dan kurikulum pelatihan diatur dan ditetapkan oleh *Executive Vice President* (EVP) Ir. H. Djuanda *Training and Education*.
 - 4) Laporan pelaksanaan Diklat disampaikan kepada Direksi/Direktur SDM, Umum dan TI PT. Kereta Api Indonesia (Persero) melalui *Executive Vice President* (EVP) Ir. H. Djuanda *Training and Education* oleh masing-masing *General Manager Training Center* setelah berakhirnya pelaksanaan Diklat.
- b. Analisis Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta diselenggarakan karena adanya kebutuhan dari daerah operasi akan perlunya

penambahan jumlah tenaga masinis di lapangan. Selain berdasarkan observasi tersebut, diselenggarakannya program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 diungkapkan oleh Bapak Inu selaku penyelenggara yang mengatakan bahwa :

“Pertama, kita program dari tahun 2014 program diklat untuk masinis berdasarkan kebutuhan jumlah masinis setelah tahun 2015. Jadi, diperkirakan untuk satu atau dua tahun ke depan pada saat tahun 2014 kebutuhan masinis sekian kita bandingkan dengan anggaran yang kita punya maka keluarlah program untuk melaksanakan diklat angkatan 12 ini. Mengenai siswanya sendiri tentu saja itu berdasarkan pantauan program dari kantor pusat OP, dia memonitor masing-masing daerah mana aja yang memerlukan masinis, jadi antara usulan daerah juga pemantauan kantor pusat”.

BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sebagai penyelenggara program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 hanya bertugas sebagai pelaksana dengan mempersiapkan semua kebutuhan program pendidikan dan pelatihan yang ditugaskan dari kantor pusat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Heri selaku *General Manager* BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta mengatakan bahwa :

“Kita kan menerima program penugasan dari pusat bahwa ada asisten masinis yang akan menjadi masinis, terutama itu. Setelah itu diterjemahin ke bawah, kita nyiapin materinya apa aja, jadi kita dari *user*, menjalankan kebutuhan dari *user*”.

Identifikasi perlunya program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12 dikarenakan kebutuhan di lapangan seperti yang diungkapkan oleh

Bapak Yana selaku instruktur mengatakan bahwa : “Untuk memenuhi tenaga masinis di lapangan”. Kebutuhan lain mengenai program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 diungkapkan oleh Bapak Tarsono selaku instruktur mengatakan bahwa : “Kebutuhannya kami untuk mencetak masinis yang profesional”.

c. Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas Sumber Daya Manusia pekerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero), upaya yang dilakukan adalah peningkatan pekerja melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 adalah pendidikan dan pelatihan untuk membentuk dari seorang asisten masinis dipersiapkan untuk menjadi seorang masinis. Pendidikan dan pelatihan diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan tenaga masinis dan meningkatkan kompetensi serta kualitas.

Sedangkan menurut hasil wawancara, latar belakang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Heru selaku instruktur mengatakan bahwa :

“Karena untuk kebutuhan yang selama ini untuk kekurangan tenaga masinis maka dari O.62 atau asisten masinis tadi lalu di diklat kembali menjadi O.64 untuk bisa mempersiapkan menjadi masinis yang handal, otomatis yang baik bertanggungjawab sesuai pendidikan yang diberikan sini”.

Sama halnya yang diungkap oleh Bapak Yana selaku instruktur mengatakan bahwa :

“Ya kebutuhan, kebutuhan karena kereta banyak yang jalan maka kita perlu rekrut baru kemudian kita adain diklat ini untuk calon masinis pertama ke masinis muda, jadi dia dulunya sebagai asisten nah sekarang mau diangkat menjadi masinis”.

d. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta memiliki tujuan untuk menyiapkan tenaga masinis yang memiliki kompetensi dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang masinis.

Tujuan program pendidikan dan pelatihan ini juga diungkapkan oleh Bapak Inu selaku penyelenggara yang mengatakan bahwa :

“Tentu saja menyiapkan tenaga masinis yang cukup dari segi jumlah atau kuantitas dan mampu kompeten secara kualitas”.

Bapak Heri selaku *General Manager* BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta mengatakan bahwa : “Tujuannya biar dia jadi masinis, untuk memenuhi kebutuhan operator di lintas”. Sama halnya dengan Bapak Tarsono selaku instruktur mengatakan bahwa : “Untuk membentuk masinis yang profesional.”

Tujuan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta juga telah tertulis dalam surat

keputusan direksi PT KAI (Persero) bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas Sumber Daya Manusia pekerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero), dipandang perlu menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

e. Relevansi Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, kurikulum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah relevan dengan tujuan yang diharapkan dan mampu terlaksana dengan baik. Kurikulum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dibuat oleh Pusdiklat PT. Kereta Api Indonesia (Persero), tugas BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta hanya sebagai pelaksana program yang telah ditugaskan untuk menyelenggarakan sebuah program pendidikan dan pelatihan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Heri selaku *General Manager* BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta mengatakan bahwa :

“Kurikulum kita untuk membangun kurikulum itu *user* sama penyusun kurikulum yang di kantor pusat sama kita penyelenggara biasanya membuat diskusi atau pertemuan sebelum keluar kurikulum itu. Jadi kita udah mengikuti harapan daripada si *user*. Disini kan nggak ada manajer kurikulum, disini hanya adanya manajer *training*, jadi menunya itu dari sana, kita hanya masak aja hanya melaksanakan aja, oh menunya ini berarti kita nyari dosennya siapa yang bisa mengajar materi ini”.

Sama halnya menurut Bapak Inu selaku penyelenggara mengatakan bahwa :

“Tiap tahun atau berkala kita si kurikulum ini di sahkan ulang oleh pusdiklat terus dalam hal ini *user* (pengguna produk kita) yang memakai jasa masinis itu pihak operasi, mereka bisa memberikan masukan mengenai perubahan kurikulum, bisa mengusulkan perubahan, selama ini yang sudah berjalan bila ada masukan dari *user* kita akan tindak lanjuti dengan membuat usulan perubahan kurikulum terus tentu saja di pusdiklat pun ada spesialis pembuat kurikulum ada unit organisasi tersendiri yang membuat dan menganalisis kurikulum. Jadi secara relevansi saya kira sudah relevan diliatnya ya itu tadi berdasarkan pengalaman ke belakang juga tidak tertutup kemungkinan, kita terbuka sekali untuk merubah kurikulum berdasarkan masukan dari *user*”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Eep selaku instruktur mengatakan bahwa :

“Kurikulum sangat sudah matang menurut saya. Ini kan sudah melalui proses kajian berbagai macam. Ini kan yang terlibat bukan hanya saya saja yang orang OP saja kebetulan sudah melibatkan temen-temen di sarana prasarana umum supaya temen-temen ketika keluar dari sini sudah matang dari berbagai macam aspeknya yang mendukung dengan tugasnya”.

Kurikulum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dapat dilihat pada tabel 4.

KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AWAK SARANA PERKERETAAPIAN MUDA DENGAN PENGGERAK NON LISTRIK

PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
TUJUAN	: Membentuk Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
DURASI PELATIHAN	: 1 bulan (Klasikal/O.63=99 JP @45 menit (10 hari) dan Lintas/O.64=100 JP @45 menit (10 hari))

NO		MATA LATIH	JAM PELATIHAN (JP)					PENGAJAR
			T	L	P	U	Σ	
I		INTI						
	1	Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 201/203/204	4			1	5	Sunaryo/ Eep Hidayat
	2	Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 202/205	4			1	5	Zaidan Ananda/ Gunawan W
	3	Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 206	4			1	5	Maruchan
	4	Gangguan Lokomotif CC 201/203/204	4			1	5	Yulianto
	5	Gangguan Lokomotif CC 202/205	4			1	5	Maruchan
	6	Gangguan Lokomotif CC 206	4			1	5	OR
	7	Pendalaman Peraturan Dinas 3	4			1	5	OR
	8	Pendalaman Peraturan Dinas 8	4			1	5	OR
	9	Pendalaman Peraturan Dinas 16 A Jilid 1	4			1	5	OR
	10	Pendalaman Peraturan Dinas 19 Jilid 1	4			1	5	Agus Sopandi
	11	Administrasi Perjalanan Kereta Api	4			1	5	Juli Kurniaji
	12	Praktek Simulator Lok CC 206			8			Instruktur Dipo
	13	Praktek Dipo (Statis)			8		8	Tim BPTT dan UPT Crew
	14	Praktek Jalan Singkat			16		16	
		PRAKTEK JALAN MASINIS						Instruktur Dipo
		Praktek di Dipo						
	15	No Go Item			10		10	
	16	Pemeriksaan Lokomotif			10		10	
	17	Pengoperasian Mesin Lokomotif			10		10	
	18	Gangguan Lokomotif			10		10	
		Praktek di UPT Crew						Instruktur UPT Crew
	19	Pengetahuan Lintas Operasional KA			40		40	
	20	Pengetahuan Penggunaan Kelengkapan Kerja			10		10	

	21	Pengetahuan Kelengkapan Administrasi Perka			10		10	
		JUMLAH II	44	0	132	11	179	
II		PENDUKUNG						
	1	Komprehensif				20	20	
		JUMLAH III	0	0	0	20	20	
		TOTAL (JUMLAH I+II+III)	44	0	264	22	199	

Tabel 4. Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

a. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan

Penyelenggara program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dibagi menjadi dua tugas, yaitu bagian *training* dan bagian administrasi. Berdasarkan hasil observasi, tidak ada standar kompetensi untuk menjadi seorang penyelenggara pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta itu pendidikan dan pelatihan teknik jadi lebih berhubungan dengan teknik, sebagian harus memiliki keahlian teknik karena di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta pendidikan dan pelatihan mengenai teknik (gabungan antara orang teknik dan orang diklat). Jabatan di *rolling* dari kantor pusat dan keahlian serta pengalaman manajerial adalah hal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang penyelenggara pendidikan dan pelatihan. Selain itu juga yang terpenting adalah memiliki surat keputusan direksi dan memiliki izin untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Inu selaku penyelenggara mengatakan bahwa :

“Penyelenggara kita tidak ada syarat khusus tidak ada, karena disini itu di bptt itu kita cuma pelaksana penyelenggara kita bukan perancang pendidikan, dari segi isi apalagi kita nggak merencanakan itu, semua kurikulum silabus sudah disiapkan oleh kantor pusat, kita cuma memprogramkan waktu pelaksanaan dan anggaran, jadi untuk kompetensi yang diperlukan itu lebih ke kompetensi di bidang administratif saja, untuk pelaksana administratif baik keuangan SDM dan dari teknik sarana. Dari teknik sarana ini diperlukan karena ini diklatnya orang sarana dalam hal ini sarana itu lokomotif kereta gerbong, kita memerlukan kompetensi orang disini yang minimalnya itu mengenal lebih dari karyawan lain di bidang sarana itu untuk memudahkan satu koordinasi dengan pengajar, keduanya kadang itu pusdiklat meminta masukan mengenai kurikulum apakah diperlukan enggak kita bisa memberikan masukan. Jadi kompetensi itu disini yang diperlukan itu lebih ke administratif sarana, pendidikan sebenarnya diperlukan soalnya pendidikan tetap kita berhubungan dengan minimalnya ya suasana pendidikan yang seperti apa tapi untuk sekarang belum kita disini tidak terlalu menekankan itu, toh kita cuma melaksanakan aja program yang ada”.

Sama halnya yang diungkap oleh Bapak Heri selaku *General Manager* mengatakan bahwa :

“Punya izin untuk menyelenggarakan diklat, ya ada penugasan SK direksi, tidak semuanya penyelenggaraan diklat, saya dapet jabatan sebagai GM ya tugasnya menyelenggarakan diklat jadi harus punya SK dan fasilitas, SKnya ada, fasilitasnya ada, kalau misalnya nggak ada, nah kita sudah punya sertifikat akreditasinya dari menteri perhubungan direktur jenderal perkeretaapian bukan dari kereta api, bahwa bptt itu punya kewenangan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan”.

b. Instruktur Pendidikan dan Pelatihan

Instruktur memiliki peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi, instruktur pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman

Prasetyo Yogyakarta berasal dari lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Syarat menjadi seorang instruktur di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah memiliki sertifikat TOT (*Training of Trainers*) dan berpengalaman dibidangnya serta menguasai materi yang diajarkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Heru selaku instruktur mengatakan bahwa :

“Pertama instruktur harus betul-betul memahami mata pelajaran yang diajarkan. Kedua kalau menurut saya sudah di TOT, jadi kalau mengajar bukan berdasarkan cuma tahu teori aja tapi dia itu betul-betul sudah mendalami atau menjiwai daripada pelajaran yang akan disampaikan”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Heri selaku *General Manager* mengatakan bahwa : “Syaratnya harus punya TOT (*Training of Trainers*) terus pengalaman dibidangnya, terus punya jam terbang mengajar terus ya ada izin atasan”. Bapak Inu selaku penyelenggara juga mengatakan bahwa : “Harus sudah punya sertifikat TOT, kalau secara umum dia menguasai”.

Daftar instruktur program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 5.

**Daftar Instruktur Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana
Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12**

NO	NAMA	JABATAN
1	Agus Sopandi	Junior Manager Conductor Kantor Pusat Bandung
2	Yana Suryana	Manager Train Crew Consulting Kantor Pusat Bandung
3	Bambang Setiadi	Manager Train Crew Control Kantor Pusat Bandung

4	Yulianto	Supervisor Quality Control Dipo Lokomotif Tanjung Karang
5	Tarsono	Penyilia Masinis Unit Pelaksana Teknis Crew Kereta Api Cilacap
6	Eep Hidayat	Kepala Unit Pelaksana Teknis Crew Kereta Api Tegal
7	Widada	Mantan Manager Train and Control Evaluation Kantor Pusat Bandung
8	Heru Widodo	Mantan Kepala Dipo Lokomotif Kereta Api Purwokerto

Tabel 5. Daftar Instruktur Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12

c. Peserta Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, peserta pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah seorang asisten masinis yang berasal dari Pulau Jawa dan Pulau Sumatera yang telah dipilih oleh daerah operasi masing-masing untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan menjadi seorang masinis. Jumlah setiap angkatan atau kelas dalam program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 adalah 25 orang. Syarat untuk menjadi peserta pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 antara lain :

- 1) Sudah bekerja di PT. Kereta Api Indonesia.
- 2) Sudah mengikuti diklat dasar.
- 3) Sudah menjadi asisten masinis.
- 4) Sudah memiliki jam terbang minimal dua ribu jam terbang.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Yana selaku instruktur mengatakan bahwa : “

“Peserta diklat yang jelas pegawai, pegawai yang sudah organik, satu, terus kalau untuk diklat ini itu syaratnya sudah memenuhi O.62 diklat dasar, diklat dasar itu seperti kewiraan itu biasanya militer kemudian ada diklat O.62 calon masinis pertama itu biasanya ada tu yang sedang pendidikan, nah kemudian untuk yang diklat ini sudah memenuhi jam terbangnya selama 2 ribu jam di atas lokomotif dinasnya”.

Sama halnya diungkapkan oleh Bapak Eep selaku instruktur mengatakan bahwa :

“Syaratnya dia sudah melewati sebagai asisten masinis minimum itu 2000 jam kerja mengoperasikan kereta api. Ya tentunya sampai saat ini sudah melaksanakan sebagai asisten masinis dengan baik”.

Bapak Inu selaku penyelenggara juga mengatakan hal yang sama bahwa :

“Sudah mengikuti diklat pembentukan pribadi efektif, ini diklat dasar, Ketiga sudah menjadi asisten masinis dengan jam terbang minimal 2 ribu jam terbang”.

d. Kelayakan Materi

Berdasarkan hasil observasi, materi yang diberikan pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 ini disesuaikan dengan kurikulum yang telah dibuat oleh Pusdiklat dan disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Inu selaku penyelenggara mengatakan bahwa :

“Materi yang membuat itu pengajar sendiri berdasarkan kurikulum silabus dari pusdiklat”.

Materi pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dibuat oleh setiap instruktur berdasarkan kurikulum dan silabus yang berlaku. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tarsono selaku instruktur mengatakan bahwa : “Saya sendiri yang buat materinya dan sudah sesuai dengan indikator dan kompetensi yang diharapkan”. Sama halnya dengan yang diungkap Bapak Yana selaku instruktur mengatakan bahwa : “Materi yang membuat saya yang merangkum. Iya, tentu, sesuai dengan kompetensi yang diajarkan”.

Adapun materi yang diberikan untuk program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sebagai berikut :

- 1) Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 201/203/204.
- 2) Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 206.
- 3) Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 202/205.
- 4) Gangguan Lokomotif CC 201/203/204.
- 5) Gangguan Lokomotif CC 202/205.
- 6) Gangguan Lokomotif CC 206.
- 7) Pendalaman Peraturan Dinas 3.
- 8) Pendalaman Peraturan Dinas 8.
- 9) Pendalaman Peraturan Dinas 16 A Jilid 1.
- 10) Pendalaman Peraturan Dinas 19 Jilid 1.
- 11) Administrasi Perjalanan Kereta Api.

12) Praktek Simulator Lokomotif CC 206.

13) Praktek Dipo (Statis).

14) Praktek Jalan Singkat.

e. Metode Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran pada pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah :

1) Ceramah

2) Tanya Jawab

3) Simulasi

4) Praktek

Berdasarkan hasil wawancara, metode klasikal dan praktek yang digunakan dalam proses pembelajaran pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Heri selaku *General Manager* mengatakan bahwa :

“Klasikal, praktek, jadi dia di kelas terus di lapangan, kaya di lapangan tu misalnya ada benda kerja ditunjukin ini benda kerjanya ini cara kerjanya atau dibawa langsung ke objek langsungnya, misalnya dia nanti mau jadi masinis ya dibawa ke dipo ke tempat lokomotif ke tempat pemeliharaannya, praktek ke lokasi langsung, jadi klasikal sama praktek”

Sama halnya dengan yang diungkap oleh Bapak Inu selaku penyelenggara mengatakan bahwa : “Metode kelas, klasikal, kedua diskusi terus tayangan infokus terus praktek sama belajar mandiri”.

Data hasil wawancara dengan instruktur yang diperoleh peneliti adalah dalam proses pembelajaran setiap instruktur memiliki cara sendiri untuk menyampaikan materinya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Eep selaku instruktur mengatakan bahwa :

“Metodenya saya mempunyai konsep menarik dan tertarik. Jadi saya berusaha menyajikan baik itu *power point* supaya menarik itu tentunya ya harus *update* yang utama terus kemasannya pun dalam bersikap dan berkata pun harus menarik juga sehingga ketika konsep itu hadir maka yang mendengarkan bakal tertarik untuk tidak melewati satu kata pun apa yang saya omongkan”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Yana selaku instruktur mengatakan bahwa :

“Kalau saya metodenya tetep, satu mesti pakai otak kanan, tidak hanya materi, saya mesti ngasih gambar ngasih *power point* ini, materi itu tidak penting simpen aja sudah dibaca karena pada saat dia baca itu akan terlintas apa yang saya terangkan itu. Jadi saya lebih cenderung materinya itu pasti saya ngasih *slide* gambar atau saya ngasih gambar di papan tulis jadi tidak klasikal, kalau menurut saya seperti itu karena itu ketercapaiannya besar daripada kita cuma ceramah ngasih materi”.

Sedangkan menurut data yang diperoleh dari silabus awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik, metode pendidikan dan pelatihan yang tercantum adalah presentasi, tanya jawab, dan praktek lapangan.

f. Media Pendidikan dan Pelatihan

Media merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan dan pelatihan, karena media berfungsi sebagai alat penyampaian materi. Keberadannya mampu memberikan dukungan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta memberikan pengalaman yang nyata. Menurut hasil observasi, media yang digunakan di dalam kelas pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 adalah spidol dan papan tulis (*white board*), LCD Proyektor, *handout*, dan Laptop. Media pembelajaran tidak hanya digunakan pada saat di kelas, namun juga digunakan pada saat praktek. Media yang digunakan adalah simulator lokomotif CC 206, lokomotif yang berada di Dipo Lokomotif, dan Kereta Api.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Yana selaku instruktur mengatakan bahwa : “Cuma laptop proyektor kemudian gambar, spidol wajib karena saya menggambar”. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Eep selaku instruktur mengatakan bahwa : “Ya ini aja, ppt, laptop, proyektor, papan tulis”.

Sedangkan menurut Bapak Heri selaku *General Manager* mengatakan bahwa :

“Ya lebih mengenalkan diri si individu dengan objek langsung, kan beda kalau teori kan hanya gambaran di kelas aja, hanya membayangkan, tapi kalau misalnya langsung terjun ke lapangan oh dia bisa lebih paham, oh ternyata barangnya seperti ini, oh bentuknya seperti ini, oh perlakuannya seperti ini karakternya seperti ini, lebih *real*, karena nanti dia kesehariannya kalau sudah

lulus bergelutnya dengan barang tersebut, media pengenalan lebih jauh lah ya”.

Menurut data yang diperoleh dari silabus awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik, media yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan adalah laptop/PC, monitor, infocus, lokomotif, lintas kereta api, dan bentuk-bentuk pada kelengkapan administrasi perka.

g. Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Pelatihan

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam memfasilitasi kebutuhan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guna ketercapaian tujuan program. Menurut hasil observasi, sarana dan prasarana yang diberikan pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah cukup baik dan memadai untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 antara lain :

- 1) Konsumsi (makan pagi, snack pagi, makan siang, snack siang, dan makan malam).
- 2) *Handout*.
- 3) Alat tulis.
- 4) Papan tulis (*white board*) dan spidol.
- 5) LCD Proyektor.

- 6) Internet.
- 7) *Air Conditioning* (AC).
- 8) *Sound System*.
- 9) Simulator Lokomotif CC 206.
- 10) Lokomotif di Dipo Lokomotif.
- 11) Lintas Kereta Api di Stasiun Tugu.

Sedangkan prasarana yang digunakan antara lain :

- 1) Ruang kelas.
- 2) Ruang tidur.
- 3) Perpustakaan.
- 4) Ruang makan.
- 5) Tempat ibadah.
- 6) Aula.
- 7) Lapangan olahraga.
- 8) Laboratorium.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Inu selaku penyelenggara mengatakan bahwa :

“Ada bantuan alat tulis terus fasilitas makan, fasilitas menginap, fasilitas yang dirasakan langsung mungkin cuma itu ya makan menginap snack untuk belajarnya ATK mereka dikasih materi, mereka di kasih flashdisk, mereka dikasih alat mandi, fasilitas laundry, mungkin itu aja karena ini diklatnya cuma 2 minggu jadi tidak terlalu banyak, untuk di atas 1 bulan fasilitas yang kita berikan beda lagi”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Rovie selaku peserta mengatakan bahwa :

“Fasilitas berupa alat tulis, tempat tinggal alias mess, makan pagi siang sore, pokoknya badan sehat lah disini. Puas sekali dengan pelayanannya. Alat prakteknya bagus sekali sesuai SOP di pekerjaan, sesuai peraturan dengan yang ada, pas bagus sekali”.

Sedangkan menurut Bapak Eep selaku instruktur juga mengatakan bahwa :

“Sudah mendukung, sudah melibatkan kedisiplinan juga sudah disiplin mereka. Fasilitas juga sudah baik. Kelas dan bangunan sudah baik. Konsumsinya makanannya enak-enak”.

Menurut data yang diperoleh, sarana dan prasarana yang ada dalam BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta antara lain :

a) Sarana, terdiri dari :

- 1) *Internet dan Free Hotspot.*
- 2) *LCD/Proyektor*
- 3) *Sound System.*
- 4) *Air Conditioning (AC).*
- 5) *White Board* dan *Spidol.*
- 6) *Alat Tulis.*
- 7) *Meja dan Kursi.*
- 8) *Cross section of the locomotive BB 301.*
- 9) *Cross section of 3 types of diesel engines (MB 836, MB 655, 7 FDL).*
- 10) *Cross section of GE Compressor.*
- 11) *Cross section of KRUPP Transmission.*
- 12) *VOITH Converter model.*
- 13) *Cross section of GE Traction Motor CC 201.*

- 14) *Train bogey (Gorlitz).*
- 15) *Wiring diagram loc CC 201 and BB 200.*
- 16) *Piping Diagram for KNORR (loc BB 301).*
- 17) *Figures or various air and oil systems, and locomotive parts.*
- 18) Simulator CC 206.
- 19) Simulator AC *Package.*

b) Prasarana, terdiri dari :

- 1) Gedung Kantor.
- 2) Gedung Asrama terdiri dari dua lantai.
- 3) Kamar Tidur Peserta sebanyak 54 kamar dengan kapasitas 220 orang.
- 4) Kamar Tidur Dosen sebanyak 3 kamar dengan kapasitas 3 orang.
- 5) Guest House sebanyak 20 kamar dengan kapasitas 20 orang.
- 6) Lapangan Olahraga.
- 7) Lapangan Tenis.
- 8) Ruang Makan 1 unit.
- 9) Ruang Kelas sebanyak sembilan kelas dengan jumlah kapasitas 300 orang.
- 10) Aula berukuran 2,5 m x 8,7 m.
- 11) Ruang Dosen 1 unit.
- 12) Ruang Perpustakaan 1 unit.
- 13) Ruang Laboratorium.

- 14) Ruang Simulator.
- 15) Ruang CCTV.
- 16) Ruang Rapat.
- 17) Ruang Operator.
- 18) Ruang Makan.
- 19) Masjid 2 unit (di kantor dan di asrama).
- 20) Perpustakaan.

h. Pendanaan Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, sumber dana program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta diperoleh dari Kantor Pusat Bandung atau PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berdasarkan Rapat Kerja Anggaran yang telah dibuat. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Heri selaku *General Manager* mengatakan bahwa :

“Sumber dananya dari pusat, kalau misalnya oh ini ada calon masinis harus jadi sekian ya udah disiapin, satu angkatan berapa kalau ada 12 angkatan berarti tinggal ngalik in, 12 angkatan kurang lebih nilainya sekian, yang merancang anggaran dari sini terus di usulin kesana, nanti dirapatkan ada rapat kerja anggaran”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Inu selaku penyelenggara bahwa : “Dari *intern* Kereta Api Indonesia, dianggarkan dari sana untuk dana pendidikan”.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

a. Jadwal Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dimulai pada tanggal 18 Mei 2015 dan berakhir pada tanggal 29 Mei 2015 dengan jumlah jam 199 jam pelajaran (termasuk ujian tertulis dan ujian komprehensif). Jadwal kegiatan pendidikan dan pelatihan sudah sesuai dengan pelaksanaannya, tidak ada keterlambatan dan tidak ada jam kosong, hanya saja ada satu pertukaran instruktur namun tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Menurut Bapak Tarsono selaku instruktur mengatakan bahwa : “Jadwalnya untuk diklat sesuai”. Sama halnya yang dikatakan oleh Gilang selaku peserta bahwa : “Ya pasti ada jadwal. Kegiatan sudah sesuai jadwal”. Sedangkan menurut Bapak Inu selaku penyelenggara mengatakan bahwa : “Sudah sesuai rencana kita jadwal diklat selama 10 hari bisa terlaksana 10 hari”.

b. Kinerja Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan

Kinerja penyelenggara pendidikan dan pelatihan akan mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Menurut hasil observasi, kinerja penyelenggara pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah optimal dalam perannya dan menjalankan tugasnya dengan baik. Setiap hari

ada monitoring dari pihak penyelenggara untuk mengontrol kondisi pendidikan dan pelatihan yang sedang berlangsung. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Yana selaku instruktur mengatakan bahwa :

“Penyelenggara saat ini ya cukup baguslah standarlah ya karena juga ini sudah tersertifikasi dari dirjen menteri perhubungan, artinya kan sudah terpenuhilah memenuhi sebagai standar diklat yang bagus gitu”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Eep selaku instruktur bahwa :

“Sampai saat ini saya merasakan semuanya bekerja sudah sesuai harapan saya khususnya yang memang sudah sesuai melaksanakan bagiannya masing-masing”.

Kebutuhan peserta juga tercukupi selama pendidikan dan pelatihan, seperti yang diungkapkan oleh Gilang selaku peserta bahwa : “Menurut saya ya kinerja penyelenggara bagus, kebutuhan kita tercukupi lah semua dan fasilitas yang diberikan cukup baik.”

Hasil evaluasi kepuasan peserta terhadap isi program dan pelayanan staf penyelenggara (fasilitas) pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12 dapat dilihat pada tabel 6.

**Evaluasi Kepuasan Siswa
Terhadap Isi Program dan Pelayanan Staf Penyelenggara
Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda
dengan Penggerak non Listrik angkatan 12**

No	Kuesioner	Nilai				
	Isi Program	SP	P	TP	STP	Prosentase
1	Kesesuaian isi program terhadap sasaran	3	20	2	0	94%
2	Tampilan hand out bahan materi	0	22	3	0	
3	Isi program pelatihan	1	23	1	0	
4	Penggunaan contoh/ latihan/ diskusi/ studi kasus untuk pemahaman	1	23	1	0	

5	Penambahan keterampilan/ pengetahuan dari program pelatihan yang diajarkan	3	22	0	0	
No	Kuesioner	Nilai				
	Pelayanan Staf Penyelenggara & Fasilitas	SP	P	TP	STP	Prosentase
1	Pelayanan staf penyelenggara	3	20	3	0	88%
2	Fasilitas pelatihan (ruang kelas, perpustakaan, media pelatihan)	1	22	2	0	
3	Fasilitas kamar (ruang kamar, meja/ kursi belajar)	0	22	3	0	
4	Fasilitas kamar mandi/ WC	1	21	3	0	
5	Menu yang disajikan (variasi & jumlah makanan, jadwal makan & snack)	3	18	4	0	

Tabel 6. Hasil Evaluasi Kepuasan Siswa Terhadap Isi Program dan Pelayanan Staf Penyelenggara (fasilitas) Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak non Listrik angkatan 12

Keterangan :

SP : Sangat Puas

P : Puas

TP : Tidak Puas

STP : Sangat Tidak Puas

c. Kinerja Instruktur Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, instruktur yang melaksanakan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah berpengalaman dibidangnya dan mampu menguasai materi yang diajarkan. Instruktur selalu menyampaikan pengalamannya pada saat bekerja sehingga mampu memperjelas materi yang disampaikan. Instruktur terbukti menguasai materi dengan mampu menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dari peserta pendidikan dan pelatihan. Dengan banyaknya materi yang diberikan, instruktur juga sanggup menyampaikan materi dengan baik. Akan tetapi, terdapat beberapa

instruktur yang kurang mampu menarik perhatian dan kurang mampu menciptakan iklim belajar yang baik.

Menurut hasil wawancara, Bapak Heri selaku *General Manager* mengatakan bahwa : “Mereka itu (instruktur) kan sudah cukup terampil di bidangnya”. Sedangkan menurut Rovie selaku peserta mengatakan bahwa :

“Kinerja instruktur optimal sekali, dengan waktu yang sedemikian rapet dibikin cukup gimana nggak optimal, buktinya yang remidi sedikit, berarti kan nyampai materi-materinya”.

Hal yang sama dikatakan oleh Gilang selaku peserta bahwa : “Menurut saya ya optimal dengan waktu yang padat instruktur bisa menyampaikan semua materi”.

Hasil evaluasi kepuasan peserta terhadap pengajar pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12 dapat dilihat pada tabel 7.

**Evaluasi Kepuasan Siswa Terhadap Pengajar
Awak Sarana Perkeretaapian Muda
Dengan Penggerak Non Listrik
Angkatan 12**

No	Kuesioner Evaluasi Pengajar	Nilai				
	EEP HIDAYAT	SP	P	TP	STP	Prosentase
1	Pengetahuan pengajar terhadap materi yang diajarkan	15	10	0	0	100 %
2	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	15	10	0	0	
3	Kemampuan melibatkan partisipasi peserta dalam proses belajar	9	16	0	0	
4	Kemampuan dalam menanggapi permasalahan dan pertanyaan peserta	11	14	0	0	
5	Kemampuan mengendalikan penggunaan waktu	12	13	0	0	

No	Kuesioner Evaluasi Pengajar	Nilai				
	YULIANTO	SP	P	TP	STP	Prosentase
1	Pengetahuan pengajar terhadap materi yang diajarkan	4	18	3	0	75 %
2	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	3	14	7	1	
3	Kemampuan melibatkan partisipasi peserta dalam proses belajar	1	14	9	1	
4	Kemampuan dalam menanggapi permasalahan dan pertanyaan peserta	2	18	5	0	
5	Kemampuan mengendalikan penggunaan waktu	4	16	5	0	
No	Kuesioner Evaluasi Pengajar	Nilai				
	HERU WIDODO	SP	P	TP	STP	Prosentase
1	Pengetahuan pengajar terhadap materi yang diajarkan	4	20	1	0	86 %
2	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	4	18	3	0	
3	Kemampuan melibatkan partisipasi peserta dalam proses belajar	3	17	5	0	
4	Kemampuan dalam menanggapi permasalahan dan pertanyaan peserta	2	19	4	0	
5	Kemampuan mengendalikan penggunaan waktu	2	19	4	0	
No	Kuesioner Evaluasi Pengajar	Nilai				
	TARSONO	SP	P	TP	STP	Prosentase
1	Pengetahuan pengajar terhadap materi yang diajarkan	6	17	2	0	85 %
2	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	4	15	5	1	
3	Kemampuan melibatkan partisipasi peserta dalam proses belajar	3	16	5	1	
4	Kemampuan dalam menanggapi permasalahan dan pertanyaan peserta	1	21	2	1	
5	Kemampuan mengendalikan penggunaan waktu	2	21	1	1	
No	Kuesioner Evaluasi Pengajar	Nilai				
	BAMBANG SETIADI	SP	P	TP	STP	Prosentase
1	Pengetahuan pengajar terhadap materi yang diajarkan	15	10	0	0	97 %
2	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	13	12	0	0	
3	Kemampuan melibatkan partisipasi peserta dalam proses belajar	15	10	0	0	
4	Kemampuan dalam menanggapi permasalahan dan pertanyaan peserta	12	11	2	0	
5	Kemampuan mengendalikan penggunaan waktu	10	13	2	0	

No	Kuesioner Evaluasi Pengajar	Nilai				
	YANA SURYANA	SP	P	TP	STP	Prosentase
1	Pengetahuan pengajar terhadap materi yang diajarkan	7	17	1	0	89 %
2	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	5	17	2	1	
3	Kemampuan melibatkan partisipasi peserta dalam proses belajar	5	17	2	1	
4	Kemampuan dalam menanggapi permasalahan dan pertanyaan peserta	6	15	3	1	
5	Kemampuan mengendalikan penggunaan waktu	6	16	2	1	
No	Kuesioner Evaluasi Pengajar	Nilai				
	AGUS SOPANDI	SP	P	TP	STP	Prosentase
1	Pengetahuan pengajar terhadap materi yang diajarkan	7	17	1	0	86 %
2	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	5	15	4	1	
3	Kemampuan melibatkan partisipasi peserta dalam proses belajar	5	16	3	1	
4	Kemampuan dalam menanggapi permasalahan dan pertanyaan peserta	5	16	4	0	
5	Kemampuan mengendalikan penggunaan waktu	6	15	3	1	
No	Kuesioner Evaluasi Pengajar	Nilai				
	WIDADA	SP	P	TP	STP	Prosentase
1	Pengetahuan pengajar terhadap materi yang diajarkan	10	13	2	0	96%
2	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	7	16	2	0	
3	Kemampuan melibatkan partisipasi peserta dalam proses belajar	6	18	1	0	
4	Kemampuan dalam menanggapi permasalahan dan pertanyaan peserta	5	20	0	0	
5	Kemampuan mengendalikan penggunaan waktu	6	19	0	0	

Tabel 7. Evaluasi Kepuasan Siswa Terhadap Pengajar Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non-Listrik Angkatan 12

Keterangan :

SP : Sangat Puas

P : Puas

TP : Tidak Puas

STP : Sangat Tidak Puas

d. Aktifitas Peserta Pendidikan dan Pelatihan

Melihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran, keterlibatan peserta sangat aktif disetiap pembelajaran di kelas maupun pada saat praktek. Hal tersebut terlihat dari sikap disiplin peserta yang melaksanakan kegiatan sesuai jadwal kegiatan dan mentaati tata tertib yang berlaku. Pada saat pembelajaran di kelas mereka selalu memperhatikan penjelasan instruktur dengan baik, tidak ada yang mengantuk ataupun tidur. Ketika instruktur memberikan kesempatan mereka untuk bertanya, peserta dengan aktif langsung mengajukan pertanyaan.

Sebaliknya ketika instruktur memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta, mereka dengan aktif merespon pertanyaan yang diberikan instruktur. Mereka juga tidak sungkan untuk berbagi pengalaman mengenai materi yang terjadi pada saat dinas menjadi asisten masinis. Selain pembelajaran di kelas, peserta menunjukkan keaktifan dan keseriusannya pada saat pembelajaran praktek simulator kabin masinis, praktek di Dipo lokomotif, dan praktek jalan singkat.

Sedangkan menurut hasil wawancara, Bapak Yana selaku instruktur mengatakan bahwa :

“Kalau yang angkatan sana (angkatan 12) bagus, itu saya lihat nggak ada yang tidur dan pertanyaannya juga tadi hampir semuanya nanya gitu”.

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Eep selaku instruktur bahwa : “Aktifitas siswa bagus, aktif, apa yang saya tanyakan juga

mereka bisa menjawab”. Bapak Tarsono selaku instruktur juga mengatakan hal yang sama bahwa : “Untuk kelas ini (angkatan 12) hidup karena tanya jawab juga aktif”.

e. Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan

Evaluasi merupakan proses kegiatan untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang telah terlaksana. Berdasarkan observasi, evaluasi program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dilakukan dua kali selama pendidikan dan pelatihan berlangsung, yakni ujian tertulis dan ujian komprehensif (ujian lisan). Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk peserta, melainkan juga evaluasi instruktur dan penyelenggara (fasilitas). Evaluasi instruktur dan penyelenggara (fasilitas) dilakukan dengan mengisi angket yang disediakan.

Kegiatan ujian tertulis dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di lembar yang telah dipersiapkan oleh instruktur. Kegiatan ujian tertulis dijaga ketat oleh penyelenggara pendidikan dan pelatihan. Sedangkan ujian komprehensif atau ujian lisan dilaksanakan dengan cara wawancara langsung dengan peserta guna mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta setelah mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Pada saat ujian komprehensif, ujian dibagi menjadi dua yaitu ujian komprehensif sarana dan ujian komprehensif operasi. Ujian komprehensif sarana adalah peserta di uji pengetahuan

mengenai peraturan di jalan seperti peraturan-peraturan yang harus diikuti dalam menjalankan kereta api. Sedangkan ujian komprehensif operasi adalah peserta di uji mengenai tehnik lokomotif secara umum seperti mampu mengidentifikasi gangguan yang ada di lokomotif.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Inu selaku penyelenggara mengatakan bahwa :

“Kalau siswa tentu saja mereka ada tes untuk mengukur kompetensi mereka, tes klasikal sama komprehensif lisan, selain itu kita ada kuesioner dibagikan kepada siswa dan dosen, siswa akan menilai dosen dari poin-poin yang kita kasih di kuesioner kualitas dosen dan lain sebagainya, gampangnya itu siswa akan menilai dosen, siswa akan menilai penyelenggara. Dosenpun kita kasih kuesioner, dosen menilai penyelenggara. Jadi evaluasi kita udah menyeluruh soalnya penyelenggara pun di evaluasi oleh dosen dan siswa. Selain itu siswa juga setelah di kembalikan ke tempat kerja, pimpinan di tempat kerja yang bersangkutan kita kasih kuesioner untuk pimpinannya dalam satu bulan tentang perubahan perilaku si siswa tersebut sesudah keluar dari diklat ini.”

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Heri selaku *General Manager* bahwa :

“Dari masukan, utamanya dari kuesioner, kuesioner itu ada isian yang essay, jadi dari kuesioner nanti ada oh penilaian pengajar materi sama fasilitas dan masukan dia secara tertulis, nah itu yang kita himpun kita tindak lanjuti, misalnya pak kamar mandi nggak ada airnya, kita cek, pak misalnya menunya bosen kita cek menunya kerja sama dengan pihak luar, dengan reska si penyelenggara catering, misalnya pak dosennya nggak enak kita nanti cek oh ternyata betul dosen itu nggak bagus nggak mampu, ya kita pertimbangkan gitu”.

Hasil rekapitulasi kepuasan peserta terhadap pengajar, isi program dan pelayanan staf penyelenggara (fasilitas) pendidikan dan

pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12 dapat dilihat pada tabel 8.

**Rekapitulasi Kepuasan Siswa Terhadap
Pengajar, Isi Program, Pelayanan & Fasilitas Pelatihan
Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
Angkatan 12 Tahun 2015 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta**

NO	ASPEK KEPUASAN		NILAI PROSEN TASE	HASIL	KOMENTAR SISWA
A	PENGAJAR	MATERI AJAR			
1	EEP HIDAYAT	PPL CC 201/203/204 GLOK CC 201/203/204	100%	Sangat Memuas kan	
2	YULIANTO	PPL CC202 PPL CC205 GL CC202 GLOK CC205	75%	Memuas kan	
3	HERU WIDODO	PD 8A	86%	Memuas kan	
4	TARSONO	PPLOK CC206 GLOK CC206	85%	Memuas kan	
5	BAMBANG SETIADI	PD 16A	97%	Sangat Memuas kan	
6	YANA SURYANA	PD 19A	89%	Memuas kan	
7	AGUS SOPANDI	ADM PERJALANAN KA	86%	Memuas kan	
8	WIDADA	PD 3	96%	Sangat Memuas kan	
	Rata-Rata Nilai Pengajar		89%	Memuas kan	Beberapa pengajar perlu tingkatkan penguasaan materi
B	ISI PROGRAM		94%	Sangat Memuas kan	Jadwal terlalu padat
C	PELAYANAN & FASILITAS		88%	Memuas kan	Fasilitas ditingkatkan

				terutama perbaikan kamar mandi dan kamar
RATA - RATA KESELURUHAN		91%	Memuaskan	

Tabel 8. Rekapitulasi Kepuasan Siswa Terhadap Pengajar, Isi Program, Pelayanan & Fasilitas Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12

Keterangan Skor Nilai Kepuasan :

0% - 44%	Sangat Tidak Puas
45% - 74%	Tidak Puas
75% - 90%	Memuaskan
91% - 100%	Sangat Memuaskan

4. Evaluasi Produk (*Product*)

a. Penguasaan Materi

Penguasaan materi adalah kondisi dimana peserta mampu mengerti dan memahami bahkan menguasai materi yang disampaikan oleh instruktur ketika proses pembelajaran. Dengan menguasai materi yang diberikan, peserta akan menjadi seorang tenaga masinis yang berkompeten dan profesional. Berdasarkan hasil observasi mengenai penguasaan materi peserta program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 tahun 2015 dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari peserta yang aktif dalam hal tanya jawab, mereka juga kritis terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh instruktur ketika pembelajaran di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Eep selaku instruktur mengatakan bahwa :

“Penguasaan materi setelah kita sampaikan ya karena ini sudah dia operasikan alat ini juga sudah dia pakai kemudian saya yang saya tanyakan ini kan memperdalam materi, kalau berbicara prosentasinya itu ya mungkin menurut saya 90 %.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Tarsono selaku instruktur

bahwa : “Saya lihat dari aktifitas siswa itu, penguasaan materi mereka

bisa mencapai 80%.” Bapak Heru selaku instruktur juga mengatakan

hal yang sama mengenai penguasaan materi peserta bahwa : “Dari

keaktifan kalau dilihat penguasaan materi mereka tadi cukup baik”.

Daftar nilai ujian peserta pendidikan dan pelatihan awak sarana

perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12 tahun

2015 dapat dilihat pada tabel 9.

**Daftar Nilai Ujian Peserta Pendidikan Dan Pelatihan
Awak Sarana Perkeretaapian Muda
Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12 Tahun 2015**

NO UJIAN	PPL CC 201 203 204	PPL CC 202	PPL CC 206	GL CC 201 203 204	GL CC 202	GL CC 206	PD 3	PD 8	PD 16 A	PD 19	AP KA
150380	90	97	82	90	73	88	82	86	76	68	78
150381	80	87	80	90	83	88	83	91	78	68	88
150382	93	97	82	90	93	90	84	88	79	68	84
150383	83	97	80	83	83	78	84	80	79	77	74
150384	87	93	92	90	83	84	81	93	88	77	84
150385	97	93	84	93	83	78	86	93	82	78	84
150386	77	97	82	77	70	82	75	75	75	58	66
150387	97	97	84	93	93	90	85	83	80	68	82
150388	87	93	88	90	77	88	81	82	84	80	84
150389	90	87	80	93	80	90	83	75	75	75	72
150390	100	97	84	100	97	92	86	91	90	75	86
150391	91	97	86	97	93	88	90	90	85	75	92
150392	87	97	90	93	93	92	81	93	85	75	92
150393	100	97	92	97	87	88	91	90	90	78	90
150394	97	97	90	93	97	90	86	95	98	77	84
150395	93	93	86	97	97	90	88	91	85	77	82

150396	90	97	78	90	97	86	89	96	92	82	90
150397	90	77	80	83	87	76	81	85	76	65	72
150398	97	97	78	97	87	88	85	90	85	80	86
150399	93	87	76	87	87	80	80	83	77	57	84
150400	93	93	76	87	90	86	91	90	90	80	82
150401	100	100	88	100	90	90	88	95	96	85	90
150402	100	97	76	93	97	92	90	88	90	82	84
150403	100	97	92	97	97	88	88	96	85	83	84
150404	80	97	82	93	87	88	86	96	85	75	86

Tabel 9. Daftar Nilai Ujian Peserta Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12 Tahun 2015

b. Kelulusan Peserta

Tujuan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Berdasarkan hasil observasi, indikator keberhasilan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah jumlah tingkat kelulusan peserta. Jumlah peserta yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah sebanyak 25 orang. Melihat dari daftar kelulusan, peserta yang dinyatakan lulus sebanyak 23 orang dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 2 orang.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Inu selaku penyelenggara mengenai indikator kelulusan mengatakan bahwa :
 “Satu tentu saja jumlah lulus, kedua nilai hasil ujian baik ujian tulis juga ujian lisan atau ujian koreprehensif menyeluruh”.

Sedangkan menurut Bapak Heri selaku *General Manager* mengatakan bahwa :

“Kita selesai melaksanakan diklat ada namanya alat ukurnya berupa kuesioner. Dalam kuesioner itu ada 3 penilaian, penilaian terhadap pengajar – terhadap materi – sama fasilitas pendukung, fasilitasnya tu asrama kelas panitia penyelenggara, gitu, jadi 3 point yang diukur penilaian siswa terhadap pengajar, penilaian siswa terhadap materi, penilaian siswa terhadap fasilitas. Nanti dari kuesioner itu juga kita lihat berapa sih nilai rata-rata nilainya kelas ini, oh misalnya kan kita dibawah 75 kan nggak lulus, kalau 75 ke atas ya lulus, nah misalnya angkatan ini rata-ratanya 82, angkatan ini berapa 85 90.”

Daftar kelulusan dan peringkat kelas peserta diklat awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12 dapat dilihat pada tabel 10.

**Peringkat Kelas Pendidikan Dan Pelatihan
Awak Sarana Perkeretaapian Muda
Dengan Penggerak Non Listrik
Angkatan 12 Tahun 2015**

NAMA	NIPP	PANG KAT	KEDUDUKAN	NPT	PERING KAT
YAM	55536	PTD 1	UPT CREW TG	83.18	1
PW	56574	PTD 1	UPT CREW PB	82.88	2
MDA	56448	PTD 1	UPT CREW SBI	82.58	3
MP	56452	PTD 1	UPT CREW SBI	82.21	4
YCA	56471	PTD 1	UPT CREW SBI	82.05	5
DS	56533	PTD 1	UPT CREW BW	81.72	6
GFH	55507	PTD 1	UPT CREW TG	81.49	7
RAM	56853	PTD 1	UPT CREW KIS	81.48	8
RF	60994	PTD	UPT CREW CN	81.21	9
DP	53804	PTD 1	UPT CREW SDT	81.17	10
MZ	56317	PTD 1	UPT CREW SBI	81.10	11
MS	56330	PTD 1	UPT CREW SDT	80.62	12
AJ	54795	PTD 1	UPT CREW THB	80.53	13
MP	53714	PTD 1	UPT CREW SDT	80.53	14
DA	60955	PTD	UPT CREW CN	80.37	15
HA	61227	PTD	UPT CREW TBI	80.33	16
RA	54708	PTD 1	UPT CREW JNG	80.14	17

TI	61095	PTD	UPT CREW CN	80.12	18
SD	54831	PTD 1	UPT CREW JNG	79.66	19
ASB	60454	PTD	UPT CREW THB	79.24	20
RS	54829	PTD 1	UPT CREW JNG	79.21	21
GP	53711	PTD 1	UPT CREW SDT	79.02	22
AM	54798	PTD 1	UPT CREW THB	78.82	23
AMJ	60980	PTD	UPT CREW CN	74.75	24
SA	52629	PTD 1	UPT CREW JNG	74.53	25
NILAI RATA-RATA KELAS				78.85	

Tabel 10. Daftar Peringkat Kelas Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12

Syarat kelulusan adalah memiliki jumlah nilai minimal 75.00, terdapat dua peserta tidak lulus di dalam tabel peringkat kelas pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12. Mengenai ada dua peserta yang tidak lulus, Bapak Heri selaku *General Manager* memberikan penjelasan bahwa :

“Bisa di cek dari kegiatan personil hariannya, karena pengajarnya kan sama terus materi yang diberikan sama, nah berarti kemungkinan kalau melihat seperti itu dua dari 25 berarti dia nggak kuat, nggak bisa mengikuti, bisa jadi dari dosennya yang kurang terampil menyampaikan atau juga bisa dari objeknya dari individunya, karena kalau misalnya dari dosennya dominan mungkin lebih banyak yang nggak lulus tapi kalau satu dua itu berarti sudah kelihatan oh ternyata dia nggak mampu untuk menjadi masinis, nggak siap baik secara penerimaan materi atau tidak siap secara mental secara pengetahuan dia nggak bisa menyerap terus secara mental juga bisa, karena kemarin katanya pas di uji dia nggak sanggup terus nggak kuat padahal kalau masinis itu kan tugasnya berat, penguji kan nggak mungkin, ini pinter tapi pada saat di uji kompre dia nggak kuat mental ya kemungkinan belum tentu lulus, kalau saya masih cenderung ke siswa makanya kita mengusulkan siswa yang mau dimasukkan ke diklat ini saya pengennya di assessment dulu di tes dulu sama psikolog, oh nanti kalau jadi masinis itu tantangannya seperti ini, oh dia ternyata siap bisa yaudah masukin tapi ternyata nggak ya pasti kemungkinan bisa terjadi gini pada saat di kompre di nggak kuat mental nggak kuat memberikan jawaban misalnya di tekan dia nggak siap ya

bahaya, padahal kan lumayan biaya kan, rugi sebetulnya perusahaan kalau nggak lulus itu, yak an kita udah ngeluarin biaya makan berapa hari 2 minggu kan di biayain, tapi nggak lulus, rugi kan kita sebetulnya perusahaan itu”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Inu selaku penyelenggara bahwa :

“Kalau saya lihat kita harus melihatnya secara menyeluruh ini diklat 12 angkatan. 12 angkatan itu dikali 25, total siswa untuk jenis diklat yang sama ini ada 300, tingkat kelulusan kita yang nggak lulus itu 6 orang dari 300 orang, kita melihatnya nggak kelas ini nggak lulus 2 kelas, tapi kalau saya ingin tarik melihat penyebabnya kita tarik ke jenis diklat yang sama tahun ini ada 300 siswa, dari 300 ini yang nggak lulus itu 6 orang, kalau kita lihat dari penyelenggara misal, kalau penyelenggaraan buruk dosennya buruk bisa jadi presentasi yang nggak lulus ini lebih besar, ini dari 300 cuma 6, kami berpendapat walaupun pasti ada kontribusi penyelenggara dan instruktur atau pengajar ketidaklulusan ini pasti ada, tapi bisa saya bilang kontribusinya kecil untuk ketidaklulusan orang ini, lebih kepada individunya, lebih ke internalnya”.

C. PEMBAHASAN

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

a. Dasar Hukum Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Jimly Asshiddiqie (2006: 151) dasar hukum ataupun landasan hukum adalah legal basis atau legal *ground* yaitu norma hukum yang mendasari suatu tindakan atau perbuatan hukum tertentu sehingga dapat dianggap sah atau dapat dibenarkan secara hukum.

Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang baik tidak terlepas dari adanya undang-undang dan surat keputusan sebagai dasar hukum atas dasar pelaksanaan diklat. Dalam konteks, dasar hukum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian

muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dapat dikatakan sudah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program diklat. Melihat dari data penelitian dapat diketahui bahwa penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta didasarkan pada Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.M/DL.208/II/9/KA-2015 tentang program pendidikan dan pelatihan tahun 2015 di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), kemudian diperkuat dengan UU No. 19 Tahun 2003, UU No.23 Tahun 2007, UU No. 40 Tahun 2007, UU No.56 Tahun 2009, Keputusan Direksi PT KAI (Persero) No.KEP.U/KP.110/XII/3/KA-2012 tanggal 20 Desember 2012, dan Keputusan Direksi PT. KAI (Persero) No.KEP.M/UM.101/III/1/KA-2014 tanggal 4 Maret 2014.

b. Analisis Kebutuhan Program Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Marihot Tua Efendi Hariandja (2005: 175) analisis kebutuhan adalah penentuan kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang akan dilakukan. Kegiatan ini sangat penting, rumit, dan sulit. Dikatakan sangat penting sebab di samping menjadi landasan kegiatan selanjutnya seperti pemilihan metode pelatihan yang tepat, biaya pelatihannya tidak murah sehingga bilamana pelatihan tidak sesuai dengan kebutuhan, selain tidak meningkatkan kemampuan organisasi juga akan menghabiskan banyak biaya. Selanjutnya dikatakan rumit dan sulit sebab perlu mendiagnosis kompetensi organisasi pada saat ini

dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan kecenderungan perubahan situasi lingkungan yang sedang dihadapi dan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian, program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta didasarkan kepada kebutuhan jumlah tenaga masinis di lapangan dengan diberikan surat penugasan dari kantor pusat untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan. Selain itu, pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta tahun 2015 sangat penting karena mengingat setiap tahun ada masinis yang pensiun dan penambahan angkutan baru. Di sisi lain seorang masinis tidak bertugas selama satu hari melainkan hanya bertugas selama empat jam dalam satu hari sehingga untuk mengurangi angka kegagalan kerja karena kelelahan maka dibutuhkan jumlah tenaga masinis. Dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta ini dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan tenaga masinis yang berkompeten dan berkualitas di lapangan.

c. Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan

Salah satu alasan mengapa pegawai dalam suatu organisasi perlu diberi latihan, yaitu adanya promosi jabatan. Menurut Sugiyono (2002:

4) seseorang pegawai yang akan dipromosikan menduduki jabatan baru baik secara vertikal maupun horisontal (mutasi) perlu bekal seperangkat kompetensi yang diperlukan untuk menduduki jabatan baru tersebut. Kalau tidak diberi latihan (yang bersifat pendidikan), maka akan terdapat kesenjangan antara kemampuan awal dengan kemampuan yang diperlukan untuk menduduki jabatan tersebut. Karena adanya jabatan baru, maka akan ada uraian tugas yang sesuai dengan jabatan tersebut. Pegawai yang akan dipromosikan untuk menduduki jabatan tersebut, maka perlu diberi pelatihan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang diselenggarakannya program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah untuk menyiapkan tenaga masinis yang memiliki kompetensi dan kualitas serta sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang masinis. Selain itu juga diselenggarakannya program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 adalah didasarkan karena kebutuhan jumlah tenaga masinis di lapangan maka asisten masinis yang telah memenuhi syarat mengikuti diklat untuk naik level menjadi masinis. Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan, peserta akan memiliki sertifikat yang berguna untuk syarat melakukan perjalanan dinas sebagai seorang masinis.

d. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Tujuan umum pelatihan menurut Moekijat (1981) dalam buku Mustofa Kamil (2010: 11) adalah :

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk menyiapkan tenaga masinis yang memiliki kompetensi (pengetahuan dan keahlian) dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang masinis, selain itu juga menciptakan seorang tenaga masinis yang berkualitas dan professional sehingga usaha pengembangan sumber daya manusia di dalam organisasi tercapai dengan baik.

e. Relevansi Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Malayu Hasibuan (2003: 75) kurikulum atau mata pelajaran yang akan diberikan harus mendukung tercapainya sasaran dari pengembangan itu. Kurikulum harus ditetapkan secara sistematis,

jumlah jam pertemuan, metode pengajaran, dan sistem evaluasinya harus jelas agar sasaran dari pengembangan itu optimal.

Kurikulum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pelatihan yang diharapkan. Kurikulum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dibuat oleh Pusdiklat PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Peran BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta hanya sebagai pelaksana program yang telah ditugaskan untuk menyelenggarakan sebuah program pendidikan dan pelatihan.

Hasil penelitian mengenai kurikulum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah bahwa kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dan juga sudah terlaksana dengan baik.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

a. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan membutuhkan sumber daya manusia diklat yang profesional. Menurut Sugiyono (2002: 70) sumber daya manusia yang profesional adalah sumber daya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tugas-tugas yang dikerjakan dan mampu bekerja secara cepat dan

tepat, sehingga memberi kepuasan pada pihak-pihak yang mendapat pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada standar kompetensi khusus untuk menjadi seorang penyelenggara pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta itu pendidikan dan pelatihan teknik jadi lebih berhubungan dengan teknik, sebagian harus memiliki keahlian teknik karena di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta pendidikan dan pelatihan mengenai teknik (gabungan antara orang teknik dan orang diklat). Jabatan di *rolling* dari kantor pusat dan keahlian serta pengalaman manajerial adalah hal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang penyelenggara pendidikan dan pelatihan. Selain itu juga yang terpenting adalah memiliki surat keputusan direksi dan memiliki izin untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

b. Instruktur Pendidikan dan Pelatihan

Instruktur memiliki peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan. Instruktur juga tidak hanya menyampaikan materi melainkan memberikan dorongan motivasi kepada peserta agar berhasil dalam mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Menurut Malayu Hasibuan (2003: 75) menunjuk pelatih atau instruktur yang memenuhi persyaratan untuk mengajarkan setiap mata pelajaran sehingga sasaran pengembangan

tercapai. Pengangkatan pelatih atau instruktur harus berdasarkan kemampuan objektif (teoritis dan praktis) bukan didasarkan kepada kawan atau saudara. Dengan pelatih yang *qualified* akan menghasilkan anak didik yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, persyaratan untuk menjadi seorang instruktur di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah memiliki sertifikat TOT (*Training Of Trainers*), berpengalaman dibidangnya, dan menguasai materi yang diajarkan. Tugas instruktur awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah berperan baik dan sesuai dengan kompetensi.

c. Peserta Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Malayu Hasibuan (2003: 75) menetapkan syarat-syarat dan jumlah peserta yang dapat mengikuti pengembangan. Misalnya usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan latar belakang, dan latar belakang pendidikannya. Peserta pengembangan sebaiknya mempunyai latar belakang yang relatif homogen dan jumlahnya ideal, supaya kelancaran pengembangan terjamin. Sedangkan menurut Mustofa Kamil (2010: 17) rekrutmen peserta dapat menjadi kunci yang bisa menentukan keberhasilan langkah selanjutnya dalam pelatihan. Dalam rekrutmen ini penyelenggara menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta terutama yang

berhubungan dengan karakteristik peserta yang bisa mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta adalah asisten masinis yang telah dipilih dari daerah operasi masing-masing untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan menjadi seorang masinis. Syarat untuk menjadi peserta program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 adalah sebagai berikut :

- 1) Sudah bekerja di PT. Kereta Api Indonesia.
- 2) Sudah mengikuti diklat dasar.
- 3) Sudah menjadi asisten masinis.
- 4) Sudah memiliki jam terbang minimal dua ribu jam terbang.

Melihat dari hasil penelitian, kualifikasi peserta program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dapat diambil kesimpulan bahwa peserta sudah memenuhi syarat sebagai peserta pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dan diharapkan dapat menjadi lulusan seorang masinis yang berkompeten dan berkualitas selama bertugas.

d. Kelayakan Materi

Dikutip dari karya tulis Giat Ridhansyah Syqmanoti yang berjudul Penerapan Evaluasi Program Model CIPP pada Pelaksanaan TOC di Badan Pendidikan dan Pelatihan DIY Tahun 2013, materi pendidikan dan pelatihan adalah keseluruhan topik yang dibahas dalam pelatihan yang akan berlangsung. Materi yang dibahas harus berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, rumusan materi harus tersusun sesuai struktur materi yang telah terintegrasi dimana memenuhi kebutuhan peserta akan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Prinsip-prinsip perumusan materi meliputi :

- 1) Materi harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan latar belakang peserta pelatihan.
- 2) Materi dipilih secara cermat dan diorganisir dengan mempertimbangkan aspek kemanfaatan bagi peserta.
- 3) Materi yang diberikan haruslah bermanfaat bagi peserta pelatihan.

Berdasarkan data hasil penelitian, materi program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 adalah :

- 1) Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 201/203/204.
- 2) Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 206.
- 3) Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 202/205.
- 4) Gangguan Lokomotif CC 201/203/204.
- 5) Gangguan Lokomotif CC 202/205.

- 6) Gangguan Lokomotif CC 206.
- 7) Pendalaman Peraturan Dinas 3.
- 8) Pendalaman Peraturan Dinas 8.
- 9) Pendalaman Peraturan Dinas 16 A Jilid 1.
- 10) Pendalaman Peraturan Dinas 19 Jilid 1.
- 11) Administrasi Perjalanan Kereta Api.
- 12) Praktek Simulator Lokomotif CC 206.
- 13) Praktek Dipo (Statis).
- 14) Praktek Jalan Singkat.

Materi yang diberikan dalam pendidikan dan pelatihan merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta diklat. Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan diharapkan membekali peserta untuk bertugas di lintasan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan materi dalam program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang diharapkan.

e. Metode Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Haris Mujiman (2006: 81) sangat penting instruktur menggunakan berbagai metode. Selain untuk mengakomodasi preferensi yang mungkin berbeda-beda di kalangan partisipan, penggunaan metode yang bervariasi akan menumbuhkan semangat partisipasi dari pihak partisipan, mengurangi kebosanan,

menumbuhkan ketertarikan, dan memberikan kesempatan kepada semua partisipan untuk menemukan pilihan metode apa saja yang cocok dengan gaya belajarnya.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah cukup sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi, dan praktek. Setiap instruktur juga memiliki metode tersendiri dalam penyampaian materi dengan cara kemasan materi yang menarik, menggunakan komunikasi yang baik, dan menyampaikan materi dengan suara yang lantang agar peserta tidak mengantuk.

Akan tetapi ada juga instruktur dalam hal penyampaiannya kurang mampu dalam menghidupkan iklim belajar yang baik. Dikarenakan di dalam kurikulum tercantum penyampaian materi dalam bentuk praktek, maka metode praktek sudah baik karena peserta diterjunkan langsung ke lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan secara keseluruhan sudah baik dan tepat serta dapat diterima oleh peserta pendidikan dan pelatihan. Keunggulan metode simulasi dan metode praktek dapat terlihat bahwa peserta mampu mengetahui langsung apa yang akan dihadapi pada saat bekerja pasca pendidikan dan pelatihan selesai.

f. Media Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Brown (1971: 1) dalam buku Sugiyono (2002: 61) memberikan definisi media pendidikan sebagai “*The resources for learning that you and your students use can influence the effectiveness program*”. Dari definisi tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, media pendidikan adalah segala sumber yang dapat berupa alat atau perlengkapan apapun yang bila digunakan oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan efektivitas program pembelajaran. Alat-alat pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru, digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi, pengetahuan, materi pelajaran kepada para peserta didiknya. Bagi peserta didik, alat-alat pengajaran itu berfungsi sebagai perantara untuk menerima informasi, pengetahuan, materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Data dari hasil penelitian, media yang digunakan pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sebagai berikut :

- 1) *Handout* / diktat sebagai media teori belajar.
- 2) Spidol dan papan tulis (*white board*) sebagai media penjelasan materi.
- 3) LCD Proyektor sebagai media penyampaian materi.
- 4) Laptop sebagai media penyampaian *power point*.

- 5) Simulator Lokomotif CC 206 sebagai simulasi lokomotif.
- 6) Lokomotif yang berada di Dipo Lokomotif yang digunakan praktek langsung untuk teknik sarana.
- 7) Kereta Api sebagai media melakukan praktek jalan singkat.

Keadaan media yang ada dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan memiliki kondisi yang baik dan layak untuk digunakan bahkan sudah sesuai standar operasional prosedur. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah digunakan sebaik mungkin dan alat praktek yang digunakan sudah sesuai standar operasional prosedur.

g. Sarana Prasarana Pendidikan dan Pelatihan

Dikutip dari karya tulis Nur Indah Fadhilah yang berjudul Peranan Sarana dan Prasarana Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal DIY Tahun 2014, sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, tertaur, efektif, dan efisien.

Sarana dan prasarana memiliki peranan penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sarana yang digunakan dalam program

pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 antara lain konsumsi, *handout*, alat tulis, papan tulis (*white board*), LCD Proyektor, Simulator Lokomotif CC 206, Lokomotif di Dipo Lokomotif, dan Kereta Api di Stasiun Tugu. Sedangkan prasarana yang digunakan antara lain ruang kelas, ruang tidur, perpustakaan, ruang makan, tempat ibadah, aula, lapangan olahraga, dan laboratorium.

Berdasarkan hasil penelitian, sarana prasarana dalam program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta berfungsi dengan baik dan memadai sehingga mampu mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

h. Pendanaan Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Laird (1982: 215) dalam buku Sugiyono (2002: 120) manajemen yang baik dalam bidang apapun adalah manajemen yang mampu menggunakan sumber dana (biaya) yang sekecil-kecilnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Ukuran besar kecilnya dana sangat relatif, namun yang penting adalah kewajaran dan optimalisasi penggunaan dana. Perhitungan pembiayaan diklat caranya sama dengan perhitungan biaya untuk lembaga lain selama diklat. Pembiayaan untuk penyelenggaraan setiap jenis diklat perlu dirancang sebaik-baiknya agar program-program diklat yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, sumber dana program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta diperoleh dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berdasarkan Rapat Kerja Anggaran yang telah dibuat. Dengan demikian, pengelolaan dan anggaran pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah terencana dengan baik dan memenuhi standar pengelolaan keuangan yang baik.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

a. Jadwal Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Mustofa Kamil (2010: 18) pada tahap menyusun urutan kegiatan pelatihan, penyelenggara pelatihan menentukan bahan belajar, memilih dan menentukan metode dan teknik pembelajaran serta menentukan media yang akan digunakan. Urutan yang harus disusun di sini adalah seluruh rangkaian aktivitas mulai dari pembukaan sampai penutupan.

Berdasarkan data hasil penelitian, program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta pada tahun 2015 dilaksanakan mulai pada tanggal 18 Mei 2015 dan berakhir pada tanggal 29 Mei 2015. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB yang dilaksanakan selama 10 hari

kerja. Pelaksanaan kegiatan dalam program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jadwal kegiatan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sesuai dengan pelaksanaannya.

b. Kinerja Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Sugiyono (2002: 92) evaluasi kinerja pegawai (penyelenggara diklat) diartikan sebagai proses kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan yang diserahkan padanya dapat dikerjakan dan sejauh mana hasilnya dapat dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta diselenggarakan oleh sumber daya manusia yang telah memiliki pengalaman di bidang pendidikan dan pelatihan. Penyelenggara melaksanakan peranannya sesuai dengan tugasnya dalam memfasilitasi segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Meskipun kurangnya tenaga ahli dalam bidang pendidikan dan pelatihan dan sebagian latar belakang pendidikan yang dimiliki penyelenggara berasal dari non-kependidikan, akan tetapi melihat keberlangsungan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda

dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dapat dikatakan telah optimal dan mampu berjalan lancar.

c. Kinerja Instruktur Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Sugiyono (2002: 77) lembaga pendidikan pada umumnya dan diklat khususnya harus mempunyai staf pengajar/guru yang handal dan professional. Mereka merupakan ujung tombak lembaga, karena kehebatan lembaga diklat dapat diukur berdasarkan kualitas dan kuantitas staf pengajarnya. Supaya program diklat dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka perlu dipilih guru yang mempunyai kualifikasi tertentu. Secara umum, kualitas guru diukur berdasarkan dua hal utama, yaitu menguasai materi yang diajarkan, dan tahu cara mengajarkannya kepada peserta didik yang mempunyai karakteristik sesuai dengan perkembangannya. Jadi guru yang baik bukan sekedar orang pintar yang menguasai materi pelajaran tetapi juga harus menguasai cara mengajarkannya pada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menyampaikan materi maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta, kemampuan instruktur tidak diragukan lagi dalam hal menguasai materi yang diajarkan, pengalamannya pada saat bekerja pun disampaikan untuk mendukung materi. Akan tetapi, masih ada beberapa instruktur yang kurang mampu menarik perhatian dan kurang mampu menciptakan iklim belajar yang baik, bahkan ada yang tergesa-gesa saat menyampaikan materi dikarenakan begitu banyaknya materi

yang disampaikan. Dapat disimpulkan secara keseluruhan kinerja instruktur dalam pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 sudah cukup baik dalam proses pembelajaran meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa instruktur yang kurang optimal dalam mengajar.

d. Aktivitas Peserta Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Sugiyono (2002: 112) evaluasi latihan pada tingkat reaksi diukur berdasarkan bagaimana reaksi peserta terhadap program pelatihan. Dalam hal ini peserta latihan dapat memberikan reaksi dalam latihan dalam bentuk pendapat dan sikap tentang pelatih, cara menyajikan, kegunaan dan perhatian atas materi pelajaran, kesungguhan dan keterlibatan peserta latihan dalam pelatihan. Reaksi para peserta latihan itu dapat berupa laporan-laporan, kesan-kesan dan pengamatan yang biasanya bersifat subjektif.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan peserta yang menunjukkan keaktifan mereka antara lain :

- 1) Disiplin melaksanakan kegiatan sesuai jadwal kegiatan pendidikan dan pelatihan.
- 2) Mentaati tata tertib yang sudah diatur.
- 3) Keseriusan peserta saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun saat praktek.
- 4) Selalu memperhatikan penjelasan instruktur.
- 5) Aktif bertanya jika diberikan kesempatan bertanya.

- 6) Aktif menjawab ketika diberikan pertanyaan.
- 7) Selalu berbagi pengalaman yang berhubungan dengan materi.
- 8) Rajin belajar ketika akan ujian tertulis dan ujian komprehensif.

Dapat disimpulkan bahwa pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 peserta sudah terlibat secara optimal dan aktif.

e. Evaluasi Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Malayu Hasibuan (2003: 75) proses belajar mengajar harus diakhiri dengan ujian atau evaluasi untuk mengetahui sasaran pengembangan tercapai atau tidak. Sedangkan menurut Mustofa Kamil (2010: 19) terdapat dua evaluasi dalam pendidikan dan pelatihan. Pertama, evaluasi akhir, tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar. Dengan kegiatan ini diharapkan diketahui daya serap dan penerimaan warga belajar terhadap berbagai materi yang disampaikan. Dengan begitu penyelenggara dapat menentukan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan. Kedua, evaluasi program pelatihan, tahap ini merupakan kegiatan awal untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya. Dengan kegiatan ini, selain diketahui faktor-faktor yang sempurna yang harus dipertahankan, juga diharapkan diketahui pula titik-titik lemah pada setiap komponen, setiap langkah, dan setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam kegiatan ini yang dinilai bukan hanya hasil,

melainkan juga proses yang telah dilakukan. Dengan demikian diperoleh gambaran yang menyeluruh dan objektif dari kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta tidak hanya mengevaluasi peserta, namun juga evaluasi terhadap instruktur dan penyelenggara (fasilitas). Evaluasi terhadap peserta dilakukan dengan ujian tertulis dan ujian komprehensif (ujian lisan), sedangkan evaluasi terhadap instruktur dan penyelenggara (fasilitas) dilakukan dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan dapat dikatakan sudah baik karena dilakukan secara menyeluruh.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

a. Penguasaan Materi

Menurut Sugiyono (2002: 114) tujuan evaluasi tingkat belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang terjadi pada peserta latihan setelah mengikuti latihan. Dalam penilaian ini kita tidak dapat melihat apakah penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap selama latihan diterapkan dalam kerja atau tidak. Jadi ada tidaknya penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap ini merupakan hasil langsung dari latihan. Evaluasi pada tingkat belajar ini dapat dilakukan dengan memberikan test kepada seluruh peserta terhadap setiap mata pelajaran

yang telah diterima peserta. Test dilaksanakan menjelang berakhirnya diklat. Dengan test ini akan dapat diketahui seberapa jauh penguasaan materi pelajaran peserta diklat terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 bertujuan menyiapkan tenaga masinis yang memiliki kompetensi dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang masinis. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguasaan materi pada program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta di dalam kelas dan hasil evaluasi ujian tertulis, ujian komprehensif serta penilaian kedisiplinan.

b. Kelulusan Peserta Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Subagio Atmodiwiro (2002: 264) dalam buku Mustofa Kamil (2010: 64) keberhasilan program pelatihan dapat diketahui dari reaksi peserta, hasil pembelajaran, dan hasil pelatihan serta dalam pekerjaan. Sedangkan menurut Mustofa Kamil (2010: 61) keluaran yang dievaluasi adalah kualitas dan kuantitas peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Kuantitas adalah jumlah peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dalam program pendidikan. Sedangkan kualitas adalah derajat perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afeksi dan psikomotor.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian tidak dilihat hanya dari nilai akademik tetapi juga sikap dan kedisiplinan. Peserta pendidikan dan pelatihan dinyatakan lulus jika mendapatkan jumlah penilaian minimal 75.00. Peserta program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta yang dinyatakan lulus sebanyak 23 orang dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 2 orang. Hal tersebut menunjukkan indikator keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12 dikatakan cukup baik meskipun belum mencapai 100%.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pendidikan dan pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak non-Listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta Tahun 2015 dapat ditarik kesimpulan evaluasi *context* (konteks) sudah baik, dikarenakan adanya dasar hukum pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, kesesuaian analisis kebutuhan, kesesuaian latar belakang pendidikan dan pelatihan, relevansi kurikulum dan tujuan program pendidikan dan pelatihan sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Evaluasi *input* (masukan) sudah baik, dikarenakan penyelenggara berperan dengan baik, instruktur berkompeten dan menguasai materi, penerimaan peserta diklat sesuai dengan kriteria dan prosedur, kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan, penggunaan media dan metode pembelajaran berfungsi secara optimal, sarana prasarana sudah mendukung serta sesuai standar operasional prosedur, dan pengelolaan dana anggaran pendidikan dan pelatihan yang baik.

Evaluasi *process* (proses) sudah baik, dikarenakan kesesuaian jadwal kegiatan, kinerja penyelenggara dan instruktur sudah optimal, peserta mampu mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan aktif dan baik, dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik evaluasi peserta, instruktur maupun penyelenggara. Evaluasi *product* (produk) cukup baik, dikarenakan peserta

menguasai materi dengan baik dan sudah sesuai dengan indikator ketercapaian program.

Hasil evaluasi program pendidikan dan pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak non-Listrik angkatan 12 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta bahwa secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya jumlah lulusan program pendidikan dan pelatihan tidak mencapai 100%, program pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo dapat dilanjutkan tetapi masih perlu beberapa perbaikan terkait perngorganisasian kegiatan belajar dan proses pembelajaran guna menghasilkan kualitas dan kuantitas lulusan yang berkompeten dan profesional.

B. Rekomendasi

Wujud dari hasil evaluasi penelitian ini adalah sebuah rekomendasi untuk suatu program pendidikan dan pelatihan. Rekomendasi untuk pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta antara lain :

1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Dibawah naungan Pusdiklat PT KAI (Persero) serta memiliki dasar hukum dari direksi kantor pusat PT KAI (Persero), BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta telah mampu menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan dengan baik. Tujuan program pendidikan dan pelatihan sudah tercapai dengan baik berdasarkan latar belakang dan analisis kebutuhan yang terpenuhi tetapi perlu ditinjau ulang guna memenuhi

kuantitas yang diharapkan. Mengingat latar belakang penyelenggara pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta berasal dari non-kependidikan dan hanya sebagai pelaksana, sebaiknya kurikulum tetap dibuat oleh Manager Kurikulum Pusdiklat PT KAI (Persero) guna relevansi kurikulum dengan standar kompetensi yang diharapkan.

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Meskipun penyelenggara dan instruktur berasal dari non-kependidikan, kinerja penyelenggara dan instruktur BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sudah cukup baik dan hanya perlu sedikit peningkatan guna pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan semakin lebih baik lagi, sedangkan untuk penerimaan peserta pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sesuai dengan kriteria dan mampu terlaksana secara sistematis. Adanya kolaborasi antara instruktur, penyelenggara, dan pihak pembuat kurikulum dalam menyediakan sebuah materi program pendidikan dan pelatihan yang sesuai standar kompetensi diharapkan selalu dilaksanakan guna kualitas lulusan yang berkompeten.

Pada dasarnya metode pembelajaran yang diberikan oleh setiap instruktur sama dan sesuai dengan silabus, tetapi masing-masing instruktur tetap memiliki metode sendiri dalam penyampaian materi guna menarik perhatian peserta pendidikan dan pelatihan. Media pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan untuk pendidikan dan pelatihan sudah cukup optimal untuk mendukung kegiatan peserta hanya perlu sedikit

peningkatan prasarana guna memberikan kenyamanan pada peserta selama pendidikan dan pelatihan berlangsung.

Sebaiknya penyelenggara selalu melaksanakan kegiatan Rapat Kerja Anggaran yang telah berjalan selama ini guna program-program pendidikan dan pelatihan yang direncanakan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Sistem evaluasi yang selama ini dilakukan BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta sebaiknya tetap digunakan untuk program yang akan datang dengan merealisasikan masukan dari hasil evaluasi guna kualitas program menjadi lebih baik lagi. Selama pendidikan dan pelatihan, peserta mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan aktif. Akan tetapi, melihat peserta pendidikan dan pelatihan yang begitu lelah dengan padatnya kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dimungkinkan mempengaruhi fisik maupun psikis sebaiknya pembuatan jadwal kegiatan dirancang agar sedikit longgar. Sistem monitoring yang dilakukan penyelenggara sudah optimal dan bisa digunakan untuk program berikutnya dan sebaiknya BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta mendatangkan instruktur yang tidak hanya menguasai materi dan berpengalaman dibidangnya tetapi juga menguasai keahlian dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Evaluasi *Product* (Produk)

Dilihat dari keaktifan peserta pada saat pembelajaran berlangsung, penguasaan materi peserta pendidikan dan pelatihan dapat dikatakan sudah

baik. Akan tetapi, dilihat dari jumlah kelulusan terdapat dua peserta yang tidak lulus dari 25 peserta. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan dukungan motivasi dari dalam diri peserta pada saat mengikuti pendidikan dan pelatihan. Alangkah baiknya jika BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta tidak hanya memberikan materi pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik tetapi juga memberikan pendidikan EQ (Emosional *Quotient*) karena kemampuan mengelola emosi dan kemampuan memotivasi diri jauh lebih berperan dalam kesuksesan.

5. BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta dalam menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang akan datang diharapkan mampu menerapkan hasil dari evaluasi CIPP yang telah dilakukan dalam upaya memperbaiki program pendidikan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aksara Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alex Sumaji Nitisemito. (1996). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ati Cahayani. (2009). *Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Indeks.
- Barbara B. Seels & Rita C. Richey. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.12.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giat Ridhansyah Syqmanoti. (2013). *Penerapan Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelaksanaan TOC di Badan Pendidikan dan Pelatihan DIY*. Yogyakarta: UNY.
- Haris Mujiman. (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jimly Asshiddiqie. (2006). *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.
- Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Nomor KEP.M/DL.208/II/9/KA-2015 Tentang Program Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2015. Ditetapkan di Bandung pada tanggal 10 Februari 2015.

- Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Michael Molenda. (2008). *Educational Technology A Definition with Commentary*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Mustofa Kamil. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Mutrofin. (2010). *Evaluasi Program Teks Pilihan untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Indah Fadhilah. (2014). *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2002). *Manajemen Diklat*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susilo Martoyo. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Tabel 11. Pedoman Observasi Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	KONTEKS (CONTEXT)	
	- Dasar Hukum	
	- Analisis Kebutuhan	
	- Latar Belakang	
	- Tujuan	
	- Relevansi Kurikulum	
2.	MASUKAN (INPUT)	
	- Kriteria Penyelenggara	
	- Kriteria Instruktur	
	- Kriteria Peserta	
	- Kelayakan Materi	
	- Penggunaan Metode	
	- Penggunaan Media	
	- Sarana Prasarana	
3.	PROSES (PROCESS)	
	- Jadwal Kegiatan	
	- Kinerja Penyelenggara	
	- Kinerja Instruktur	
	- Aktifitas Peserta	
	- Evaluasi	
4.	PRODUK (PRODUCT)	
	- Penguasaan Materi	
	- Kelulusan	

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

Dokumentasi penelitian mengenai evaluasi program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta meliputi :

1. Melalui dokumentasi cetak, antara lain :
 - a. Gambaran Umum BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
 - b. Visi dan Misi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
 - c. Arah Strategi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
 - d. Jenis-jenis Diklat BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
 - e. Struktur Organisasi BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
 - f. Dasar Hukum Diklat BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
 - g. Jadwal Pelaksanaan Diklat BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
 - h. Data tentang peserta diklat dan instruktur pendidikan dan pelatihan
 - i. Hasil evaluasi peserta pendidikan dan pelatihan
 - j. Hasil evaluasi instruktur pendidikan dan pelatihan
 - k. Hasil evaluasi penyelenggara pendidikan dan pelatihan
 - l. Materi pendidikan dan pelatihan
2. Melalui dokumentasi foto, antara lain :
 - a. Proses pembukaan dan penutupan pendidikan dan pelatihan
 - b. Proses kegiatan pendidikan dan pelatihan
 - c. Gedung bangunan BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
 - d. Sarana dan prasarana BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Penyelenggara Diklat

Nama :

Jabatan :

Waktu :

1. Apa analisis kebutuhan dari penyelenggaraan diklat?
2. Apa latar belakang penyelenggaraan diklat?
3. Apa tujuan diselenggarakannya diklat?
4. Apa dasar hukum penyelenggaraan program diklat?
5. Apa saja indikator ketercapaian pelaksanaan program diklat?
6. Bagaimana relevansi kurikulum yang digunakan dalam diklat?
7. Apa materi yang diberikan dalam diklat? Bagaimana kesesuaiannya dengan standar kompetensi?
8. Apa syarat peserta untuk mengikuti diklat?
9. Apa syarat untuk menjadi instruktur diklat?
10. Apa syarat untuk menjadi penyelenggara diklat?
11. Bagaimana kinerja instruktur diklat?
12. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam diklat?
13. Apa media pembelajaran yang digunakan dalam diklat?
14. Bagaimana kesesuaian jadwal pelaksanaan diklat?
15. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam diklat?
16. Darimana sumber dana diklat?
17. Apa kendala dalam pelaksanaan diklat?
18. Bagaimana proses evaluasi diklat?
19. Berapa presentase keberhasilan dari peserta diklat?

Pedoman Wawancara Peserta Diklat

Nama :

Jabatan :

Waktu :

1. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti diklat?
2. Apa tujuan anda mengikuti diklat?
3. Apa syarat untuk mengikuti diklat?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada dalam diklat?
5. Apakah kegiatan selama proses diklat telah sesuai dengan jadwal?
6. Apa saja yang anda pelajari selama diklat?
7. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan?
8. Bagaimana media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan instruktur?
9. Bagaimana kinerja penyelenggara selama diklat?
10. Bagaimana kinerja instruktur selama diklat?
11. Apa kendala anda dalam mengikuti diklat?
12. Apa harapan anda setelah mengikuti diklat?

Pedoman Wawancara Pimpinan Diklat

Nama :

Jabatan :

Waktu :

1. Apa analisis kebutuhan dari penyelenggaraan diklat?
2. Apa latar belakang pelaksanaan diklat?
3. Apa tujuan pelaksanaan diklat?
4. Apa dasar hukum dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo?
5. Bagaimana indikator ketercapaian diklat?
6. Bagaimana relevansi kurikulum yang digunakan?
7. Siapa yang membuat materi diklat? Apakah sudah sesuai kompetensi?
8. Bagaimana syarat menjadi peserta diklat?
9. Bagaimana syarat untuk menjadi instruktur diklat?
10. Bagaimana syarat untuk menjadi penyelenggara diklat?
11. Bagaimana kinerja instruktur selama diklat?
12. Apa metode dan media yang digunakan oleh instruktur dalam diklat?
13. Bagaimana kesesuaian penjadwalan diklat?
14. Apa sarana dan prasarana yang didapatkan peserta diklat?
15. Bagaimana sumber dana diklat didapatkan?
16. Apa hambatan selama pelaksanaan diklat?
17. Bagaimana proses evaluasi diklat?
18. Bagaimana prosentase kelulusan peserta diklat?

Pedoman Wawancara Instruktur Diklat

Nama :

Jabatan :

Waktu :

1. Apa latar belakang pelaksanaan diklat?
2. Apa tujuan pelaksanaan diklat?
3. Bagaimana syarat untuk menjadi peserta diklat?
4. Apa syarat untuk menjadi seorang instruktur diklat?
5. Bagaimana syarat seorang penyelenggara diklat? Bagaimana kinerja penyelenggara diklat?
6. Bagaimana kesesuaian materi dengan kebutuhan diklat?
7. Bagaimana kesesuaian penjadwalan pelaksanaan diklat?
8. Apa media dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diklat?
9. Bagaimana relevansi kurikulum yang dilaksanakan?
10. Bagaimana peran sarana dan prasana yang diberikan selama pelaksanaan diklat?
11. Dari mana sumber dana pelaksanaan diklat?
12. Apa hambatan selama pelaksanaan diklat?
13. Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan diklat?
14. Bagaimana keaktifan dan penguasaan materi peserta diklat?

Lampiran 4. Catatan Observasi

CATATAN LAPANGAN 1

Kegiatan : Pembukaan Diklat
Tempat : Aula BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 18 Mei 2015
Waktu : 07.30 – 09.45 WIB

Peneliti datang ke BPTT Darman Prasetyo pukul 07.00 WIB lapor ke pos satpam, kemudian ke kantor untuk bertemu *general manager* dan para staf. Bapak Inu Aji sebagai *Asisstant Manager Training* sekaligus selaku pedamping peneliti mengantarkan ke aula untuk mengikuti acara pembukaan diklat. Sebelum melakukan acara pembukaan diklat, peserta diklat melakukan gladi bersih acara pembukaan didampingi dua orang TNI AD selaku pembimbing dan pengasuh siswa yang bernama Bapak Suliyanto dan Bapak Indra Agus. Pada acara pembukaan diklat dipimpin oleh *General Manager* BPTT Darman Prasetyo Bapak Heri Trimukti. Pembukaan diisi sambutan dari *General Manager* dan *Manager Training* BPTT Darman Prasetyo Bapak Mohammad Slamet. Setelah sambutan, peserta menyanyikan Mars Kereta Api Indonesia, membacakan janji siswa, dan berdoa. Pembukaan ditandai dengan penyematan papan nama dibaju beberapa peserta yang ditugaskan maju ke depan. Pembukaan Diklat Awak Sarana Muda dengan Penggerak Non-Listrik angkatan 12 telah selesai. Selesai acara pembukaan, peserta dan *General Manager* serta staf melakukan foto bersama. Peserta kemudian kembali ke aula dan mendapatkan pembagian alat tulis berupa tas, buku tulis, dan alat tulis.

CATATAN LAPANGAN 2

Kegiatan : Pembelajaran
Tempat : Ruang C BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 18 Mei 2015
Waktu : 10.00 – 18.00 WIB

Peneliti dari kantor staf menuju ruang kelas C diantar pembimbing dan pengasuh siswa dari TNI AD yaitu Bapak Indra Agus. Di dalam kelas peneliti meminta izin kepada instruktur untuk mengikuti diklat di dalam kelas guna pencarian data tugas skhir skripsi, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan dipersilahkan duduk. Peneliti duduk di belakang kelas dengan kursi yang telah dipersiapkan.

Sebelum memulai pembelajaran, ketua kelas memimpin kelas untuk laporan siap menerima materi dari instruktur kemudian memimpin berdoa. Instruktur memberikan salam dan memperkenalkan diri. Materi yang akan diberikan ialah Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 206 yang diisi oleh Bapak Tarsono. Bapak Tarsono ialah seorang Penyilia Masinis Unit Pelaksana Teknis Crew Kereta Api Cilacap. Instruktur memberikan gambaran mengenai materi yang akan diberikan dan instruktur menciptakan suasana kelas yang santai sebelum masuk ke materi. Bahan ajar yang diberikan ialah *handout* dari *Power Point*. Media yang digunakan instruktur ialah menggunakan proyektor, laptop, dan *Power Point*. Selama memberikan penjelasan materi, instruktur selalu menyelipkan pengalaman-pengalaman selama ia bekerja. Peserta juga aktif dalam proses tanya jawab dengan instruktur. Peserta mengikuti pembelajaran dengan santai karena instruktur selalu tersenyum dan bercanda. Instruktur tidak hanya duduk diam kursi dalam memberikan materi, melainkan selalu jalan mengelilingi kelas. Untuk memperjelas materi, instruktur memberikan tayangan video mengenai materi yang diberikan.

Pada pukul 12.15 WIB ialah kegiatan ISHOMA, peserta langsung melakukan baris berbaris menuju ke asrama untuk makan siang dengan didampingi pembimbing dan pengasuh siswa dari TNI AD. Peneliti mendatangi instruktur untuk melakukan wawancara dan beliau pun mempersilakan. Pada pukul 13.15 WIB peserta kembali ke kelas dengan baris berbaris dan materi diberikan kembali. Sama seperti sebelumnya, di dalam kelas instruktur selalu menyenangkan dan menyelipkan pengalaman kerja dalam penyampaian materi serta peserta aktif dalam kegiatan tanya jawab. Instruktur juga memberikan kisi-kisi materi yang keluar dalam ujian komprehensif. Di akhir materi, instruktur mengulas kembali materi dan memberikan kesempatan peserta untuk bertanya. Pembelajaran ditutup, instruktur memberikan harapan, motivasi, dan nasehat kepada peserta. Instruktur memberikan salam penutup. Kemudian ketua kelas memimpin kelas dan lapor ke instruktur jika telah selesai menerima materi.

Pada pukul 14.00 WIB adalah pergantian materi yang diisi oleh Bapak Eep Hidayat, beliau ialah Kepala Unit Pelaksana Teknis Crew Kereta Api Tegal. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menemui instruktur di depan kelas untuk

menjelaskan tujuan keberadaan peneliti di dalam kelas dan instruktur dengan senang hati mempersilakan. Bapak Eep Hidayat memberikan materi mengenai Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 201/203/204. Seperti biasa, sebelum memulai pembelajaran ketua kelas lapor ke instruktur bahwa siap untuk menerima materi pada hari tersebut.

Bapak Eep Hidayat memberikan salam sebelum memulai pembelajaran. Beliau juga memperkenalkan diri dan berbagi cerita mengenai pengalaman, pendidikan, dan pekerjaan. Kemudian beliau meminta para peserta untuk memperkenalkan diri serta mengisi daftar hadir. Bahan ajar yang diberikan ialah *handout* dari *Power Point*. Media yang digunakan instruktur ialah menggunakan proyektor, laptop, *Power Point*, dan papan tulis. Selama pembelajaran, instruktur mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan santai. Sebelum memasuki inti materi, beliau memberikan gambaran materi mengenai materi terkait. Setelah itu, beliau menjelaskan konsep dasar diklat dan menjelaskan tujuan dari materi yang diberikan. Instruktur menggunakan papan tulis untuk memperjelas materi yang diberikan. Instruktur dan peserta selalu aktif dalam kegiatan tanya jawab. Jawaban yang diberikan instruktur selalu diuraikan secara detail dan jelas. Dalam proses penyampaian materi selalu diselingi sendau gurau untuk menciptakan suasana kelas yang santai dan tidak tegang. *Power Point* yang diberikan dilengkapi dengan berbagai gambar guna memperjelas materi. Instruktur memberikan tips-tips untuk menghafal materi. Instruktur akan memberikan penghargaan sebuah "*applause*" untuk setiap peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Simulasi juga diberikan di dalam kelas guna memperjelas materi dengan menunjuk dua orang peserta maju ke depan kelas untuk mempraktekkan proses di dalam kabin masinis.

Pada pukul 15.30 – 15.45 WIB adalah kegiatan *break*, yaitu waktu untuk melaksanakan ibadah dan menikmati snack yang telah disediakan. Setelah selesai, peserta kembali masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran, instruktur selalu mampu memancing peserta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan peserta yang selalu aktif dalam kegiatan tanya jawab. Pada pukul 17.15 WIB, kegiatan pembelajaran ditutup dan instruktur menutup kegiatan pembelajaran pada hari itu. Ketua kelas maju ke depan kelas untuk lapor kepada instruktur bahwa telah menerima materi dengan baik. Semua peserta kembali ke asrama dengan baris berbaris. Peneliti kembali ke kantor untuk berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN 3

Kegiatan : Pembelajaran
Tempat : Ruang C BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 19 Mei 2015
Waktu : 07.00 - 18.00 WIB

Pukul 07.00 WIB peneliti sudah ada di kantor, sebelum masuk kantor peneliti lapor terlebih dahulu ke pos satpam kemudian singgah ke kantor untuk menyapa para bapak ibu staf dan laporan untuk melakukan penelitian pada hari itu. Peneliti langsung mengamati apel pagi yang dilakukan para peserta diklat yang dipimpin oleh para pembimbing dan pengasuh dari TNI AD.

Pada pukul 07.30 WIB, selesai melakukan apel pagi, para peserta diklat baris berbaris menuju kelas diikuti instruktur. Peneliti tidak perlu laporan dan ijin kepada instruktur karena instruktur masih sama dengan hari yang kemarin yaitu Bapak Tarsono. Untuk memulai aktivitas pembelajaran, ketua kelas laporan kepada instruktur jika mereka sudah siap untuk menerima materi. Awal pembelajaran instruktur memberikan salam dan sebelum masuk ke materi, instruktur berbagi pengalaman pekerjaan mengenai materi yang bersangkutan. Materi yang disampaikan ialah mengenai *trouble* atau gangguan lokomotif CC 206 yang terjadi dilintas dan cara mengatasinya. Pada saat itu, instruktur tidak hanya duduk diam ketika menyampaikan materi melainkan selalu berjalan keliling kelas pada saat memberikan penjelasan materi. Instruktur menggunakan media proyektor, laptop, dan *Power Point* dalam penyampaian materi kepada peserta diklat serta untuk menjelaskan secara rinci lagi, instruktur menggunakan papan tulis. Instruktur selalu memberikan kesempatan peserta diklat untuk aktif bertanya sehingga para peserta begitu aktif bertanya dan instruktur sendiri juga selalu menjawab dengan jelas.

Pada pukul 09.45 WIB adalah jadwal untuk *break*. Jam untuk *break* dilakukan peserta diklat dan instruktur untuk beristirahat dan menikmati snack yang telah disediakan. Pada pukul 10.00 WIB, peserta diklat masuk ke kelas kembali untuk mengikuti materi. Sebelum menutup pembelajaran, instruktur mengulas kembali materi yang disampaikan dan menyimpulkan materi. Instruktur juga memberikan gambaran materi yang akan diujikan ketika ujian komprehensif. Instruktur memberikan salam penutup dan seperti biasa ketua kelas maju ke depan kelas untuk laporan jika telah selesai menerima materi dengan baik.

Pukul 10.45 WIB pergantian mata pelajaran, pembelajaran diisi oleh Bapak Eep Hidayat masih sama seperti hari lalu, sehingga peneliti tidak perlu lapor lagi. seperti biasa sebelum memulai pembelajaran, ketua kelas maju ke depan untuk lapor kepada instruktur jika siap untuk menerima materi. Sebelum masuk ke materi instruktur memimpin untuk berdoa terlebih dahulu. Instruktur memberikan gambaran umum sebelum memasuki inti materi. Materi yang diberikan ialah Gangguan Lokomotif CC 201/203. Media yang digunakan untuk penyampaian materi ialah proyektor, laptop, dan *Power Point*. Selama proses pembelajaran, peserta aktif bertanya dan instruktur memberikan jawaban yang

jelas. Peserta juga berbagai pengalaman yang berkaitan dengan materi. Bercanda dengan peserta diklat dilakukan oleh instruktur untuk membuat suasana kelas santai dan tidak tegang. Papan tulis digunakan instruktur untuk memperjelas isi materi.

Pukul 12.15 WIB adalah kegiatan ishoma. Peserta diklat baris berbaris menuju asrama untuk makan siang. Instruktur juga menuju asrama untuk makan siang. Peneliti meminta ijin untuk melakukan wawancara pada instruktur dan beliau pun mempersilakan. Pukul 13.15 WIB baris berbaris kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Instruktur memulai kembali pembelajaran di kelas. Ketika peserta diklat mulai mengantuk, instruktur meminta peneliti maju ke depan kelas untuk membacakan isi *Power Point* guna mencairkan suasana kelas. Untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta, instruktur menunjuk peserta secara acak dan diberikan pertanyaan lisan, dengan cepat dan jelas peserta tersebut mampu menjawab. Sebelum menutup materi, instruktur mengulas kembali isi materi dengan memberikan tanya jawab materi. Instruktur memberikan salam dan ketua kelas maju ke depan kelas untuk laporan kepada instruktur jika telah selesai menerima materi dengan baik.

Pukul 14.45 WIB ialah pergantian mata pelajaran. Materi diisi oleh Bapak Yulianto, beliau ialah *Supervisor Quality Control* Dipo Lokomotif Tanjung Karang, Lampung. Peneliti lapor ke instruktur mengenai keperluan peneliti ada di dalam kelas dan dipersilakan. Ketua kelas maju ke depan untuk lapor kepada instruktur jika siap untuk menerima materi. Instruktur memulai pembelajaran dengan memberikan salam, membagikan *handout* kemudian mempresensi peserta. Sebelum masuk inti materi, instruktur memberikan gambaran ujian dan memberikan instruksi jika mempersilakan peserta untuk selalu bertanya. Media yang digunakan ialah proyektor, laptop, *Power Point*, dan papan tulis untuk memperjelas materi. Instruktur menjelaskan materi dengan jelas disertai penggunaan media. Materi yang diberikan ialah Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 202 & 205. Peserta selalu aktif dalam bertanya dan instruktur juga dengan jelas menjawab pertanyaan peserta.

Pukul 15.30 WIB adalah *break* kedua. Jam untuk *break* dilakukan peserta diklat dan instruktur untuk beristirahat dan menikmati snack yang telah disediakan. Pukul 15.45 WIB, peserta kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran, instruktur selalu memberikan kesempatan peserta untuk bertanya. Materi yang diberikan begitu banyak sehingga instruktur mengebut dalam pemberian materi. Materi akan dilanjutkan esok hari, pukul 18.00 WIB pembelajaran berakhir. Ketua kelas maju ke depan kelas untuk lapor pada instruktur jika telah selesai menerima materi. Peneliti kembali ke kantor untuk berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN 4

Kegiatan : Pembelajaran
Tempat : Ruang C BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 20 Mei 2015
Waktu : 07.00 - 18.00 WIB

Pukul 07.00 WIB peneliti sudah ada di kantor, sebelum masuk kantor seperti biasa peneliti lapor terlebih dahulu ke pos satpam kemudian singgah ke kantor untuk menyapa para bapak ibu staf dan laporan untuk melakukan penelitian pada hari itu. Peneliti langsung mengamati apel pagi rutin yang dilakukan para peserta diklat yang dipimpin oleh para pembimbing dan pengasuh dari TNI AD.

Pukul 07.30 WIB peserta baris berbaris masuk ke dalam kelas diikuti instruktur dan peneliti. Ketua kelas mengkondisikan dengan maju ke depan kelas lapor pada instruktur jika telah siap untuk menerima materi. Sebelum masuk ke pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan berada dalam ke kelas pada instruktur kemudian dipersilakan. Instruktur mengawali kelas dengan mengabsensi siswa dan memperkenalkan diri. Instruktur pada hari itu bernama Bapak Yana Suryana, beliau ialah *Manager Train Crew Consulting* di Kantor Pusat Kereta Api Indonesia Bandung. Materi pada hari itu ialah Pendalaman Peraturan Dinas 19 untuk Para Masinis. Pembelajaran diawali instruktur dengan berbagi pengalaman dan memberikan gambaran umum materi yang akan diberikan dengan menggunakan papan tulis serta memberikan kontrak belajar jika peserta ingin bertanya dipersilakan untuk langsung bertanya, jika ingin buang air kecil dipersilakan langsung ke toilet dan jika merasa mengantuk dipersilakan cuci muka. Instruktur menggunakan media pembelajaran proyektor, laptop, dan *Power Point* serta menggunakan bahan ajar *handout*. Peserta dan instruktur aktif dalam kegiatan tanya jawab. Pada saat itu, salah satu penyelenggara diklat ikut di dalam kelas untuk melakukan monitoring kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada pukul 09.45 WIB adalah jadwal untuk *break*. Jam untuk *break* dilakukan peserta diklat dan instruktur untuk beristirahat dan menikmati snack yang telah disediakan. Peneliti meminta ijin untuk melakukan wawancara pada instruktur dan beliau pun mempersilakan. Pada pukul 10.00 WIB, peserta diklat masuk ke kelas kembali untuk mengikuti materi. Instruktur memberikan pembelajaran lebih rinci dengan menggunakan papan tulis. Kegiatan tanya jawab berlangsung selama pembelajaran. Candaan dan gurauan diberikan instruktur guna menciptakan kelas yang santai. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, instruktur memberikan gambaran mengenai ujian komprehensif dan memberikan harapan agar mampu mengerjakan. Instruktur memberikan salam dan ketua kelas maju ke depan kelas untuk lapor kepada instruktur jika telah selesai menerima materi dengan baik pada hari itu.

Pukul 10.45 WIB pergantian mata pelajaran, pembelajaran diisi oleh Bapak Yulianto. Beliau meneruskan materi pada hari lalu serta memberikan materi baru yaitu Gangguan Lokomotif CC 202 dan 205. Ketua kelas maju di depan kelas lapor pada instruktur jika telah siap untuk menerima materi pada hari

itu. Sebelum masuk materi, instruktur memberikan kontrak belajar jika ingin bertanya dipersilakan untuk langsung bertanya. Instruktur menggunakan papan tulis untuk memberikan penjelasan lebih rinci. Penyampaian materi juga diselingi dengan candaan guna membuat suasana kelas yang santai. Media yang digunakan pada hari itu ialah proyektor, laptop, dan *power point*.

Pukul 12.15 WIB adalah kegiatan isihoma. Peserta diklat baris berbaris menuju asrama untuk makan siang. Instruktur juga menuju asrama untuk makan siang. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara pada instruktur dan beliau pun mempersilakan. Pukul 13.15 WIB baris berbaris kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Instruktur memulai kembali pembelajaran di kelas. Setiap akhir penjelasan sub-bab materi, instruktur selalu memberikan kesempatan peserta untuk bertanya. Untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta diklat, instruktur memberikan sesi tanya jawab, peserta juga aktif dalam kegiatan tanya jawab. Pembelajaran diakhiri dan instruktur memberikan salam. Ketua kelas maju ke depan kelas lapor pada instruktur jika telah menerima materi baik.

Pukul 14.45 WIB ialah pergantian kegiatan pembelajaran. Pukul 14.45 – 15.45 WIB peserta diklat diberikan waktu untuk belajar karena jadwal pada sore itu ialah ujian tertulis. Selama 135 menit masing-masing mata pelajaran 45 menit, mereka melaksanakan ujian tiga mata pelajaran yaitu, Pengoperasian Lokomotif CC 206, Pengoperasian Lokomotif CC 201/203/204, dan Gangguan Lokomotif CC 206. Ujian di kelas dijaga oleh dua orang penyelenggara diklat yang begitu ketat dalam mengawasi ujian agar peserta tidak melakukan kecurangan selama mengerjakan ujian. Pukul 18.00 WIB selesai melakukan ujian tertulis, peserta diklat baris berbaris menuju asrama untuk istirahat. Peneliti kembali ke kantor untuk meminta izin pulang dan akan kembali lagi hari esok.

CATATAN LAPANGAN 5

Kegiatan : Pembelajaran
Tempat : Ruang C BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 21 Mei 2015
Waktu : 07.00 - 18.00 WIB

Pukul 07.00 WIB peneliti sudah ada di kantor, sebelum masuk kantor seperti biasa peneliti lapor terlebih dahulu ke pos satpam kemudian singgah ke kantor untuk menyapa para bapak ibu staf dan laporan untuk melakukan penelitian pada hari itu. Peneliti langsung mengamati apel pagi rutin yang dilakukan para peserta diklat yang dipimpin oleh para pembimbing dan pengasuh dari TNI AD.

Pukul 07.30 WIB peserta baris berbaris masuk ke dalam kelas. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti menunggu instruktur kemudian memberitahukan tujuan peneliti mengikuti diklat di dalam kelas. Untuk memulai pembelajaran, seperti biasa ketua kelas maju ke depan kelas lapor pada instruktur jika telah siap untuk menerima materi. Instruktur membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. Instruktur pada hari itu bernama Bapak Heru Widodo, beliau ialah Pensiunan seorang Kepala Dipo Kereta Api Purwokerto. Instruktur mengecek kehadiran siswa dan meminta peserta untuk memperkenalkan diri. Menciptakan iklim belajar yang santai dilakukan oleh instruktur dengan cara bersendau gurau sebelum masuk ke materi. Instruktur juga mengajak peserta untuk berbagi pengalaman kemudian memberikan gambaran umum materi. Materi pada hari itu ialah Peraturan Dinas 8. Media yang digunakan ialah proyektor, laptop, *power point*, dan papan tulis. Selama penyampaian materi, instruktur selalu memberikan kesempatan peserta untuk bertanya sehingga membuat kegiatan tanya jawab begitu aktif.

Pada pukul 09.45 WIB adalah jadwal untuk *break*. Jam untuk break dilakukan peserta diklat dan instruktur untuk beristirahat dan menikmati snack yang telah disediakan. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara pada instruktur dan beliau pun mempersilakan. Pada pukul 10.00 WIB, peserta diklat masuk ke kelas kembali untuk mengikuti materi. Selama pembelajaran, peserta selalu aktif dalam bertanya, instruktur pun dengan jelas menjawab pertanyaan mereka. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, instruktur memberikan kesimpulan dan harapan pada peserta agar sukses mengikuti diklat. Instruktur memberikan salam dan ketua kelas maju ke depan kelas untuk lapor kepada instruktur jika telah selesai menerima materi dengan baik pada hari itu.

Pukul 10.45 WIB pergantian mata pelajaran, instruktur masuk ke dalam kelas dan peneliti langsung menghampiri instruktur untuk memberitahukan tujuan peneliti mengikuti diklat di dalam kelas. Ketua kelas maju ke depan kelas lapor pada instruktur jika telah siap untuk menerima materi pada hari itu. Instruktur memberikan salam dan memperkenalkan diri. Instruktur pada hari itu bernama Bapak Widada, beliau ialah seorang Pensiunan Mantan *Manager Train and Control Evaluation* di Kantor Pusat Kereta Api Indonesia di Bandung. Instruktur memulai pembelajaran dengan berbagi pengalaman dan memberikan gambaran

umum materi yang akan diberikan. Materi yang diberikan ialah Peraturan Dinas 3. Media yang digunakan instruktur ialah proyektor, laptop, *Power Point*, dan papan tulis untuk menjelaskan lebih rinci. Instruktur selalu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta. Selama pembelajaran peserta aktif bertanya, dengan cepat instruktur mampu menjawab dengan jelas.

Pukul 12.15 WIB adalah kegiatan ishoma. Peserta diklat baris berbaris menuju asrama untuk makan siang. Instruktur juga menuju asrama untuk makan siang. Pukul 13.15 WIB baris berbaris kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Instruktur memulai kembali pembelajaran di kelas. Pemberian materi diberikan contoh di dalam dunia kerja dan saling berbagi pengalaman ketika di lapangan. Peserta aktif dalam hal bertanya jawab dan penyampaian materi juga diselingi canda tawa. Pembelajaran diakhiri pukul 14.45 WIB dan instruktur memberikan salam. Ketua kelas maju ke depan kelas lapor pada instruktur jika telah menerima materi baik.

Pukul 14.45 WIB ialah pergantian kegiatan pembelajaran. Pukul 14.45 – 15.45 WIB peserta diklat diberikan waktu untuk belajar karena jadwal pada sore itu ialah ujian tertulis. Setiap mata pelajaran 45 menit, mereka melaksanakan ujian tiga mata pelajaran yaitu, Pengoperasian Lokomotif CC 202 & 205, Gangguan Lokomotif CC 201, 203, & 204, dan Gangguan Lokomotif CC 202 & 205. Ujian di kelas dijaga oleh dua orang penyelenggara diklat yang begitu ketat dalam mengawasi ujian agar peserta tidak melakukan kecurangan selama mengerjakan ujian. Pukul 18.00 WIB selesai melakukan ujian tertulis, peserta diklat baris berbaris menuju asrama untuk istirahat. Peneliti kembali ke kantor untuk meminta ijin pulang dan akan kembali lagi hari esok.

CATATAN LAPANGAN 6

Kegiatan : Pembelajaran
Tempat : Ruang C BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 22 Mei 2015
Waktu : 07.00 - 18.00 WIB

Pukul 07.00 WIB peneliti sudah ada di kantor, sebelum masuk kantor seperti biasa peneliti lapor terlebih dahulu ke pos satpam kemudian singgah ke kantor untuk menyapa para bapak ibu staf dan laporan untuk melakukan penelitian pada hari itu. Setiap hari Jumat kegiatan yang dilaksanakan ialah SKJ. Semua peserta diklat dan staf melakukan senam pagi di halaman kantor.

Pukul 08.15 WIB, peserta baris berbaris masuk ke dalam kelas. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti menunggu instruktur kemudian memberitahu tujuan peneliti mengikuti diklat di dalam kelas. Untuk memulai pembelajaran, seperti biasa ketua kelas maju ke depan kelas lapor pada instruktur jika telah siap untuk menerima materi. Instruktur membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. Instruktur pada hari itu bernama Bapak Agus Sopandi, beliau ialah *Junior Manager Conductor* di Kantor Pusat Kereta Api di Bandung. Instruktur mengecek kehadiran peserta dengan meminta peserta untuk memperkenalkan diri secara bergantian. Sebelum masuk ke materi, instruktur bercanda ria untuk menciptakan suasana kelas yang santai. Materi yang diberikan ialah Administrasi Perjalanan Kereta Api. Media yang digunakan ialah proyektor, laptop, *Power Point*, dan papan tulis. Karena materi sudah pernah diberikan, maka pada saat itu hanya mengulang materi dengan cara tanya jawab dan berbagi pengalaman antar instruktur dan peserta diklat.

Pada pukul 09.45 WIB adalah jadwal untuk *break*. Jam untuk *break* dilakukan peserta diklat dan instruktur untuk beristirahat dan menikmati snack yang telah disediakan. Pada pukul 10.00 WIB, peserta diklat masuk ke kelas kembali untuk mengikuti materi. Selama pembelajaran, peserta selalu aktif dalam bertanya, instruktur pun dengan jelas menjawab pertanyaan mereka. Instruktur begitu tegas dalam memberikan materi sehingga suasana kelas tidak ada yang mengantuk. Pukul 11.30 WIB pembelajaran ditutup. Instruktur memberikan salam dan ketua kelas maju ke depan kelas untuk lapor kepada instruktur jika telah selesai menerima materi dengan baik pada hari itu.

Pukul 11.30 WIB ialah kegiatan *ishoma*. Peserta diklat baris berbaris menuju asrama untuk makan siang dan sholat Jumat. Instruktur juga menuju asrama untuk makan siang. Pukul 13.15 WIB baris berbaris kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Pada jam tersebut juga pergantian mata pelajaran, instruktur masuk ke dalam kelas dan peneliti langsung menghampiri instruktur untuk memberitahukan tujuan peneliti mengikuti diklat di dalam kelas. Ketua kelas maju di depan kelas lapor pada instruktur jika telah siap untuk menerima materi pada hari itu. Instruktur memberikan salam dan memperkenalkan diri. Instruktur pada hari itu bernama Bapak Bambang Setiadi, beliau ialah *Manager Train Crew Control* di Kantor Pusat Kereta Api di Bandung. Sebelum masuk ke

dalam materi, beliau langsung mampu menghidupkan suasana dengan bercanda ria. Bercanda beliau berikan dengan tujuan agar peserta tidak mengantuk dan tetap semangat. Materi yang diberikan pada saat itu ialah Peraturan Dinas 16A. Media yang digunakan ialah proyektor, laptop, *Power Point*, dan papan tulis. Bahan ajar yang digunakan ialah buku dan *handout*. Instruktur selalu berbagi pengalaman mengenai materi serta memberikan gambaran materi mengenai ujian komprehensif. Selama memberikan materi, instruktur keliling kelas serta menyampaikan materi dengan suara yang lantang dan keras. Semua peserta aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan. Instruktur selalu memberikan kesempatan peserta untuk bertanya sehingga begitu aktif kegiatan tanya jawab.

Pukul 15.30 WIB adalah *break* kedua. Jam untuk *break* dilakukan peserta diklat dan instruktur untuk beristirahat dan menikmati snack yang telah disediakan. Pukul 15.45 WIB, peserta kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan tanya jawab selalu aktif selama pembelajaran berlangsung. Instruktur menggunakan papan tulis untuk memperjelas materi. Pukul 16.30 WIB pembelajaran ditutup, ketua kelas maju di depan kelas untuk lapor pada instruktur jika telah selesai menerima materi.

Pukul 16.30 WIB ialah kegiatan ujian tertulis. Mereka melaksanakan ujian tertulis mata pelajaran Peraturan Dinas 19 dan Peraturan Dinas 3. Ujian di kelas dijaga oleh dua orang penyelenggara diklat yang begitu ketat dalam mengawasi ujian agar peserta tidak melakukan kecurangan selama mengerjakan ujian. Pukul 18.00 WIB selesai melakukan ujian tertulis, peserta diklat baris berbaris menuju asrama untuk istirahat. Peneliti kembali ke kantor untuk meminta izin pulang dan akan kembali lagi hari esok.

CATATAN LAPANGAN 7

Kegiatan : Praktek Jalan Singkat
Tempat : UPT Crew Stasiun Tugu Yogyakarta
Asrama BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Ruang C BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 25 Mei 2015
Waktu : 07.00 - 18.00 WIB

Pukul 07.00 WIB peneliti sudah ada di kantor, sebelum masuk kantor seperti biasa peneliti lapor terlebih dahulu ke pos satpam kemudian singgah ke kantor untuk menyapa para bapak ibu staf dan laporan untuk melakukan penelitian pada hari itu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti diberikan gambaran mengenai gambaran praktek peserta diklat oleh pembimbing penelitian kemudian peneliti menuju tempat praktek didampingi staf kantor.

Kegiatan pada hari itu bukanlah pembelajaran di kelas tetapi praktek singkat di UPT Crew Stasiun Tugu. Peserta diklat berangkat dari Stasiun Lempuyangan menuju UPT Crew Yogyakarta yang berada di depan Stasiun Tugu Yogyakarta, sedangkan peneliti berangkat menggunakan sepeda motor. Peneliti masuk melalui Dipo Lokomotif Yogyakarta dengan menunjukkan *cocard* dari kantor dan menunjukkan surat pengantar penelitian. Di UPT Crew, peneliti meminta izin kepada Kepala UPT Crew Kereta Api Yogyakarta yaitu Bapak Setiadi dengan memberitahu tujuan peneliti dan dengan senang hati dipersilakan.

Praktek singkat dilaksanakan dengan membagi dua kelompok dalam satu kelas. Sebelum melakukan praktek jalan singkat, mereka di berikan konseling terlebih dahulu untuk berbagi pengalaman dalam bertugas. Mereka saling bergantian ikut serta di dalam kabin masinis dengan didampingi Penyilia dari UPT Crew Yogyakarta Kelompok pertama melakukan praktek jalan singkat di dalam kabin masinis sedangkan kelompok kedua berada di UPT Crew Yogyakarta belajar untuk ujian tertulis di sore hari.

Pada pukul 09.45 WIB mereka melakukan *break* istirahat dengan menikmati snack yang telah disediakan kemudian pukul 10.45 WIB mereka memulai lagi praktek. Pukul 14.45 WIB peserta diklat kembali ke asrama untuk istirahat dan persiapan ujian tertulis. Pada pukul 15.45 WIB peserta diklat melakukan kegiatan ujian tertulis dengan materi Peraturan Dinas 8, Peraturan Dinas 16, dan Admisnistrasi Perjalanan Kereta Api. Ujian tertulis di kelas dijaga oleh dua orang penyelenggara diklat yang begitu ketat dalam mengawasi ujian agar peserta tidak melakukan kecurangan selama mengerjakan ujian. Pukul 18.00 WIB selesai melakukan ujian tertulis, peserta diklat baris berbaris menuju asrama untuk istirahat. Peneliti kembali ke kantor untuk meminta izin pulang dan akan kembali lagi hari esok.

CATATAN LAPANGAN 8

Kegiatan : Praktek Jalan Singkat
Tempat : UPT Crew Stasiun Tugu Yogyakarta
Asrama BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 26 Mei 2015
Waktu : 07.00 - 15.00 WIB

Pukul 07.00 WIB peneliti sudah ada di kantor, sebelum masuk kantor seperti biasa peneliti lapor terlebih dahulu ke pos satpam kemudian singgah ke kantor untuk menyapa para bapak ibu staf dan laporan untuk melakukan penelitian pada hari itu. Peneliti bertemu dengan Bapak Inu Aji untuk meminta izin ke UPT Crew Kereta Api Yogyakarta guna melanjutkan pengamatan di tempat praktek dan dipersilakan. Peneliti menuju UPT Crew Kereta Api Yogyakarta dan segera melakukan pengamatan.

Pada hari itu, kelompok kedua yang melakukan praktek jalan singkat di dalam kabin kereta api. Sedangkan kelompok yang pertama belajar menguasai materi untuk persiapan ujian komprehensif pada hari Kamis mendatang. Pada pukul 09.45 WIB mereka melakukan *break* istirahat dengan menikmati snack yang telah disediakan kemudian pukul 10.45 WIB mereka memulai lagi praktek. Pukul 14.45 WIB peserta diklat kembali ke asrama untuk istirahat sedangkan peneliti mengambil dokumentasi foto di asrama BPTT Darman Prasetyo didampingi pembimbing dan pengasuh dari TNI AD yaitu Bapak Indra Agus. Setelah selesai mengambil foto, peneliti kembali ke kantor untuk meminta izin pulang dan akan kembali lagi hari esok.

CATATAN LAPANGAN 9

Kegiatan : Praktek Pengenalan dan Perawatan Lokomotif
Tempat : Dipo Lokomotif Yogyakarta
Asrama BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 27 Mei 2015
Waktu : 07.00 - 15.00 WIB

Pukul 07.00 WIB peneliti sudah ada di kantor, sebelum masuk kantor seperti biasa peneliti lapor terlebih dahulu ke pos satpam kemudian singgah ke kantor untuk menyapa para bapak ibu stafi dan laporan untuk melakukan penelitian pada hari itu. Peneliti bertemu dengan Bapak Inu Aji untuk meminta ijin ke Dipo Lokomotif Yogyakarta guna melanjutkan pengamatan di tempat praktek dan dipersilakan. Peneliti menuju Dipo Lokomotif Yogyakarta bersama Bapak Juli selaku *Asisten Manager Field Training and Laboratory* dan segera melakukan pengamatan.

Di Dipo Lokomotif Yogyakarta, peneliti meminta ijin kepada Kepala Dipo Lokomotif Yogyakarta yaitu Bapak Zainul dengan memberitahu tujuan peneliti dan dengan senang hati dipersilakan. Sebelum memulai praktek, mereka *briefing* terlebih dahulu oleh crew yang ada di Dipo Lokomotif Yogyakarta kemudian mereka bersiap-siap dengan menggunakan baju praktek.

Selama di Dipo Lokomotif Yogyakarta, mereka diajarkan mengenai pengenalan dan perawatan bagian-bagian yang ada di lokomotif sebuah kereta api. Pada pukul 09.45 WIB mereka melakukan *break* istirahat dengan menikmati snack yang telah disediakan kemudian pukul 10.45 WIB mereka memulai lagi praktek. Secara bergantian mereka diperkenalkan bagian dan fungsi benda yang ada di lokomotif. Pada pukul 12.15 WIB mereka melakukan *ishoma* dengan menikmati makan siang yang telah disediakan. Selesai melakukan *ishoma*, mereka masih melanjutkan kegiatan praktek. Pukul 14.45 WIB peserta diklat kembali ke asrama untuk istirahat sedangkan peneliti kembali ke kantor untuk meminta ijin pulang dan akan kembali lagi hari esok.

CATATAN LAPANGAN 10

Kegiatan : Ujian Komprehensif
Tempat : BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 28 Mei 2015
Waktu : 07.00 - 15.00 WIB

Pukul 07.00 WIB peneliti sudah ada di kantor, sebelum masuk kantor seperti biasa peneliti lapor terlebih dahulu ke pos satpam kemudian singgah ke kantor untuk menyapa para bapak ibu staf dan laporan untuk melakukan penelitian.

Pada hari itu adalah kegiatan siswa untuk melakukan ujian komprehensif atau ujian lisan bersama para petinggi di Kereta Api Indonesia. Mereka harus melakukan ujian komprehensif dua kali yaitu ujian komprehensif sarana dan ujian komprehensif operasi dalam satu hari. Ujian komprehensif sarana yaitu ujian mengenai teknik lokomotif sedangkan ujian komprehensif operasi yaitu mengenai peraturan di jalan selama menjalankan sebuah kereta api. Pada pukul 09.45 WIB mereka melakukan *break* istirahat dengan menikmati snack yang telah disediakan kemudian pukul 10.45 WIB mereka memulai lagi ujian komprehensif. Setiap siswa belajar di depan kelas sambil menunggu giliran masuk ke kelas untuk melakukan ujian komprehensif.

Pada pukul 12.15 – 13.15 WIB peserta melakukan kegiatan isihoma. Peserta diklat masih bergantian untuk menjalani ujian komprehensif. Ujian ini juga menjadi penentu kelulusan mereka dalam melaksanakan diklat masinis. Pukul 16.00 WIB peserta diklat kembali ke asrama untuk istirahat sedangkan peneliti ke kantor untuk meminta ijin pulang dan akan kembali lagi hari esok.

CATATAN LAPANGAN 11

Kegiatan : Praktek Simulator dan Penutupan Diklat
Tempat : Laboratorium BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 29 Mei 2015
Waktu : 07.00 - 18.00 WIB

Pukul 07.00 WIB peneliti sudah ada di kantor, sebelum masuk kantor seperti biasa peneliti lapor terlebih dahulu ke pos satpam kemudian singgah ke kantor untuk menyapa para bapak ibu staf dan laporan untuk melakukan penelitian pada hari itu. Setiap hari Jumat kegiatan yang dilaksanakan ialah SKJ. Semua peserta diklat dan staf melakukan senam pagi di halaman kantor.

Pukul 08.15 WIB peserta diklat melakukan Praktek Simulator di Laboratorium BPTT Darman Prasetyo. Sebelum melakukan praktek, peserta melakukan *briefing* bersama Bapak Juli selaku *Asisten Manager Field Training and Laboratory*. Satu persatu peserta dipanggil bergiliran untuk melakukan praktek simulator. Praktek dilakukan dua orang sekaligus untuk mempraktekkan seorang masinis dan asisten masinis layaknya berada di dalam kabin masinis. Simulator kabin masinis didesain menyerupai aslinya yaitu Lokomotif CC 206. Simulator dikendalikan langsung oleh operator yaitu Bapak Juli dan dapat berinteraksi langsung dengan operator menggunakan *mic* dan *speaker*. Peserta melakukan simulator pengoperasian lokomotif sebuah kereta api serta berbagai hambatannya.

Pada pukul 09.45 WIB mereka melakukan *break* istirahat dengan menikmati snack yang telah disediakan kemudian pukul 10.45 WIB mereka memulai lagi praktek simulator. Peserta masih bergiliran dalam melakukan praktek simulator dan mereka juga bergantian posisi menjadi masinis dan asisten masinis. Pukul 11.30 – 13.15 WIB ialah kegiatan isihoma. Peserta diklat baris berbaris menuju asrama untuk makan siang dan sholat Jumat. Peserta masih bergiliran untuk melakukan praktek simulator. Mereka diberikan hambatan selama mengoperasikan lokomotif seperti gangguan sinyal, cuaca buruk, gangguan lintasan, dan masih lainnya. Semua hambatan diatur dari operator dan cara mereka mengoperasikan simulator akan diberikan penilaian. Pukul 16.30 WIB peserta selesai melaksanakan praktek simulator kemudian mereka menuju aula untuk gladi resik acara penutupan diklat masinis.

Pukul 17.15 WIB acara penutupan diklat masinis dimulai. Bapak Heri Trimukti selaku *General Manager* memberikan sambutan. Penutupan ditandai dengan dilepasnya papan nama pada beberapa peserta yang telah dipilih. Bapak Slamet selaku *Asisten Manager Reporting and Evaluation* memberikan sambutan mengenai hasil diklat seperti peringkat ranking dengan nilai terbaik dan peserta yang tidak lulus yakni dua peserta dengan nilai terendah. Diklat masinis angkatan 12 telah resmi ditutup, peserta baris berbaris kembali ke asrama dan kembali ke daerah dinas masing-masing.

CATATAN LAPANGAN 12

Kegiatan : Wawancara mengenai diklat
Tempat : BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Tanggal : 4 Juni 2015
Waktu : 08.00 - 10.00 WIB

Pukul 08.00 WIB peneliti tiba di kantor, sebelum masuk kantor seperti biasa peneliti lapor terlebih dahulu ke pos satpam kemudian singgah ke kantor untuk menyapa para bapak ibu staf. Tujuan peneliti datang pada hari itu adalah untuk mencari dokumentasi cetak dan wawancara kepada General Manager BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta serta penyelenggara pendidikan dan pelatihan. Selesai melakukan wawancara dan mendapatkan dokumen cetak, peneliti berpamitan telah selesai melakukan penelitian dan mengucapkan terimakasih kepada seluruh staf dan karyawan BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

Lampiran 5. Rubrik Penilaian Pendidikan dan Pelatihan

Tabel 12. Rubrik Penilaian Pendidikan dan Pelatihan

NO	ASPEK	INDIKATOR		
		Sangat Baik	Baik	Cukup
1.	KONTEKS (CONTEXT)			
	a. Dasar hukum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki UU ➤ Memiliki Perda ➤ Memiliki SK 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki UU ➤ Memiliki SK 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki SK
	b. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan pengetahuan ➤ Mengembangkan keterampilan ➤ Mengembangkan sikap 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan pengetahuan ➤ Mengembangkan keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan pengetahuan
	c. Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dibuat oleh ahli kurikulum ➤ Ditetapkan secara sistematis ➤ Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ditetapkan secara sistematis ➤ Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan
2.	MASUKAN (INPUT)			
	a. Kriteria Penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai bidang diklat ➤ Memiliki surat tugas ➤ Memiliki standar kompetensi ➤ Berpengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai bidang diklat ➤ Memiliki surat tugas ➤ Berpengalaman dibidangnya ➤ Mampu memfasilitasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai bidang diklat ➤ Memiliki surat tugas ➤ Berpengalaman dibidangnya

		dibidangnya ➤ Mampu memfasilitasi		
	b. Kriteria Instruktur	➤ Memiliki sertifikat TOT ➤ Memiliki kepribadian yang baik ➤ Memiliki sikap seorang pendidik ➤ Menguasai materi ➤ Menguasai kelas ➤ Berpengalaman dibidangnya	➤ Memiliki sertifikat TOT ➤ Memiliki kepribadian yang baik ➤ Memiliki sikap seorang pendidik ➤ Menguasai materi ➤ Berpengalaman dibidangnya	➤ Memiliki sertifikat TOT ➤ Menguasai materi ➤ Berpengalaman dibidangnya
	c. Peserta	➤ Memenuhi persyaratan ➤ Sesuai karakteristik ➤ Termotivasi mengikuti diklat	➤ Memenuhi persyaratan ➤ Sesuai karakteristik	➤ Memenuhi persyaratan
	d. Materi	➤ Berkaitan dengan tujuan ➤ Sesuai dengan kurikulum ➤ Bahan ajar tersedia ➤ Sesuai standar kompetensi	➤ Berkaitan dengan tujuan ➤ Sesuai standar kompetensi ➤ Sesuai dengan kurikulum	➤ Berkaitan dengan tujuan
	e. Metode	➤ Tanya jawab ➤ Ceramah ➤ Simulasi ➤ Praktek ➤ Games ➤ Diskusi	➤ Tanya jawab ➤ Ceramah ➤ Simulasi ➤ Praktek ➤ Diskusi	➤ Tanya jawab ➤ Ceramah ➤ Simulasi ➤ Praktek

	f. Media	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Berfungsi optimal ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi ➤ Mampu memotivasi ➤ Sesuai SOP ➤ Memperjelas materi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Berfungsi optimal ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi ➤ Mampu memotivasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi
	g. Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Berfungsi optimal ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi ➤ Sesuai SOP 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Berfungsi optimal ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi
	h. Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui rapat kerja anggaran ➤ Transparansi ➤ Optimalisasi penggunaan dana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui rapat kerja anggaran ➤ Optimalisasi penggunaan dana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui rapat kerja anggaran
3.	PROSES (PROCESS) a. Jadwal Kegiatan	Seluruh rangkaian aktifitas mulai dari pembukaan sampai penutupan tersusun rapi dan terlaksana dengan baik.	Seluruh rangkaian aktifitas mulai dari pembukaan sampai penutupan tersusun rapi dan terlaksana dengan baik, namun terdapat beberapa keterlambatan waktu.	Seluruh rangkaian aktifitas mulai dari pembukaan sampai penutupan kurang tersusun rapi dan kurang terlaksana dengan baik. Terdapat keterlambatan waktu dan banyak

				hambatan.
	b. Kinerja Penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menjalankan diklat dengan baik ➤ Mampu memberikan pelayanan terbaik ➤ Mampu menyediakan fasilitas diklat dengan baik ➤ Mampu mengatasi hambatan diklat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menjalankan diklat dengan baik ➤ Mampu memberikan pelayanan terbaik ➤ Mampu menyediakan fasilitas diklat dengan baik ➤ Mampu mengatasi hambatan diklat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang mampu menjalankan diklat dengan baik ➤ Mampu memberikan pelayanan terbaik ➤ Mampu menyediakan fasilitas diklat dengan baik ➤ Kurang mampu mengatasi hambatan diklat
	c. Kinerja Instruktur	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai materi ➤ Menguasai kelas ➤ Menunjukkan sikap seorang pendidik ➤ Berpengalaman dibidangnya ➤ Mampu menjawab pertanyaan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai materi ➤ Menunjukkan sikap seorang pendidik ➤ Berpengalaman dibidangnya ➤ Mampu menjawab pertanyaan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai materi ➤ Berpengalaman dibidangnya ➤ Mampu menjawab pertanyaan peserta
	d. Aktifitas Peserta	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disiplin ➤ Mentaati tata tertib ➤ Keseriusan peserta saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun saat praktek. ➤ Selalu memperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disiplin ➤ Mentaati tata tertib ➤ Keseriusan peserta saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun saat praktek. ➤ Selalu memperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disiplin ➤ Mentaati tata tertib ➤ Selalu memperhatikan penjelasan instruktur. ➤ Rajin belajar ketika akan ujian tertulis dan ujian komprehensif.

		<p>penjelasan instruktur.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Aktif bertanya jika diberikan kesempatan bertanya. ➤ Aktif menjawab ketika diberikan pertanyaan. ➤ Selalu berbagi pengalaman yang berhubungan dengan materi. ➤ Rajin belajar ketika akan ujian tertulis dan ujian komprehensif. 	<p>penjelasan instruktur.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Aktif bertanya jika diberikan kesempatan bertanya. ➤ Aktif menjawab ketika diberikan pertanyaan. ➤ Rajin belajar ketika akan ujian tertulis dan ujian komprehensif. 	
	e. Evaluasi	Evaluasi dilakukan pada peserta diklat, instruktur, fasilitas, penyelenggara, dan program.	Evaluasi dilakukan pada peserta diklat, instruktur, dan fasilitas.	Evaluasi hanya dilakukan pada peserta diklat.
4.	PRODUK (PRODUCT)			
	a. Penguasaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki nilai ujian minimal 75.00 ➤ Tidak ada peserta yang remedial ➤ Mampu mengoperasikan alat praktek ➤ Aktif dalam tanya jawab di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki nilai ujian minimal 75.00 ➤ Terdapat peserta yang remedial ➤ Mampu mengoperasikan alat praktek ➤ Aktif dalam tanya jawab di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki nilai ujian dibawah 75.00 ➤ Banyak peserta yang remedial

	b. Kelulusan	Jumlah lulusan mencapai 100%.	Jumlah lulusan mencapai > 75%.	Jumlah lulusan mencapai > 50%.
--	--------------	-------------------------------	--------------------------------	--------------------------------

Lampiran 6. Hasil Observasi Kelas

Tabel 13. Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas

NO	ASPEK	Agus S	Yana S	Bambang Setiadi	Yulianto	Tarsono	Eep H	Widada	Heru W
1.	Proses (Pendahuluan)								
	Instruktur :								
	a. Memberikan salam	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Memperkenalkan diri	√	√	√	√	√	√	√	√
	c. Mengecek kehadiran peserta	√	√	√	√	√	√	√	√
	d. Membuat kontrak belajar	-	√	-	-	-	-	-	-
	e. Memberikan kesempatan peserta untuk memperkenalkan diri	√	√	√	√	√	√	√	√
	f. Memberikan pertanyaan refleksi	√	√	√	√	√	√	√	√
	g. Berbagi pengalaman	√	√	√	√	√	√	√	√
	h. Membangkitkan motivasi dan perhatian peserta	√	√	√	√	√	√	√	√
	i. Pemberian Ice Breaking	-	-	√	-	-	-	-	-
	Peserta :								
	a. Perkenalan diri	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Berbagi pengalaman	√	√	√	√	√	√	√	√
	c. Aktif dalam Ice Breaking	-	-	√	-	-	-	-	-

2.	Proses (Inti)								
	Instruktur :								
	a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif	-	√	√	√	√	√	√	-
	b. Memberikan gambaran umum diklat	√	√	√	√	√	√	√	√
	c. Menjelaskan konsep dasar diklat	√	√	√	√	√	√	√	√
	d. Menjelaskan tujuan dan manfaat diklat	√	√	√	√	√	√	√	√
	e. Menjelaskan materi diklat	√	√	√	√	√	√	√	√
	f. Penggunaan media pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√
	g. Memberikan kesempatan peserta untuk bertanya	√	√	√	√	√	√	√	√
	h. Memberikan <i>games</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Pembentukan kelompok diskusi	-	-	-	-	-	-	-	-
	Peserta :								
	a. Keaktifan peserta dalam materi	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Keaktifan peserta dalam <i>games</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Tanya jawab	√	√	√	√	√	√	√	√
	d. Diskusi kelompok	-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Presentasi hasil diskusi kelompok	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Proses (Penutup)								
	Instruktur :								
	a. Menyimpulkan materi	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Mengevaluasi hasil belajar	√	√	√	√	√	√	√	√
	c. Memberikan umpan balik	√	√	√	√	√	√	√	√

	Peserta : a. Mengikuti <i>post test</i>	√	√	√	√	√	√	√	√
--	--	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 7. Hasil Observasi

Tabel 14. Hasil Observasi Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	KONTEKS (CONTEXT) - Dasar Hukum	Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta didasari dengan adanya surat keputusan direksi PT KAI yang ditetapkan di Bandung pada tanggal 10 Februari 2015.
	- Analisis Kebutuhan	Untuk memenuhi kebutuhan jumlah tenaga masinis di lapangan.
	- Latar Belakang	Untuk meningkatkan kualitas serta kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang tenaga masinis.
	- Tujuan	Untuk mempersiapkan tenaga masinis yang memiliki kompetensi dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang masinis.
	- Relevansi Kurikulum	Kurikulum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik tahun 2015 dibuat oleh kantor pusat Bandung, isi kurikulum sesuai dengan tujuan dan terlaksana dengan baik.
2.	MASUKAN (INPUT) - Kriteria Penyelenggara	Latar belakang penyelenggara berasal dari non kependidikan. Penyelenggara di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta hanya sebagai pelaksana diklat. Penyelenggara berasal dari orang-orang teknik dan hanya pengalaman administrasi yang dibutuhkan.
	- Kriteria Instruktur	Instruktur yang dipilih adalah seseorang yang telah berpengalaman di bidangnya dan mampu menguasai materi.

	- Kriteria Peserta	Peserta yaitu asisten masinis yang ditunjuk oleh daerah operasi masing-masing dan telah menjalani empat ribu jam terbang.
	- Kelayakan Materi	Materi yang diberikan sesuai dengan standar kompetensi yang dibuat di kurikulum.
	- Penggunaan Metode	Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi, dan praktek.
	- Penggunaan Media	Media yang digunakan adalah <i>power point</i> , laptop, <i>white board</i> , spidol, proyektor, dan alat praktek (simulator kabin masinis cc 206, lokomotif, dan kereta api).
	- Sarana Prasarana	Sarana prasarana yang digunakan adalah <i>handout</i> , <i>flashdisk</i> , proyektor, simulator kabin masinis cc 206, lokomotif, kereta api, alat tulis, peralatan mandi, makan, minum, snack, ruang kelas, laboratorium, aula, masjid, perpustakaan, asrama, kamar tidur, ruang makan, dan ruang olahraga.
	- Pendanaan	RAB disusun oleh bagian administrasi dan fasilitas kemudian diajukan ke kantor pusat Bandung.
3.	PROSES (PROCESS)	
	- Jadwal Kegiatan	Kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat, hanya ada satu pertukaran jadwal mengajar instruktur namun tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar pada saat diklat.
	- Kinerja Penyelenggara	Penyelenggara bekerja dengan baik terbukti dengan kegiatan diklat yang terlaksana dengan baik dan lancar. Penyelenggara selalu memonitoring setiap kegiatan diklat.
	- Kinerja Instruktur	Sebagian besar instruktur mampu menjadi seorang pengajar yang baik dan menguasai materi tetapi ada beberapa yang kurang

		maksimal dalam proses penyampaian materi.
	- Aktifitas Peserta	Peserta mengikuti kegiatan diklat dengan aktif baik pada saat belajar di kelas maupun pada saat praktek. Mereka juga aktif dalam kegiatan tanya jawab di dalam kelas.
	- Evaluasi	Evaluasi dilakukan untuk tiga aspek yaitu evaluasi untuk peserta (ujian lisan dan ujian komprehensif), evaluasi untuk instruktur, dan evaluasi untuk penyelenggara (fasilitas).
4.	PRODUK (PRODUCT)	
	- Penguasaan Materi	Melihat dari keaktifan dalam proses kegiatan belajar di kelas seperti tanya jawab dan praktek, serta hasil evaluasi, mereka mampu menguasai materi.
	- Kelulusan	Dari jumlah siswa 25 orang yang dinyatakan lulus 23 orang dan yang dinyatakan tidak lulus 2 orang.

**DOKUMENTASI FOTO
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
AWAK SARANA PERKERETAAPIAN MUDA
DENGAN PENGGERAK NON LISTRIK ANGKATAN 12
BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA**



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12 bersama GM dan Staf



Gambar 6. Pembukaan Pendidikan dan Pelatihan



Gambar 7. Apel Pagi Sebelum Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan



Gambar 8. Olahraga Setiap Hari Jum'at



Gambar 9. Ujian Tertulis



Gambar 10. Suasana Ruang Kelas Angkatan 12



Gambar 11. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Gambar 12. Praktek Simulator Kabin Masinis



Gambar 13. Baris Berbaris Ketika Pendidikan dan Pelatihan



Gambar 14. Ujian Komprehensif



Gambar 15. Praktek Jalan Singkat di UPT Crew Stasiun Tugu



Gambar 16. Praktek di Dipo Lokomotif Yogyakarta



Gambar 17. Penutupan Diklat dan Pembagian Hadiah Juara Kelas



Gambar 18. Masjid di BPTT Darman Prasetyo



Gambar 19. Aula Masjid di BPTT Darman Prasetyo



Gambar 20. Ruang Makan Asrama BPTT Darman Prasetyo



Gambar 21. Kamar Tidur Asrama BPTT Darman Prasetyo



Gambar 22. Masjid di Asrama BPTT Darman Prasetyo



Gambar 23. Asrama BPTT Darman Prasetyo



Gambar 24. Lapangan Olahraga Asrama BPTT Darman Prasetyo



Gambar 25. Fasilitas Pendukung Pendidikan dan Pelatihan



Gambar 26. Ruang Operator Simulasi Kabin Masinis



Gambar 27. Gedung BPTT Darman Prasetyo



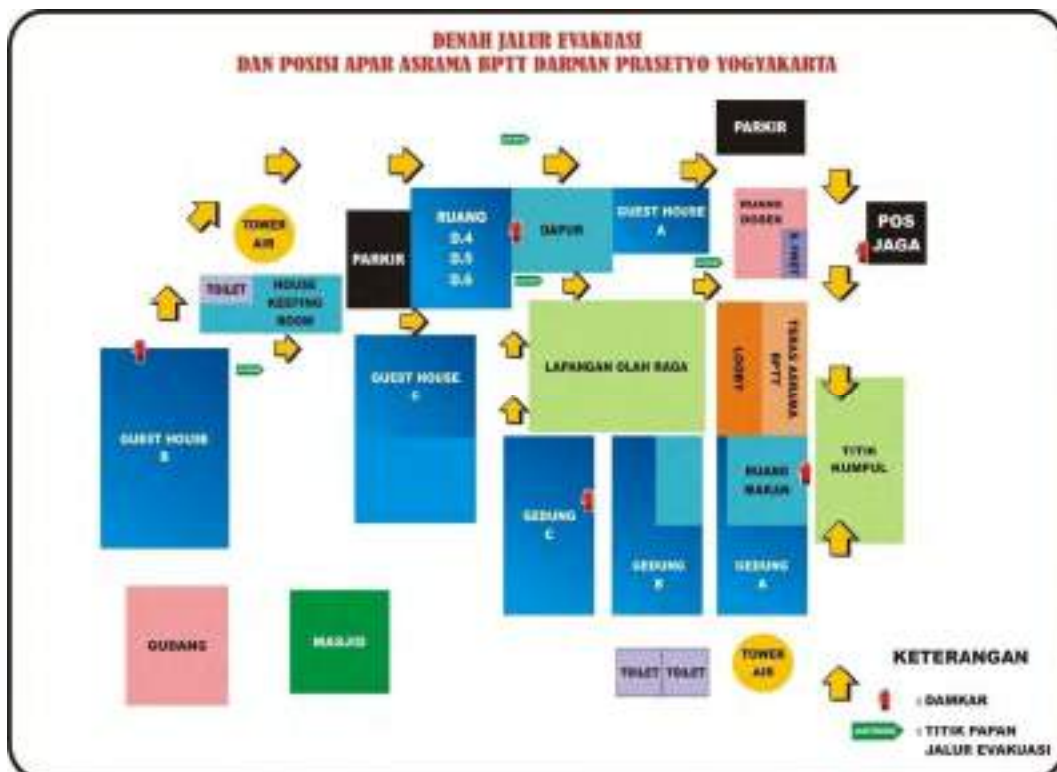
Gambar 28. Kantor BPTT Darman Prasetyo



Gambar 29. Laboratorium Komponen



Gambar 30. Ruang Dosen Asrama BPTT Darman Prasetyo



Analisa Data : Reduksi, Penyajian, dan Penarikan Kesimpulan

1. Bagaimana proses analisis kebutuhan dilakukan?

- Bapak Inu : Pertama, kita program dari tahun 2014 program diklat untuk masinis berdasarkan kebutuhan jumlah masinis setelah tahun 2015. Jadi diperkirakan untuk satu atau dua tahun ke depan pada saat tahun 2014 kebutuhan masinis sekian kita bandingkan dengan anggaran yang kita punya maka keluarlah program untuk melaksanakan diklat angkatan 12 ini. Mengenai siswanya sendiri tentu saja itu berdasarkan pantauan program dari kantor pusat OP, dia memonitor masing-masing daerah mana aja yang memerlukan masinis, jadi antara usulan daerah juga pemantauan kantor pusat.
- Bapak Heri : Kita kan menerima program penugasan dari pusat bahwa ada asisten masinis yang akan menjadi masinis, terutama itu. Setelah itu diterjemahin ke bawah, kita nyiapiin materinya apa aja, jadi kita dari user, menjalankan kebutuhan dari user.
- Bapak Yana : Untuk memenuhi tenaga masinis di lapangan.
- Bapak Tarsono : Kebutuhannya kami untuk mencetak masinis yang professional.
- Observasi : Untuk memenuhi kebutuhan jumlah tenaga masinis di lapangan.
- Kesimpulan : Penyelenggaraan diklat calon masinis angkatan 12 telah sesuai dengan analisis kebutuhan yang ada di lapangan. Analisis kebutuhan dari diklat calon masinis adalah adanya program dari pusat untuk memenuhi jumlah tenaga masinis di lapangan.

2. Apa dasar hukum pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta?

- Bapak Inu : Kita ada SK diklat dikeluarkan oleh kantor pusat nomor 208/209.
- Bapak Heri : Dasar hukumnya ada, nanti di Pak Inu ada, SK penugasannya ada.
- Dokumentasi : Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.M/DL.208/II/9/KA-2015 tentang program pendidikan dan pelatihan tahun 2015 di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

- Observasi : Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta didasari dengan adanya surat keputusan direksi PT KAI (Persero).
- Kesimpulan : BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta memiliki dasar hukum untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan di lingkungan PT KAI (Persero).
3. Apa latar belakang diselenggarakannya program diklat calon masinis?
- Bapak Yuli : Ini memang harus diadakan jadi ini kan untuk naik level dari asisten masinis ke masinis.
- Bapak Heru : Karena untuk kebutuhan yang selama ini untuk kekurangan tenaga masinis maka dari O.62 atau asisten masinis tadi lalu di diklat kembali menjadi O.64 untuk bisa mempersiapkan menjadi masinis yang handal otomatis yang baik bertanggungjawab sesuai pendidikan yang diberikan sini
- Bapak Tarsono : Untuk menaikkan tingkat dari asisten masinis kan naik jabatan jadi masinis yang tadinya pada tiga empat tahun yang lalu itu dilaksanakan di daerah masing-masing.
- Bapak Yana : Ya kebutuhan, kebutuhan karena kereta banyak yang jalan maka kita perlu rekrut baru kemudian kita adain diklat ini untuk calon masinis pertama ke masinis muda, jadi dia dulunya sebagai asisten nah sekarang mau diangkat menjadi masinis.
- Observasi : Untuk meningkatkan kualitas serta kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang tenaga masinis.
- Kesimpulan : Latar belakang diselenggarakannya diklat calon masinis adalah didasarkan karena kebutuhan jumlah tenaga masinis di lapangan maka asisten masinis yang telah memenuhi syarat mengikuti diklat untuk naik level menjadi masinis.
4. Apa tujuan dari penyelenggaraan diklat calon masinis?
- Bapak Yuli : Tujuannya ya untuk mencetak masinis, asisten masinis ke masinis.
- Bapak Inu : Tentu saja menyiapkan tenaga masinis yang cukup dari segi jumlah atau kuantitas dan mampu kompeten secara kualitas.
- Bapak Heri : Tujuannya biar dia jadi masinis, untuk memenuhi kebutuhan operator di lintas.
- Bapak Heru : Ya menciptakan masinis yang handal .
- Bapak Tarsono : Untuk membentuk masinis yang professional.
- Gilang : Supaya menjadi masinis yang handal.
- Observasi : Untuk mempersiapkan tenaga masinis yang memiliki kompetensi dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang masinis.

Kesimpulan : Tujuan dari program diklat calon masinis adalah untuk mencetak seorang asisten masinis menjadi masinis yang handal dan professional.

5. Bagaimana relevansi kurikulum dalam diklat calon masinis?

Bapak Heri : Kurikulum kita untuk membangun kurikulum itu user sama penyusun kurikulum yang di kantor pusat sama kita penyelenggara biasanya membuat diskusi atau pertemuan sebelum keluar kurikulum itu. Jadi kita udah mengikuti harapan daripada si user. Disini kan nggak ada manajer kurikulum, disini hanya adanya manajer training, jadi menunya itu dari sana, kita hanya masak aja hanya melaksanakan aja, oh menunya ini berarti kita nyari dosennya siapa yang bisa mengajar materi ini.

Bapak Inu : Tiap tahun atau berkala kita si kurikulum ini di sahkan ulang oleh pusdiklat terus dalam hal ini user (pengguna produk kita) yang memakai jasa masinis itu pihak operasi, mereka bisa memberikan masukan mengenai perubahan kurikulum, bisa mengusulkan perubahan, selama ini yang sudah berjalan bila ada masukan dari user kita akan tindak lanjuti dengan membuat usulan perubahan kurikulum terus tentu saja di pusdiklat pun ada spesialis pembuat kurikulum ada unit organisasi tersendiri yang membuat dan menganalisis kurikulum. Jadi secara relevansi saya kira sudah relevan diliatnya ya itu tadi berdasarkan pengalaman ke belakang juga tidak tertutup kemungkinan, kita terbuka sekali untuk merubah kurikulum berdasarkan masukan dari user.

Bapak Eep : Kurikulum sangat sudah matang menurut saya. Ini kan sudah melalui proses kajian berbagai macam. Ini kan yang terlibat bukan hanya saya saja yang orang OP saja kebetulan sudah melibatkan temen-temen di sarana prasarana umum supaya temen-temen ketika keluar dari sini sudah matang dari berbagai macam aspeknya yang mendukung dengan tugasnya.

Bapak Heru : Kalau kurikulum ini karena ini kan sudah ke jurusan masinis jadi kelihatannya kurikulum ini sudah mencakup semuanya. Pembuat kurikulum di bagian kurikulum dari kantor pusat.

Observasi : Kurikulum program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik tahun 2015 dibuat oleh kantor pusat Bandung, isi kurikulum sesuai dengan tujuan dan terlaksana dengan baik.

Dokumentasi : Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik

Kesimpulan : Kurikulum diklat calon masinis dibuat oleh pusdiklat dan BPTT Darman Prasetyo hanya sebagai pelaksana. Relevansi kurikulum dalam diklat calon masinis telah sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan.

6. Bagaimana syarat untuk menjadi seorang penyelenggara diklat?

Bapak Inu : Penyelenggara kita tidak ada syarat khusus tidak ada karena disini itu di bptt itu kita cuma pelaksana penyelenggara kita bukan perancang pendidikan dari segi isi apalagi kita nggak merencanakan itu, semua kurikulum silabus sudah disiapkan oleh kantor pusat, kita cuma memprogramkan waktu pelaksanaan dan anggaran, jadi untuk kompetensi yang diperlukan itu lebih ke kompetensi di bidang administrative saja untuk pelaksana administrative baik keuangan SDM dan dari teknik sarana. Dari teknik sarana ini diperlukan karena ini diklatnya orang sarana dalam hal ini sarana itu lokomotif kereta gerbong, kita memerlukan kompetensi orang disini yang minimalnya itu mengenal lebih dari karyawan lain di bidang sarana itu untuk memudahkan satu koordinasi dengan pengajar, keduanya kadang itu pusdiklat meminta masukan mengenai kurikulum apakah diperlukan enggak kita bisa memberikan masukan. Jadi kompetensi itu disini yang diperlukan itu lebih ke administrative sarana, pendidikan sebenarnya diperlukan soalnya pendidikan tetep kita berhubungannya dengan minimalnya ya suasana pendidikan yang seperti apa tapi untuk sekarang belum kita disini tidak terlalu menekankan itu, toh kita cuma melaksanakan aja program yang ada.

Bapak Heri : Punya ijin untuk menyelenggarakan diklat, ya ada penugasan SK direksi, tidak semuanya penyelenggaraan diklat, saya dapat jabatan sebagai GM ya tugasnya menyelenggarakan diklat jadi harus punya SK dan fasilitas, SK nya ada, fasilitasnya ada, kalau misalnya nggak ada, nah kita sudah punya sertifikat akreditasinya dari dirjen kereta api dari menteri perhubungan direktur jendral perkeretaapian bukan dari kereta api, bahwa bptt itu punya kewenangan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan

Bapak Eep : Kriteria yang pertama mungkin tempat yang mendukung, fasilitas yang mendukung juga tenaga yang mendukung dan manajemen diklat juga yang memang profesional dan sampai saat ini saya merasakan semuanya bekerja sudah sesuai harapan saya khususnya yang memang sudah sesuai melaksanakan bagiannya masing-masing.

Bapak Yana : Ya penyelenggara diklat yang baik itu pertama memang kadang-kadang mesti difasilitasi karena disini masih di

- asrama, asramanya nyaman, terus dosen pengajarnya juga cukup terus fasilitas disini juga mesti bisa untuk dia bisa nyerap materi.
- Observasi : Latar belakang penyelenggara berasal dari non kependidikan. Penyelenggara di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta hanya sebagai pelaksana diklat. Penyelenggara berasal dari orang-orang teknik dan hanya pengalaman administrasi yang dibutuhkan.
- Dokumentasi : Daftar penyelenggara BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.
- Kesimpulan : Tidak ada syarat khusus untuk menjadi seorang penyelenggara diklat di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta, yang paling penting ada SK direksi dalam penyelenggaraan diklat. Penyelenggara yang baik juga harus mampu menyediakan fasilitas yang baik dan mendukung keberhasilan peserta diklat.
7. Bagaimana syarat dan proses untuk menjadi peserta diklat?
- Bapak Inu : Kedua sudah mengikuti diklat pembentukan pribadi efektif, ini diklat dasar, Ketiga sudah menjadi asisten masinis dengan jam terbang minimal 2 ribu jam terbang.
- Bapak Eep : Syaratnya dia sudah melewati sebagai asisten masinis minimum itu 4000 jam kerja mengoperasikan kereta api. Ya tentunya sampai saat ini sudah melaksanakan sebagai asisten masinis dengan baik.
- Bapak Heru : Sudah menjadi asisten masinis, sudah jam terbang lebih daripada 2 ribu jam.
- Bapak Tarsono : Syaratnya sudah bekerja di PT Kereta Api Indonesia sebagai asisten masinis kurang lebih 4 tahun, 4 ribu jam kerja.
- Bapak Yana : Peserta diklat yang jelas pegawai, pegawai yang sudah organik, satu, terus kalau untuk diklat ini itu syaratnya sudah memenuhi O.62 diklat dasar, diklat dasar itu seperti kewiraan itu biasanya militer kemudian ada diklat O.62 calon masinis pertama itu biasanya ada tu yang sedang pendidikan, nah kemudian untuk yang diklat ini sudah memenuhi jam terbangnya selama 2 ribu jam di atas lokomotif dinasnya.
- Observasi : Peserta yaitu asisten masinis yang ditunjuk oleh daerah operasi masing-masing dan telah menjalani empat ribu jam terbang.
- Dokumentasi : Daftar peserta pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12.

- Kesimpulan : Syarat untuk menjadi peserta diklat calon masinis adalah seorang asisten masinis yang telah memiliki jam kerja dinas minimal dua ribu jam terbang.
8. Bagaimana syarat untuk menjadi seorang instruktur diklat?
- Bapak Heri : Syaratnya harus punya training on (TOT), terus pengalaman di bidangnya, terus punya jam terbang ngajar terus ya ada ijin atasan.
- Bapak Heru : Pertama instruktur harus betul-betul memahami mata pelajaran yang diajarkan. Kedua kalau menurut saya sudah di TOT, jadi kalau mengajar bukan berdasarkan cuma tahu teori aja tapi dia itu betul-betul sudah mendalami atau menjiwai daripada pelajaran yang akan disampaikan.
- Bapak Inu : Kedua harus sudah punya sertifikat TOT, kalau secara umum dia menguasai.
- Observasi : Instruktur yang dipilih adalah seseorang yang telah berpengalaman di bidangnya dan mampu menguasai materi.
- Dokumentasi : Daftar instruktur pendidikan dan pelatihan Awak Sarana Perkeretapihan Muda Dengan Penggerak Non Listrik Angkatan 12
- Kesimpulan : Syarat untuk menjadi seorang instruktur diklat adalah telah memiliki sertifikat TOT dan menguasai materi di bidangnya.
9. Bagaimana kelayakan materi dalam diklat calon masinis?
- Bapak Inu : Materi yang membuat itu pengajar sendiri berdasarkan kurikulum silabus dari pusdiklat.
- Bapak Heri : Materi diklat yang bikin dari pengajar.
- Bapak Heru : Kalau materi ya buat, dan sudah sesuai kompetensi.
- Bapak Tarsono : Saya sendiri yang buat materinya dan sudah sesuai dengan indikator dan kompetensi yang diharapkan.
- Bapak Yana : Materi yang membuat saya yang merangkum. Iya, tentu, sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.
- Observasi : Materi yang diberikan sesuai dengan standar kompetensi yang dibuat di kurikulum.
- Dokumentasi : Daftar materi yang program pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik angkatan 12
- Kesimpulan : Setiap instruktur membuat materi diklat sendiri yang didasarkan pada kurikulum dan standar kompetensi yang dibutuhkan.
10. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran diklat?
- Rovie : Ceramah dan tanya jawab sangat optimal kalau dari 10 ya 8 lah nilainya.

Bapak Inu	: Metode kelas, klasikal, kedua diskusi terus tayangan infokus terus praktek sama belajar mandiri.
Bapak Heri	: Klasikal, praktek, jadi dia dikelas terus di lapangan, kaya dilapangan tu misalnya ada benda kerja ditunjukkan ini benda kerjanya ini cara kerjanya atau dibawa langsung ke objek langsungnya, misalnya dia nanti mau jadi masinis ya dibawa ke dipo ke tempat lokomotif ke tempat pemeliharaannya, praktek ke lokasi langsung, jadi klasikal sama praktek.
Bapak Eep	: Metodenya saya mempunyai konsep menarik dan tertarik. Jadi saya berusaha menyajikan baik itu power point supaya menarik itu tentunya ya harus update yang utama terus kemasannya pun dalam bersikap dan berkata pun harus menarik juga sehingga ketika konsep itu hadir maka yang mendengarkan bakal tertarik untuk tidak melewati satu kata pun apa yang saya omongkan.
Bapak Yana	: Kalau saya metodenya tetep, satu mesti pakai otak kanan, tidak hanya materi, saya mesti ngasih gambar ngasih power point ini, materi itu tidak penting simpen aja sudah dibaca karena pada saat dia baca itu akan terlintas apa yang saya terangkan itu. Jadi saya lebih cenderung materinya itu pasti saya ngasih slide gambar atau saya ngasih gambar di papan tulis jadi tidak klasikal, kalau menurut saya seperti itu karena itu ketercapaiannya besar daripada kita cuma ceramah ngasih materi .
Observasi	:Metode yang digunakan dalam diklat calon masinis adalah ceramah, tanya jawab, simulasi, dan praktek.
Dokumentasi	: Silabus awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik
Kesimpulan	: Metode yang digunakan instruktur pada diklat calon masinis mampu menyampaikan isi materi diklat dengan baik. Selain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, simulasi, dan praktek, serta instruktur memiliki cara penyampaian tersendiri agar mampu menarik perhatian peserta diklat.

11. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran diklat?

Bapak Eep	: Ya ini aja, ppt, laptop, proyektor, papan tulis.
Bapak Heru	: Ya tadi bisa di lihat ada proyektor laptop power point papan tulis.
Bapak Yana	: Cuma laptop proyektor kemudian gambar, spidol wajib karena saya menggambar.
Observasi	: Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah handout, power point, laptop, LCD proyektor, dan papan

- tulis. Sedangkan untuk praktek adalah simulator lokomotif CC 206, lokomotif dipo, dan kereta api.
- Dokumentasi : Dokumentasi foto dan Silabus awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non-listrik.
- Kesimpulan : Media yang digunakan sudah mampu menyampaikan materi yang diberikan oleh instruktur, mampu menarik perhatian dan peserta diklat mampu memahami isi materi dengan baik.
12. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam diklat?
- Rovie : Fasilitas berupa alat tulis, tempat tinggal alias mess, makan pagi siang sore, pokoknya badan sehat lah disini. Puas sekali dengan pelayanannya. Alat prakteknya bagus sekali sesuai SOP di pekerjaan, sesuai peraturan dengan yang ada, pas bagus sekali.
- Bapak Eep : Sudah mendukung, sudah melibatkan kedisiplinan juga sudah disiplin mereka. Fasilitas juga sudah baik. Kelas dan bangunan sudah baik. Konsumsinya makanannya enak.
- Bapak Heru : Untuk sarana dan prasarana sudah dipenuhi semua .
- Bapak Yana : Bagus, cukup. Kalau saya mengajar di berbagai daerah, disini cukup karena ya ini sudah ukuran standarisasi.
- Observasi : Sarana yang digunakan adalah handout, alat tulis, konsumsi, papan tulis, LCD Proyektor, simulator kabin masinis yang berada di laboratorium, lokomotif yang berada di dipo lokomotif, dan kereta api. Prasarana yang digunakan adalah ruang kelas, ruang tidur, ruang laboratorium, lapangan olahraga, perpustakaan, aula, ruang makan, asrama, dan tempat ibadah.
- Dokumentasi : Data primer dan dokumentasi foto.
- Kesimpulan : Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang diberikan cukup memfasilitasi dan dalam keadaan yang baik dan layak. handout, alat tulis, konsumsi, papan tulis, LCD Proyektor, simulator kabin masinis yang berada di laboratorium, lokomotif yang berada di dipo lokomotif, dan kereta api. Prasarana yang digunakan adalah ruang kelas, ruang tidur, ruang laboratorium, lapangan olahraga, perpustakaan, aula, ruang makan, asrama, dan tempat ibadah.
13. Berasal dari manakah sumber dana diklat?
- Bapak Inu : Dari intern Kereta Api Indonesia, dianggarkan dari sana untuk dana pendidikan.
- Bapak Heri : Sumber dananya dari pusat.

Bapak Heru : Kalau sumber dana biasanya di RAB sumbernya dari kantor pusat.

Bapak Yana : Ya tahu, dari perusahaan, dari induk pusat, kan gini kan setiap diklat itu dia mesti punya program rencana anggaran.

Observasi : RAB disusun oleh bagian administrasi dan fasilitas kemudian diajukan ke kantor pusat Bandung.

Kesimpulan : Pendanaan diklat berasal dari RAB untuk pendidikan dari kantor pusat.

14. Apakah penjadwalan diklat sesuai dengan perencanaan?

Bapak Inu : Ada, udah sesuai rencana kita jadwal diklat selama 10 hari bisa terlaksana 10 hari.

Bapak Tarsono : Jadwalnya untuk diklat sesuai.

Gilang : Ya pasti ada jadwal. Kegiatan sudah sesuai jadwal.

Observasi : Ada pertukaran jam mengajar dari instruktur namun tidak mengubah pelaksanaan kegiatan.

Dokumentasi : Jadwal kegiatan pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12.

Kesimpulan : Meskipun ada satu pertukaran jam mengajar dari instruktur namun kegiatan tetap berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan.

15. Bagaimana kinerja dari penyelenggara diklat?

Rovie : Kinerja penyelenggara baik.

Gilang : Menurut saya ya kinerja penyelenggara bagus, kebutuhan kita tercukupi lah semua dan fasilitas yang diberikan cukup baik.

Bapak Eep : Sampai saat ini saya merasakan semuanya bekerja sudah sesuai harapan saya khususnya yang memang sudah sesuai melaksanakan bagiannya masing-masing.

Bapak Heru : Kalau untuk kinerja di bptt sendiri karena dilihat dari keberhasilan yang lama-lama karena itu sudah bagus dalam arti, kan dari bptt kan kita sudah di evaluasi kalau misalnya kalau jadi masinis kalau misalnya ada suatu terjadi oh ini pernah di diklat belum, ini berupa kesalahan apa itu kan udah di evaluasi jadi kan sekarang angka daripada kecelakaan kan turun dratis jadi merupakan suatu bisa menjadi tolak ukur, berarti keberhasilan yang baik daripada pendidikan disini.

Bapak Yana : Penyelenggara saat ini ya cukup baguslah standarlah ya karena juga ini sudah tersertifikasi dari dirjen mentri perhubungan, artinya kan sudah terpenuhilah memenuhi sebagai standar diklat yang bagus gitu.

Observasi : Penyelenggara diklat selalu mengontrol keberlangsungan proses diklat dari awal hingga akhir, selalu memonitoring

- setiap pembelajaran di kelas dan dengan cepat mampu mengatasi setiap ada kendala yang terjadi.
- Dokumentasi : Evaluasi kepuasan siswa awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12.
- Kesimpulan : Kinerja penyelenggara diklat sudah baik dan sesuai dengan standar diklat.
16. Bagaimana kinerja instruktur selama pembelajaran saat proses diklat?
- Rovie : Kinerja instruktur optimal sekali, dengan waktu yang sedemikian rapet dibikin cukup gimana nggak optimal, buktinya yang remidi sedikit, berarti kan nyampai materi-materinya.
- Gilang : Menurut saya ya optimal dengan waktu yang padat instruktur bisa menyampaikan semua materi.
- Bapak Heri : Mereka itu kan sudah cukup terampil di bidangnya.
- Observasi : Instruktur sudah berpengalaman dalam bidangnya dan mampu menguasai materi yang disampaikan, tetapi ada beberapa instruktur yang kurang optimal dalam penyampaian materi.
- Dokumentasi : evaluasi kepuasan siswa terhadap pengajar awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12.
- Kesimpulan : Instruktur sangat menguasai dalam hal penyampaian isi materi dan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta diklat. Tetapi ada beberapa instruktur yang kurang optimal dalam membangkitkan suasana belajar dan gaya penyampaian materi.
17. Bagaimana kegiatan peserta diklat selama proses pembelajaran berlangsung?
- Bapak Eep : Aktifitas siswa bagus, aktif, apa yang saya tanyakan juga mereka bisa menjawab.
- Bapak Heru : Kalau keaktifan itu per kelas lain, yang angkatan 12 itu menurut saya baik, penerimaannya baik.
- Bapak Tarsono : Untuk kelas ini hidup karena tanya jawab juga aktif.
- Bapak Yana : Kalau yang angkatan sana bagus, itu saya lihat nggak ada yang tidur dan pertanyaannya juga tadi hampir semuanya nanya gitu .
- Observasi : Peserta mengikuti kegiatan diklat dengan aktif baik pada saat belajar di kelas maupun pada saat praktek. Mereka juga aktif dalam kegiatan tanya jawab di dalam kelas.
- Kesimpulan : Peserta sangat aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu merespon dengan baik dalam hal tanya jawab.



18. Bagaimana penguasaan materi yang dapat diterima oleh peserta diklat?
- Bapak Eep : Penguasaan materi setelah kita sampaikan ya karena ini sudah dia operasikan alat ini juga sudah dia pakai kemudian saya yang saya tanyakan ini kan memperdalam materi, kalau berbicara prosentasinya itu ya mungkin menurut saya 90 %.
- Bapak Heru : Dari keaktifan kalau dilihat karena tadi cukup baik.
- Bapak Tarsono : Saya lihat dari aktifitas siswa itu bisa mencapai 80%.
- Observasi : Melihat dari keaktifan dalam proses kegiatan belajar di kelas seperti tanya jawab dan praktek, serta hasil evaluasi, mereka mampu menguasai materi.
- Dokumentasi : Daftar nilai ujian peserta pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12.
- Kesimpulan : Penguasaan materi peserta diklat dapat dikatakan baik terlihat dari hasil evaluasi dan keaktifan peserta di kelas.
19. Bagaimana proses evaluasi diklat dilaksanakan?
- Bapak Inu : Kalau siswa tentu saja mereka ada tes untuk mengukur kompetensi mereka, tes klasikal sama komprehensif lisan, selain itu kita ada kuesioner dibagikan kepada siswa dan dosen, siswa akan menilai dosen dari poin-poin yang kita kasih di kuesioner kualitas dosen dan lain sebagainya, gampangnya itu siswa akan menilai dosen, siswa akan menilai penyelenggara. Dosenpun kita kasih kuesioner, dosen menilai penyelenggara. Jadi evaluasi kita udah menyeluruh soalnya penyelenggara pun di evaluasi oleh dosen dan siswa. Selain itu siswa juga setelah di kembalikan ke tempat kerja, pimpinan di tempat kerja yang bersangkutan kita kasih kuesioner untuk pimpinannya dalam satu bulan tentang perubahan perilaku si siswa tersebut sesudah keluar dari diklat ini.
- Bapak Heri : Dari masukan, utamanya dari kuesioner, kuesioner itu ada isian yang essay, jadi dari kuesioner nanti ada oh penilaian pengajar materi sama fasilitas dan masukan dia secara tertulis, nah itu yang kita himpun kita tindak lanjuti, misalnya pak kamar mandi nggak ada airnya, kita check, pak misalnya menunya bosen kita check menunya kerja sama dengan pihak luar, dengan reska si penyelenggara catering, misalnya pak dosennya nggak enak kita nanti check oh ternyata betul dosen itu nggak bagus nggak mampu, ya kita pertimbangkan gitu.
- Bapak Eep : Dengan cara saya suka tanya jawab secara langsung bahwa apa yang saya sampaikan atau enggak nanti kan ada angket, temen-temen kan bisa ngisi penilaian angket terhadap saya. Nanti saya suka tanya ke sekretariat

	bagaimana, ataupun nanti sekretariat suka memberikan hasil akhir.
Bapak Yuli	: Saya nanti lihat hasilnya, kuesioner angket tentang instruktur. Untuk peserta saya lihat hasil ujian dan hasil kompre.
Observasi	: Evaluasi dilakukan untuk tiga aspek yaitu evaluasi untuk peserta (ujian lisan dan ujian komprehensif), evaluasi untuk instruktur, dan evaluasi untuk penyelenggara (fasilitas).
Dokumentasi	: Rekapitulasi kepuasan siswa terhadap pengajar, isi program, pelayanan dan fasilitas pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12.
Kesimpulan	: Proses evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan dapat dikatakan baik karena tidak hanya melakukan evaluasi terhadap peserta diklat, tetapi evaluasi terhadap instruktur dan penyelenggara guna meningkatkan kinerja mereka dalam program diklat mendatang.

20. Apa indikator ketercapaian dari pelaksanaan diklat calon masinis ini?

Bapak Inu	: Satu tentu saja jumlah lulusan, kedua nilai hasil ujian baik ujian tulis juga ujian lisan atau ujian koprehensif menyeluruh.
Bapak Yana	: Diklat ini ya mengeluarkan anak-anak yang memang professional di bidangnya jadi dia menguasai aturan dan tugas fungsinya kemudian kompetensinya.
Observasi	: Dari jumlah peserta diklat sebanyak 25 orang, yang lulus dalam diklat calon masinis sebanyak 23 peserta dan 2 orang peserta dinyatakan tidak lulus.
Dokumentasi	: Peringkat kelas pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan 12.
Kesimpulan	: Indikator ketercapaian program diklat calon masinis adalah menciptakan seorang masinis yang berkompeten dan professional. Dari jumlah peserta diklat sebanyak 25 orang, yang lulus dalam diklat calon masinis sebanyak 23 peserta dan 2 orang peserta dinyatakan tidak lulus.

Lampiran 10. Surat Keputusan



KEPUTUSAN DIREKSI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
NOMOR: KEP.M/DL.208/II/9/KA-2015
TENTANG
PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TAHUN 2015
DI LINGKUNGAN PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

DIREKSI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO),

Menimbang :

- bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas Sumber Daya Manusia pekerja PT Kereta Api Indonesia (Persero), dipandang perlu menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero);
- bahwa Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.M./DL.208/I/4/KA-2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di Baki Pelatihan (BP.) Tahun 2015 sudah tidak sesuai dengan Program Pused. Pendidikan dan Pelatihan Ir. H. Djuanda tahun 2015;
- Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direksi tentang Program Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2015 di Lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Mengingat :

- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4297);
- Undang-undang Nomor 23 tahun 2007 tentang Perkeretaapian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 65, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4722);
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756);
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 129, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5048);
- Anggaran Dasar PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia dan perubahan terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Nomor 139 tanggal 31 Desember 2012, yang laporannya telah dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana suratnya Nomor AHU-AH.01.10-03072 tanggal 4 Februari 2013

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
KANTOR PUSAT - Jl. Pahlawan Kemerdekaan No.1 Bandung 40117 Telp. (022) 4200011, 4230028, 4230054 Faks. (022) 4033342, PD BOX 1183 Bandung 40001

dan Perubahan Susunan Pengurus terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Nomor 27 tanggal 5 Desember 2014, yang laporannya pemberitahuannya telah diterima dan tercatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dinyatakan dalam Sursinya Nomor AHU-45288.40.22.2014 tanggal 5 Desember 2014, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Surjadi Jasni, S.H., Notaris di Bandung;

6. Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/KP.110/XII/3/KA-2012 tanggal 20 Desember 2012 tentang Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Program Pendidikan dan Pelatihan di lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero);
7. Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.M/UM.101/III/1/KA-2014 tanggal 4 Maret 2014 tentang Tata Tertib Pendidikan dan Pelatihan di lingkungan Balai Pelatihan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan PT Kereta Api Indonesia (Persero);
8. Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/KP.209/VI/3/KA-2014 tanggal 6 Juni 2014 tentang Biaya Penyelenggaraan Diklat dan Besarnya Tarif Honorarium Tenaga Pengajar di Lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan PT Kereta Api Indonesia (Persero);
9. Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/OT.003/I/10/KA-2015 tanggal 28 Januari 2015 tentang Perubahan dan Tambahan (P&T) atas Keputusan Direksi Nomor KEP.U/OT.003/I/1/KA-2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Perubahan dan Tambahan (P&T) Organisasi dan Tata Laksana Direktorat SDM, Umum, dan Teknologi Informasi (D6/M) di Lingkungan Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DIREKSI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) TENTANG PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TAHUN 2015 DI LINGKUNGAN PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)**
- PERTAMA** : Program Pendidikan dan Pelatihan tahun 2015, yang selanjutnya disebut Diklat 2015 diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ir. H. Djuanda dan *Training Center* di lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero), sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.
- KEDUA** : Program Diklat 2015 sebagai acuan penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan sesuai Rencana Kerja Anggaran (RKA) tahun 2015 yang ditetapkan oleh Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- KETIGA** : Pelaksanaan diklat, jumlah siswa, jangka waktu dan kurikulum pelatihan diatur dan ditetapkan oleh *Executive Vice President (EVP) Ir.H. Djuanda Training and Education*.

- KEEMPAT** : Laporan pelaksanaan Diklat disampaikan kepada Direksi / Direktur SDM, Umum dan TI PT Kereta Api Indonesia (Persero) melalui *Executive Vice President (EVP) Ir. H. Djawada Training and Education* oleh masing-masing *General Manager Training Center* setelah berakhirnya pelaksanaan Diklat.
- KELIMA** : Dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direksi ini maka Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.M/TH.208/1/4/KA-2015 Tanggal 2 Januari 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di Balai Pelatihan (BPL) Tahun 2015 dinyatakan dicabut dan tidak berlaku.
- KEENAM** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dan dalam pelaksanaannya agar tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 10 Februari 2015.

h.h. DIREKSI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
MANAGING DIRECTOR OF HUMAN CAPITAL, GENERAL AFFAIRS
AND INFORMATION TECHNOLOGY


M. KUNCORO WISOWO
NIP 61568

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:
1. Dewan Komisaris PT Kereta Api Indonesia (Persero);
2. Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero);
3. Para EVP PT Kereta Api Indonesia (Persero);
4. Para VP/GM/SM PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Lampiran 11. Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan

KURIKULUM PELATIHAN AWAK SARANA PERKERETAAPIAN MUDA DENGAN PENGGERAK NON LISTRIK

PESERTA : Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
TUJUAN : Membentuk Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
DURASI PELATIHAN : 1 bulan (Klasikal/O.63 = 99 JP@45 menit (10 hari) dan Lintas/O.64 = 100 JP@45 menit (10 hari))

NO	MATA LATIH	JAM PELATIHAN (JP)					PENGAJAR
		T	L	P	U	Σ	
I	INTI						
1	Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 201/203/204	4			1	5	Sunarya/Bag Hidayat
2	Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 202 dan CC 205	4			1	5	Zaidan Asando/Gunawan W
3	Pendalaman Pengoperasian Lokomotif CC 206	4			1	5	Maruchan
4	Gangguan Lokomotif CC 201/203/204	4			1	5	Egi Hidayat
5	Gangguan Lokomotif CC 202 dan 205	4			1	5	Fulianto
6	Gangguan Lokomotif CC 206	4			1	5	Maruchan
7	Pendalaman Peraturan Dinas B	4			1	5	OR
8	Pendalaman Peraturan Dinas B	4			1	5	OR
9	Pendalaman Peraturan Dinas 16 A Jilid 1	4			1	5	OR
10	Pendalaman Peraturan Dinas 19 Jilid 1	4			1	5	OR
11	Administrasi Perjalanan Kereta Api	4			1	5	Agus Sopandi
12	Praktek Simulator Lok CC 206			8			Juli Kurniaji
13	Praktek Dipo (Statis)			8		8	Instruktur Dipo
14	Praktek Jalan Singkat			16		16	Tim IPTT dan UPT Crew
	PRAKTEK JALAN MASING						
	Praktek di Dipo						Instruktur Dipo
15	No Go Item			10		10	
16	Pemeriksaan Lokomotif			10		10	
17	Pengoperasian Mesin Lokomotif			10		10	
18	Gangguan Lokomotif			10		10	
	Praktek di UPT Crew						Instruktur UPT Crew
19	Pengetahuan Lintas Operasional KA			40		40	
20	Pengetahuan Penggunaan Kelengkapan Kerja			10		10	
21	Pengetahuan Kelengkapan Administrasi Pabrik			10		10	
	JUMLAH II	44	0	132	11	179	
II	PENDUKUNG						
1	Komprehensif				20	20	
	JUMLAH III	0	0	0	20	20	
	TOTAL (JUMLAH I + II + III)	44	0	132	22	199	

T : Teori, L : Laboratorium, P : Praktek, U : Ujian

Bandung, Maret 2015

EMTR,

JOKO EDI HARTONO
 NIPP. 46873

Lampiran 12. Silabus Pendidikan dan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik

SILABUS								
NAMA PELATIHAN		Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik						
MATA LATIH		PENDALAMAN PENGOPERASIAN LOKOMOTIF CC 201/203						
PESERTA		Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik						
ALOKASI WAKTU		5 JP (4 JP Teori, 1 Ujian)						
STANDAR KOMPETENSI		Memahami pengoperasian lokomotif CC 201/203/204						
NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami prosedur persiapan awal dinas KA	a. Mampu menjelaskan pemeriksaan lokomotif pada saat mesin mati/sebelum dihidupkan b. Mampu menjelaskan prosedur menghidupkan lokomotif c. Mampu melaksanakan pemeriksaan lokomotif setelah mesin hidup d. Mampu melaksanakan pemeriksaan kelengkapan peralatan go no go item	Prosedur persiapan awal dinas KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP
2	Memahami prosedur pelayanan lokomotif saat awal dinas KA	a. Mampu menjelaskan prosedur percobaan rem statis b. Mampu melaksanakan percobaan rem statis	Prosedur pelayanan lokomotif awal dinas KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP
3	Memahami prosedur pelayanan lokomotif saat dinas KA	a. Mampu menjelaskan prosedur percobaan rem dinamis 1 dan dinamis 2 b. Mampu melayani lokomotif selama dalam perjalanan	Prosedur pelayanan lokomotif saat dinas KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP
4	Memahami prosedur pelayanan lokomotif saat akhir dinas KA	a. Mampu menjelaskan prosedur mematikan lokomotif b. Mampu melaksanakan pemeriksaan lokomotif sebelum meninggalkan lokomotif c. Mampu membuat laporan akhir dinas KA	Prosedur pelayanan lokomotif saat akhir dinas KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATHI	PENDALAMAN PENGOPERASIAN LOKOMOTIF CC 202 dan CC 205
PESERTA	Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	5 JP (4 JP Teori, 1 JP Ujian)
STANDAR KOMPETENSI	Mampu memahami pengoperasian lokomotif CC 202 dan CC 205

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Memahami prosedur persiapan awal dinas KA	a. Mampu menjelaskan pemeriksaan lokomotif pada saat mesin mati/sebelum dihidupkan b. Mampu menjelaskan prosedur menghidupkan lokomotif c. Mampu melaksanakan pemeriksaan lokomotif setelah mesin hidup d. Mampu melaksanakan pemeriksaan kelengkapan peralatan go no go item	Prosedur persiapan awal dinas KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diktat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP
2.	Memahami prosedur pelayanan lokomotif saat awal dinas KA	a. Mampu menjelaskan prosedur percobaan rem statis b. Mampu melaksanakan percobaan rem statis	prosedur pelayanan lokomotif saat awal	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diktat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP
3.	Memahami prosedur pelayanan lokomotif saat dinas KA	a. Mampu menjelaskan prosedur percobaan rem dinamis 1 dan dinamis 2 b. Mampu melayani lokomotif selama dalam perjalanan	Prosedur pelayanan lokomotif saat dinas KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diktat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP
4.	Memahami prosedur pelayanan lokomotif saat akhir dinas KA	a. Mampu menjelaskan prosedur mematikan lokomotif b. Mampu melaksanakan pemeriksaan lokomotif sebelum meninggalkan lokomotif c. Mampu membuat laporan akhir dinas KA	Prosedur pelayanan lokomotif saat akhir	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diktat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	PENDALAMAN PENGOPERASIAN LOKOMOTIF CC 206
PESERTA	Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	5 JP (4 JP Teori, 1 Ujian)
STANDAR KOMPETENSI	Memahami pengoperasian lokomotif CC 206

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami prosedur persiapan awal dinas KA	a. Mampu menjelaskan pemeriksaan lokomotif pada saat mesin mati/sebelum dihidupkan b. Mampu menjelaskan prosedur menghidupkan lokomotif c. Mampu melaksanakan pemeriksaan lokomotif setelah mesin hidup d. Mampu melaksanakan pemeriksaan kelengkapan peralatan go no go item	Prosedur persiapan awal dinas KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP
2	Memahami prosedur pelayanan lokomotif saat awal dinas KA	a. Mampu menjelaskan prosedur percobaan rem statis b. Mampu melaksanakan percobaan rem statis	Prosedur pelayanan lokomotif saat awal	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP
3	Memahami prosedur pelayanan lokomotif saat dinas KA	a. Mampu menjelaskan prosedur percobaan rem dinamis 1 dan dinamis 2 b. Mampu melayani lokomotif selama dalam perjalanan	Prosedur pelayanan lokomotif saat dinas KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP
4	Memahami prosedur pelayanan lokomotif saat akhir dinas KA	a. Mampu menjelaskan prosedur mematikan lokomotif b. Mampu melaksanakan pemeriksaan lokomotif sebelum meninggalkan lokomotif c. Mampu membuat laporan akhir dinas KA	Prosedur pelayanan lokomotif saat akhir	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Operasi	Pre Test & Post Test	1 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: GANGGUAN LOKOMOTIF CC 201/203/204
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 5 JP (4 JP Teori, 1 JP Ujian)
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami gangguan lokomotif CC 201/203/204

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami gangguan motor diesel	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada motor diesel b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem pendingin c. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem bahan bakar d. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem udara bakar e. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem pelumas f. Mampu menjelaskan cara mengatasi gangguan motor diesel sesuai kewenangan masinis	Gangguan motor diesel	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus,	Diktat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Memahami gangguan elektrik	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem transmisi elektrik b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem kontrol c. Mampu menjelaskan cara mengatasi gangguan elektrik sesuai kewenangan masinis	Gangguan elektrik	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP
3	Memahami gangguan sistem pneumatik	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem pengereman b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada instrumen yang dilayani oleh udara tekan c. Mampu menjelaskan cara mengatasi gangguan pneumatik sesuai kewenangan masinis	Gangguan sistem pneumatik	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP
4	Memahami gangguan mekanik rangka bawah	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada bagki b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada alat tolak - tarik	Gangguan mekanik rangka bawah	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: GANGGUAN LOKOMOTIF CC 202 DAN CC 205
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 5 JP (4 JP Teori, 1 JP Ujian)
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami gangguan lokomotif CC 202 dan CC 205

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami gangguan motor diesel	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada motor diesel b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem pendingin c. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem bahan bakar d. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem udara bakar e. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem pelumas f. Mampu menjelaskan cara mengatasi gangguan motor diesel sesuai kewenangan masinis	Gangguan motor diesel	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus,	Diklat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Memahami gangguan elektrik	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem transmisi elektrik b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem kontrol c. Mampu menjelaskan cara mengatasi gangguan elektrik sesuai kewenangan masinis	Gangguan elektrik	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diktat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP
3	Memahami gangguan sistem pneumatik	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem pengereman b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada instrumen yang dilayani oleh udara tekan c. Mampu menjelaskan cara mengatasi gangguan pneumatik sesuai kewenangan masinis	Gangguan sistem pneumatik	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diktat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP
4	Memahami gangguan mekanik rangka bawah	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada bogie b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada alat tolak - tarik	Gangguan mekanik rangka bawah	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diktat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: GANGGUAN LOKOMOTIF CC 205
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 5 JP (4 JP Teori, 1 JP Ujian)
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami gangguan lokomotif CC 205

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
{1}	{2}	{3}	{4}	{5}	{6}	{7}	{8}	{9}
1	Memahami gangguan motor diesel	a. Mampu menjelaskan macam – macam gangguan pada motor diesel b. Mampu menjelaskan macam – macam gangguan pada sistem pendingin c. Mampu menjelaskan macam – macam gangguan pada sistem bahan bakar d. Mampu menjelaskan macam – macam gangguan pada sistem udara bakar e. Mampu menjelaskan macam – macam gangguan pada sistem pelumas f. Mampu menjelaskan cara mengatasi gangguan motor diesel sesuai kewenangan masinis .	Gangguan motor diesel	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus,	Diktat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Memahami gangguan elektrik	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem transmisi elektrik b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem kontrol c. Mampu menjelaskan cara mengatasi gangguan elektrik sesuai kewenangan masinis	Gangguan elektrik	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP
3	Memahami gangguan sistem pneumatik	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada sistem pengereman b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada instrumen yang dilayani oleh udara tekan c. Mampu menjelaskan cara mengatasi gangguan pneumatik sesuai kewenangan masinis	Gangguan sistem pneumatik	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP
4	Memahami gangguan mekanik rangka bawah	a. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada bogie b. Mampu menjelaskan macam - macam gangguan pada alat tolak - tarik	Gangguan mekanik rangka bawah	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diklat, Manual Instruction	Pre Test & Post Test	1 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: PENDAHULUAN PERATURAN DINAS 3
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 5 JP (4 JP Teori, 1 JP Ujian)
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami Peraturan Dinas 3

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami semboyan di jalur kereta api	a. Mampu menghafal dan memahami dengan baik semboyan sementara b. Mampu menghafal dan memahami dengan baik semboyan tetap c. Mampu menghafal dan memahami dengan baik semboyan wesel, corong air, jembatan timbang dan batas ruang bebas	Semboyan di jalur kereta api	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Peraturan Dinas 3	Pre Test & Post Test	1 JP
2	Memahami semboyan kereta api	a. Mampu menghafal dan memahami dengan baik semboyan b. Mampu menghafal dan memahami dengan baik semboyan c. Mampu menghafal dan memahami dengan baik semboyan d. Mampu menghafal dan memahami dengan baik semboyan	Semboyan kereta api	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Peraturan Dinas 3	Pre Test & Post Test	1 1/2 JP
3	Memahami urutan semboyan	a. Mampu menjelaskan urutan semboyan sinyal semaphore b. Mampu menjelaskan urutan semboyan sinyal semaphore dengan sinyal muka cahaya c. Mampu menjelaskan urutan semboyan sinyal cahaya 3 aspek d. Mampu menjelaskan urutan semboyan sinyal pada blok otomatis terbuka e. Mampu menjelaskan urutan semboyan sinyal cahaya 4 aspek	Urut-urutan semboyan	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Peraturan Dinas 3	Pre Test & Post Test	1 1/2 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: PENDAHULUAN PERATURAN DINAS 8
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 5 JP (4 JP Teori, 1 JP Ujian)
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami Peraturan Dinas 8

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
{1}	{2}	{3}	{4}	{5}	{6}	{7}	{8}	{9}
1	Memahami ketentuan kode sarana	a. Mampu menjelaskan ketentuan kode lokomotif b. Mampu menjelaskan ketentuan kode kereta c. Mampu menjelaskan ketentuan kode gerbong d. Mampu menjelaskan ketentuan kode sarana lainnya	Ketentuan kode sarana	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 8	Pre Test & Post Test	1 JP
2	Memahami ketentuan pengoperasian lokomotif	a. Mampu menjelaskan ketentuan pembatasan perjalanan lokomotif b. Mampu menjelaskan ketentuan penempatan lokomotif pada rangkaian kereta api c. Mampu menjelaskan ketentuan pengiriman lokomotif dingin	Ketentuan pengoperasian lokomotif	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, Infocus	Peraturan Dinas 8	Pre Test & Post Test	1 JP
3	Memahami ketentuan pengoperasian gerbong	a. Mampu menjelaskan tentang ketentuan mengisi gerbong dengan muatan b. Mampu menjelaskan ketentuan memuat barang pada gerbong datar (GD) c. Mampu menjelaskan ketentuan memuat barang berupa besi profil, pipa, kayu panjang, dan sejenisnya pada GD	Ketentuan pengoperasian gerbong	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 8	Pre Test & Post Test	1 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		d. Mampu menjelaskan ketentuan tentang memuat barang melebihi panjang lantai gerbong e. Mampu menjelaskan ketentuan memuat barang berbentuk silinder f. Mampu menjelaskan ketentuan memuat peti kemas g. Mampu menjelaskan ketentuan muatan yang melebihi profil ruang muatan h. Mampu menjelaskan ketentuan tentang pertanggungjawaban muatan luar biasa						
4	Memahami ketentuan penyusunan rangkaian kereta api	a. Mampu menjelaskan tentang ketentuan daya tarik lokomotif b. Mampu menjelaskan tentang ketentuan berat kereta dan gerbong untuk menentukan berat rangkaian c. Mampu menjelaskan tentang susunan rangkaian dan persyaratan kereta api penumpang/bagasi d. Mampu menjelaskan tentang persyaratan dan ketentuan kereta api barang e. Mampu menjelaskan tentang ketentuan penempatan kereta dan gerbong dalam kereta api di berbagai lintas	Ketentuan penyusunan rangkaian kereta api	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 8	Pre Test & Post Test	1 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		f. Mampu menjelaskan tentang ketentuan jumlah gandar maksimum dalam rangkaian kereta api g. Mampu menjelaskan tentang ketentuan berat rangkaian h. Mampu menjelaskan tentang ketentuan pengereman kereta api i. Mampu menjelaskan ketentuan percobaan rem statis						

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: PENDAHULUAN PERATURAN DINAS 16 A
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 5 JP (4 JP Teori, 1 JP Ujian)
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami Peraturan Dinas 16 A

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami dinas lokomotif dan awak KA	a. mampu menjelaskan tentang dasar - dasar pembuatan dinas b. mampu menjelaskan tentang dasar - dasar pembuatan dinas c. mampu menjelaskan tentang dasar - dasar pendinasan/roostering lokomotif dan awak KA d. mampu menjelaskan tentang persyaratan dan penugasan awak e. mampu menjelaskan tentang tugas dan kewajiban masinis dan asisten masinis	Dinas lokomotif dan awak KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 16A	Pre Test & Post Test	1/4 JP
2	Memahami persiapan serah terima lokomotif	a. Mampu menjelaskan pemeriksaan lokomotif pada saat mesin mati b. Mampu menjelaskan prosedur menghidupkan mesin lokomotif c. Mampu menjelaskan pemeriksaan lokomotif setelah mesin hidup d. Mampu menjelaskan ketentuan lokomotif setelah keluar dari depo	Persiapan serah terima lokomotif	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 16A	Pre Test & Post Test	1/4 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	Memahami dinas KA	a. Mampu menjelaskan tentang lapka dan tabel KA b. Mampu menjelaskan tentang mulai dinas awak KA c. Mampu menjelaskan tentang perangkaian lokomotif dalam rangkaian KA d. Mampu menjelaskan tentang penggunaan radio masinis dan radio rangkaian e. Mampu menjelaskan tentang keberangkatan KA f. Mampu menjelaskan tentang pembagian tugas antara masinis dan asisten masinis selama dalam perjalanan g. Mampu menjelaskan tentang kewajiban masinis dan pembantu masinis h. Mampu menjelaskan prosedur jika masinis atau asisten masinis tidak dapat melanjutkan tugas i. Mampu menjelaskan tentang pengaturan kecepatan KA di jalan bebas j. Mampu menjelaskan tentang persilangan dan penyusulan k. Mampu menjelaskan tentang tindakan pada waktu menghadapi bahaya l. Mampu menjelaskan tentang tindakan saat menghadapi sinyal utama	Dinasan KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 16A	Pre Test & Post Test	1/2 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		m. Mampu menjelaskan tentang pemakaian suling lokomotif dalam dinas KA n. Mampu menjelaskan tentang mengurangi berat KA						
4	Memahami dinas di stasiun antara dan di stasiun tujuan	a. Mampu menjelaskan tentang KA berhenti atau berjalan langsung di stasiun b. Mampu menjelaskan tentang tindakan selama KA berhenti di stasiun antara c. Mampu menjelaskan tentang penambahan bahan bakar dan pelumas d. Mampu menjelaskan tentang dinas sesudah perjalanan berakhir, lok disiapkan untuk dinas berikutnya e. Mampu menjelaskan tentang akhir dinas lokomotif dan dinas cadangan	Dinas di stasiun antara dan di stasiun tujuan	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 16A	Pre Test & Post Test	1/2 JP
5	Memahami tentang dinas langsir	a. Mampu menjelaskan tentang gerakan langsir di luar batas dipo bagi asisten masinis dan langsir tanpa asisten masinis b. Mampu menjelaskan tentang pelaksanaan langsir c. Mampu menjelaskan tentang langsir ke luar "tanda batas" d. Mampu menjelaskan tentang tugas asisten masinis pada waktu langsir e. Mampu menjelaskan tentang pemakaian suling lokomotif saat dinas langsir	Dinas langsir	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 16A	Pre Test & Post Test	1/2 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		f. Mampu menjelaskan tentang larangan mengerem pada waktu melalui jalur lurus pada wesel Inggris						
6	Memahami disasan lokomotif tunggal, ganda atau lebih	a. Mampu menjelaskan ketentuan lokomotif berjalan tunggal, ganda atau lebih b. Mampu menjelaskan ketentuan penempatan lokomotif c. Mampu menjelaskan ketentuan penempatan lokomotif ganda d. Mampu menjelaskan ketentuan KA dengan dua lokomotif di depan e. Mampu menjelaskan ketentuan KA menggunakan dua atau lebih lokomotif berurut di depan f. Mampu menjelaskan ketentuan KA dengan satu lokomotif di depan dan satu di belakang rangkaian	Disasian lokomotif tunggal, ganda atau lebih	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 16A	Pre Test & Post Test	1/2 JP
7	Memahami pengereman KA	a. Mampu menjelaskan tentang pengereman untuk KA penumpang b. Mampu menjelaskan tentang pengereman untuk KA barang c. Mampu menjelaskan tentang percobaan rem statis d. Mampu menjelaskan tentang percobaan rem dinamis	Pengereman KA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 16A	Pre Test & Post Test	1/4 JP
8	Memahami ketentuan muatan dan penyusunan rangkaian kereta api	a. Mampu menjelaskan ketentuan muatan yang melampaui profil ruang muatan b. Mampu menjelaskan ketentuan penyusunan rangkaian kereta api	Ketentuan muatan dan penyusunan rangkaian kereta api	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 16A	Pre Test & Post Test	1/4 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
9	Memahami tentang aturan khusus OPKA	a. Mampu menjelaskan tentang pengurangan kecepatan KA hingga 5 km/jam b. Mampu menjelaskan tentang pengiriman lok dingin c. Mampu menjelaskan tentang tindakan untuk membatasi pembentukan asap d. Mampu menjelaskan tentang tindakan bila melalui terowongan e. Mampu menjelaskan tentang menjalankan lok dan izin naik lok f. Mampu menjelaskan tentang larangan pada waktu menjalankan dinas KA g. Mampu menjelaskan tentang tinggi alat perangkai dan penghalau rintangan h. Mampu menjelaskan tentang ketentuan perka pada lintas jalur tunggal bergigi i. Mampu menjelaskan tentang pemasangan semboyan pada KA j. Mampu menjelaskan tentang tindakan bila terjadi kerusakan pada radio rangkaian	Aturan khusus OPKA	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 16A	Pre Test & Post Test	1/2 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	Memahami perjalanan KA dalam dinas tutup	a. Mampu menjelaskan tentang petak jalan dinas tutup b. Mampu menjelaskan tentang catatan dalam lapka dan tabel KA c. Mampu menjelaskan tentang perjalanan KA pada petak jalan dinas tutup terhadap indikasi sinyal utama d. Mampu menjelaskan tentang kondisi tidak normal dalam dinas	Perjalanan KA dalam dinas tutup	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, monitor, infocus	Peraturan Dinas 16A	Pre Test & Post Test	1/2 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: PENDALAMAN PERATURAN DINAS 19 (YANG BERKAITAN DENGAN TUPOKSI MASINIS)
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 5 JP (4 JP Teori, 1 JP Ujian)
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami Peraturan Dinas 19 (yang terkait dengan tupoksi masinis)

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami ketentuan umum dalam perjalanan kereta api	a. Mampu menjelaskan pengertian dan tugas dari awak sarana kereta b. Mampu menjelaskan tentang jenis kereta api menurut sifatnya c. Mampu menjelaskan tentang jenis kereta api menurut kegunaannya d. Mampu menjelaskan tentang jenis kereta api menurut metode pengoperasiannya e. Mampu menjelaskan tentang kecepatan kereta api	Ketentuan umum dalam perjalanan kereta api	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Peraturan Dinas 19	Pre Test & Post Test	1 JP
2	Memahami ketentuan pada waktu perjalanan kereta api sesuai peraturan perjalanan	a. Mampu menjelaskan tentang aturan persilangan b. Mampu menjelaskan tentang aturan penyusulan c. Mampu menjelaskan tentang laporan kereta api d. Mampu menjelaskan tentang tabel kereta api e. Mampu menjelaskan tentang kesiapan awak sarana kereta api mulai dinas f. Mampu menjelaskan tentang tempat lokomotif pada rangkaian kereta api	Ketentuan pada waktu perjalanan kereta api sesuai peraturan perjalanan	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Peraturan Dinas 19	Pre Test & Post Test	1 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		g. Mampu menjelaskan tentang pemeriksaan kereta api sebelum berangkat h. Mampu menjelaskan tentang indikasi sinyal utama i. Mampu menjelaskan tentang aturan bila berhenti di muka sinyal utama yang menunjukkan indikasi "Berhenti" j. Mampu menjelaskan tentang aturan melewati sinyal utama yang menunjukkan indikasi k. Mampu menjelaskan tentang aturan sinyal utama memperlihatkan indikasi kurang tegas l. Mampu menjelaskan tentang kecepatan kereta api masuk m. Mampu menjelaskan tentang perjalanan kereta api di jalan bebas n. Mampu menjelaskan tentang tindakan terhadap perjalanan koevoi o. Mampu menjelaskan aturan tentang kereta api dengan lokomotif pendorong p. Mampu menjelaskan tentang aturan bila kereta api berhenti di stasiun akhir q. Mampu menjelaskan tentang tindakan terhadap kereta/gerbong yang dilepas di stasiun antara						

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	Memahami ketentuan pada waktu perjalanan kereta api tidak sesuai peraturan perjalanan	a. Mampu menjelaskan tentang tindakan pada waktu kereta api terlambat b. Mampu menjelaskan tentang kewajiban masinis atas pengawasan persilangan c. Mampu menjelaskan tentang tindakan jika salah satu jalur pada lintas jalur ganda tidak dapat dilalui d. Mampu menjelaskan tentang berjalan jalur tunggal sementara e. Mampu menjelaskan tentang berhenti luar biasa di stasiun f. Mampu menjelaskan tentang aturan kereta api penolong g. Mampu menjelaskan tentang tindakan awak kereta api dan petugas dalam kereta api bila terjadi kereta api yang putus atau yang terlihat tidak membawa tanda akhiran	Ketentuan pada waktu perjalanan kereta api tidak sesuai peraturan perjalanan	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Peraturan Dinas 19	Pre Test & Post Test	1 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4	Memahami ketentuan tentang langsir di stasiun dan di jalan bebas	a. Mampu menjelaskan tentang ketentuan umum langsir b. Mampu menjelaskan tentang pemandu langsir c. Mampu menjelaskan tentang ketentuan langsir terhadap perjalanan kereta api d. Mampu menjelaskan tentang pelayanan rem dalam langsir e. Mampu menjelaskan tentang pelayanan dan pengawasan wesel pada waktu langsir f. Mampu menjelaskan tentang aturan merangkai sarana g. Mampu menjelaskan tentang aturan langsir melewati perlintasan h. Mampu menjelaskan tentang aturan langsir keluar tanda batas gerakan langsir i. Mampu menjelaskan tentang aturan langsir di stasiun yang terletak di tanjakan atau mendeteksi tanjakan j. Mampu menjelaskan tentang langsir di jalur simpang di jalan bebas	Ketentuan tentang langsir di stasiun dan di jalan bebas	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Peraturan Dinas 19	Pre Test & Post Test	1 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	ADMINISTRASI PERJALANAN KERETA API
PESERTA	Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	5 JP (4 JP Teori, 1 JP Ujian)
STANDAR KOMPETENSI	Memahami administrasi yang terkait dengan perjalanan kereta api

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POHOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami bentuk administrasi dalam dinas kereta api	a. Mampu menjelaskan bentuk Surat Perintah Perjalanan Dinas b. Mampu menjelaskan dan mengisi LAPKA (bentuk O.82) c. Mampu menjelaskan tentang Tabel Kereta Api (bentuk O.100) d. Mampu menjelaskan dan mengisi laporan teknik (T.200) e. Mampu menjelaskan formulir "Berjalan Hati-Hati (bentuk B4/bentuk 90) f. Mampu menjelaskan formulir "Pemberitahuan Tentang Persilangan" (bentuk PTP) g. Mampu menjelaskan formulir "Perintah Melalui Sinyal Yang Berindikasi Berhenti" (bentuk MS/bentuk 92) h. Mampu menjelaskan formulir "Perintah Berjalan Jalur Kiri" (perintah BK) i. Mampu menjelaskan dan mengisi formulir laporan "Kejadian Luar Biasa" (KJb) j. Mampu menjelaskan dan mengisi formulir "Permintaan Kereta Api Penolong" (Bentuk 93) k. Mampu menjelaskan dan mengisi formulir "Pemberitahuan Tentang Peristiwa Luar Biasa (bentuk 94)	Bentuk administrasi dalam dinas kereta api	Presentasi, tanya jawab	Laptop/PC, Monitor, Infocus	Diktat, Bentuk - Bentuk Administrasi Dinas KA	Pre Test & Post Test	4 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: NO GO ITEM
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 10 JP
STANDAR KOMPETENSI	: Mengetahui no go item di lokomotif

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Memahami tentang no go item yang ada di lokomotif	a. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan deadman pedal b. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan suling lokomotif c. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan wiper/pembersih kaca d. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan speedometer e. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan lampu sorot lokomotif f. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan lampu kabin lokomotif g. Mampu menjelaskan cara menggunakan pemadam kobakaran h. Mampu menjelaskan cara menggunakan semboyan [bendera merah dan kuning] i. Mampu menjelaskan cara menggunakan radio lokomotif j. Mampu menjelaskan cara menggunakan radio rangkaian k. Mampu menjelaskan cara memasang stop blok l. Mampu menjelaskan cara memasang semboyan 21	No go item yang ada di lokomotif	Presentasi, tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	ML, Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	10 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: PEMERIKSAAN LOKOMOTIF
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 10 JP
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami siklus pemeliharaan dan pemeriksaan lokomotif

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami tentang fungsi pada komponen utama lokomotif	<p>a. Mampu menjelaskan macam - macam komponen utama lokomotif (TM, MG, kompresor, compressor valve, lube oil cooler, radiator, cyl assy, overspeed governor, auxiliary generator, blower TM, injection pump, governor, turbo charger, diesel engine, radiator fan, water pump, generator exciter, speed sensing, bogie, wheel set, speedometer, battery, injection nozzle, voltage regulator, dynamic brake, transmitter, fuel pump, automatic independent brake valve)</p> <p>b. Mampu menjelaskan fungsi macam - macam komponen utama lokomotif (sda)</p> <p>c. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan wiper/pembersih kaca</p>	Fungsi pada komponen utama lokomotif	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	4 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.	Memahami tentang siklus pemeliharaan lokomotif	a. Mampu menjelaskan mengenai siklus pemeliharaan harian b. Mampu menjelaskan mengenai siklus pemeliharaan bulanan lokomotif	Siklus pemeliharaan lokomotif	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	3 JP
3.	Memahami tentang teknik pemeriksaan lokomotif	a. Mampu menjelaskan cara membaca tekanan udara/abar b. Mampu menjelaskan cara membaca level minyak pelumas c. Mampu menjelaskan cara membaca level BBM/HSD d. Mampu menjelaskan cara membaca level kondisi air e. Mampu menjelaskan cara pemeriksaan rangkaian f. Mampu menjelaskan cara melakukan uji putaran kosong	Teknik pemeriksaan lokomotif	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	3 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: PENGOPERASIAN MESIN LOKOMOTIF
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 10 JP
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami teknik pengoperasian lokomotif sesuai prosedur

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
{1}	{2}	{3}	{4}	{5}	{6}	{7}	{8}	{9}
1	Memahami prosedur menghidupkan dan mematikan lokomotif	a. Mampu menjelaskan cara menghidupkan mesin lokomotif b. Mampu menjelaskan cara mematikan mesin lokomotif	Prosedur menghidupkan dan mematikan lokomotif	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	4 JP
2	Memahami prosedur pengoperasian lokomotif di lintas	a. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan wiper/pembersih b. Mampu menjelaskan cara melakukan uji dinamis c. Mampu menjelaskan cara menggandeng lokomotif dan kereta/gerbong d. Mampu menjelaskan cara mengurangi dan menambah kecepatan (taktis masinis)	Prosedur pengoperasian lokomotif di lintas	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan	Tes lisan, Tes praktek	6 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: GANGGUAN LOKOMOTIF
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 10 JP
STANDAR KOMPETENSI	: Mengetahui gangguan pada lokomotif serta cara meresetnya

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami tentang gangguan yang terjadi di lokomotif	a. Memahami gangguan yang terjadi pada sistem kelistrikan lokomotif b. Memahami gangguan yang terjadi pada sistem motor diesel lokomotif c. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan wiper/pembersih kaca d. Memahami gangguan yang terjadi pada sistem pneumatik lokomotif	Gangguan yang terjadi di lokomotif	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	5 JP
2	Memahami cara mereset gangguan yang terjadi di lokomotif	a. Memahami cara mereset gangguan yang terjadi pada sistem kelistrikan lokomotif b. Memahami cara mereset gangguan yang terjadi pada sistem motor diesel lokomotif	Cara mereset gangguan yang terjadi di lokomotif	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	5 JP
		c. Memahami cara mereset gangguan yang terjadi pada sistem mekanik rangka bawah lokomotif d. Memahami cara mereset gangguan yang terjadi pada sistem pneumatik lokomotif						

NAMA PELATIHAN
MATA LATIH
PESERTA
ALOKASI WAKTU
STANDAR KOMPETENSI

- SILABUS**
- Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
 - PENGETAHUAN LINTAS OPERASIONAL KA
 - Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
 - 30 JP
 - Memahami kondisi lintas operasional KA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami kondisi lintas operasi	a. Mampu menjelaskan tentang urutan nama stasiun termasuk spesifikasi stasiun b. Mampu menjelaskan tentang letak sinyal termasuk spesifikasi sinyal c. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan wiper/pembersih kaca d. Mampu menjelaskan tentang letak sepur simpang e. Mampu menjelaskan tentang letak dipo yang ada putaran f. Mampu menjelaskan tentang letak jembatan kurung g. Mampu menjelaskan tentang letak jembatan timbang h. Mampu menjelaskan tentang letak terowongan i. Mampu menjelaskan tentang letak turun naik jalan KA j. Mampu menjelaskan tentang engkol double sepur k. Mampu menjelaskan tentang letak talang l. Mampu menjelaskan tentang lintas jalur listrik m. Mampu menjelaskan tentang sistem dinas malam	urutan nama stasiun termasuk spesifikasi stasiun letak sinyal termasuk spesifikasi sinyal sistem blok terbuka/tertutup dan bagaimana perlakuannya letak sepur simpang letak dipo yang ada putaran lokomotif letak jembatan kurung letak jembatan timbang letak terowongan letak turun naik jalan KA engkol double sepur lintas jalur listrik sistem dinas malam	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif, lintas KA	Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	30 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		n. Mampu menjelaskan tentang persilangan	persilangan					
		o. Mampu menjelaskan tentang penyusulan	penyusulan					
		p. Mampu menjelaskan tentang emplasemen stasiun	emplasemen stasiun					
		q. Mampu menjelaskan tentang letak patok bebas (prepal)	letak patok bebas (prepal)					
		r. Mampu menjelaskan tentang letak tanda km (patok km)	letak tanda km (patok km)					
		s. Mampu menjelaskan tentang tempat kedudukan pemeriksaan rangkaian/dipo	tempat kedudukan pemeriksaan rangkaian/dipo					
		t. Mampu menjelaskan tentang letak perlintasan sebidang dijaga maupun tidak dijaga	letak perlintasan sebidang dijaga maupun tidak dijaga					
		u. Mampu menjelaskan tentang letak KM sering terjadi kerumunan orang/hewan	letak KM sering terjadi kerumunan orang/hewan					
		v. Mampu menjelaskan tentang letak daerah rawan longsor dan banjir	letak daerah rawan longsor dan banjir					
		w. Mampu menjelaskan tentang letak semboyan tetap pembatasan kecepatan	letak semboyan tetap pembatasan kecepatan					

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: PENGOPERASIAN MESIN LOKOMOTIF
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 10 JP
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami teknik pengoperasian lokomotif sesuai prosedur

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami prosedur menghidupkan dan mematikan lokomotif	a. Mampu menjelaskan cara menghidupkan mesin lokomotif b. Mampu menjelaskan cara mematikan mesin lokomotif	Prosedur menghidupkan dan mematikan lokomotif	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	4 JP
2	Memahami prosedur pengoperasian lokomotif di lintas	a. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan wiper/pembersih b. Mampu menjelaskan cara melakukan uji dinamis c. Mampu menjelaskan cara menggandeng lokomotif dan kereta/gerbong d. Mampu menjelaskan cara mengurangi dan menambah kecepatan (taktis masinis)	Prosedur pengoperasian lokomotif di lintas	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan	Tes lisan, Tes praktek	6 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: GANGGUAN LOKOMOTIF
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 10 JP
STANDAR KOMPETENSI	: Mengetahui gangguan pada lokomotif serta cara meresetnya

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami tentang gangguan yang terjadi di lokomotif	a. Memahami gangguan yang terjadi pada sistem kelistrikan lokomotif b. Memahami gangguan yang terjadi pada sistem motor diesel lokomotif c. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan wiper/pembersih kaca d. Memahami gangguan yang terjadi pada sistem pneumatik lokomotif	Gangguan yang terjadi di lokomotif	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	5 JP
2	Memahami cara mereset gangguan yang terjadi di lokomotif	a. Memahami cara mereset gangguan yang terjadi pada sistem kelistrikan lokomotif b. Memahami cara mereset gangguan yang terjadi pada sistem motor diesel lokomotif	Cara mereset gangguan yang terjadi di lokomotif	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif	MI, Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	5 JP
		c. Memahami cara mereset gangguan yang terjadi pada sistem mekanik rangka bawah lokomotif d. Memahami cara mereset gangguan yang terjadi pada sistem pneumatik lokomotif						

	SILABUS
NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: PENGETAHUAN LINTAS OPERASIONAL KA
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 40 JP
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami kondisi lintas operasional KA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami kondisi lintas operasi	a. Mampu menjelaskan tentang urutan nama stasiun termasuk spesifikasi stasiun b. Mampu menjelaskan tentang letak sinyal termasuk spesifikasi sinyal c. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan wiper/pembersih kaca d. Mampu menjelaskan tentang letak sepur simpang e. Mampu menjelaskan tentang letak dipo yang ada putaran f. Mampu menjelaskan tentang letak jembatan kurung g. Mampu menjelaskan tentang letak jembatan timbang h. Mampu menjelaskan tentang letak terowongan i. Mampu menjelaskan tentang letak turan naik jalan KA j. Mampu menjelaskan tentang engkel double sepur k. Mampu menjelaskan tentang letak talang l. Mampu menjelaskan tentang lintas jalur listrik	urutan nama stasiun termasuk spesifikasi stasiun letak sinyal termasuk spesifikasi sinyal sistem blok terbuka/tertutup dan bagaimana perlakuan pada letak sepur simpang letak dipo yang ada putaran lokomotif letak jembatan kurung letak jembatan timbang letak terowongan letak turan naik jalan KA engkel double sepur lintas jalur listrik	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif, lintas KA	Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	30 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POROK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		m. Mampu menjelaskan tentang sistem dinas malam n. Mampu menjelaskan tentang persilangan o. Mampu menjelaskan tentang penyusulan p. Mampu menjelaskan tentang emplasemen stasiun q. Mampu menjelaskan tentang letak patok bebas (prepal) r. Mampu menjelaskan tentang letak tanda km (patok km) s. Mampu menjelaskan tentang tempat kedudukan pemeriksaan rangkaian/dipo t. Mampu menjelaskan tentang letak perlintasan sebidang dijaga maupun tidak dijaga u. Mampu menjelaskan tentang letak KM sering terjadi kerumunan orang/hewan v. Mampu menjelaskan tentang letak daerah rawan longsor dan banjir w. Mampu menjelaskan tentang letak semboyan tetap pembatasan kecepatan	sistem dinas malam persilangan penyusulan emplasemen stasiun letak patok bebas (prepal) letak tanda km (patok km) tempat kedudukan pemeriksaan rangkaian/dipo letak perlintasan sebidang dijaga maupun tidak dijaga letak KM sering terjadi kerumunan orang/hewan letak daerah rawan longsor dan banjir letak semboyan tetap pembatasan kecepatan					

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: PENGETAHUAN PENGGUNAAN KELENGKAPAN KERJA
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 10 JP
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami kelengkapan kerja yang digunakan saat operasional KA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami kelengkapan kerja yang digunakan dalam operasional KA	a. Mampu menjelaskan tentang penggunaan pluit sebagai kelengkapan kerja b. Mampu menjelaskan tentang penggunaan lampu senter sebagai kelengkapan kerja c. Mampu menjelaskan cara mengoperasikan wiper/pembersih kaca	Kelengkapan kerja yang digunakan dalam operasional KA	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif, lintas KA	Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	10 JP

SILABUS

NAMA PELATIHAN	: Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
MATA LATIH	: PENGETAHUAN KELENGKAPAN ADMINISTRASI PERKA
PESERTA	: Calon Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik
ALOKASI WAKTU	: 10 JP
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami administrasi yang digunakan dalam Perka

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	POKOK MATERI	METODE PELATIHAN	MEDIA	SUMBER BELAJAR	TEKNIK EVALUASI	ALOKASI WAKTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Memahami administrasi Perka	a. Mampu menjelaskan tentang LHM/LAPKA sebagai kelengkapan administrasi Perka b. Mampu menjelaskan tentang T.100 sebagai kelengkapan administrasi Perka c. Mampu menjelaskan tentang T.200 sebagai kelengkapan administrasi Perka d. Mampu menjelaskan tentang G.43A sebagai kelengkapan administrasi Perka	LHM/LAPKA, T.100, T.200, G.43A sebagai kelengkapan administrasi	tanya jawab, praktek lapangan	Lokomotif, lintas KA	Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	5 JP
2	Mampu menggunakan bentuk-bentuk noda kelengkapan	a. Mampu mensimulasikan pengisian LHM/LAPKA b. Mampu mensimulasikan pengisian T.100 c. Mampu mensimulasikan pengisian T.200 d. Mampu mensimulasikan pengisian G.43A	LHM/LAPKA, T.100, T.200, G.43A	Praktek	Bentuk-bentuk pada kelengkapan administrasi Perka	Peraturan Dinas	Tes lisan, Tes praktek	5 JP

Lampiran 13. Formulir Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan



FORM EVALUASI

Skor Penilaian :

4 = Sangat Puas

3 = Puas

2 = Tidak Puas

1 = Sangat Tidak Puas

NAMA DIKLAT :
TEMPAT DIKLAT :
TANGGAL DIKLAT :

Yth. Peserta

Kami ingin melayani anda lebih baik, untuk itu mohon bersedia Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan komentar terhadap penyelenggaraan pelatihan ini. Khusus untuk penilaian pengajar, mohon diisi pada SAAT PENGAJAR YANG BERSANGKUTAN SELESAI MENGAJAR. Terima kasih.

NO	KEPUASAN TERHADAP PENGAJAR	NAMA PENGAJAR																							
		1				2				3				4				5				6			
1	Pengetahuan Pengajar terhadap materi yang diajarkan	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
2	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
3	Kemampuan melibatkan partisipasi peserta dalam proses belajar	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
4	Kemampuan dalam menanggapi permasalahan dan pertanyaan peserta	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
5	Kemampuan mengendalikan penggunaan waktu	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
NO	KEPUASAN	NAMA PENGAJAR																							

TERHADAP PENGAJAR		7				8				9				10				11				12			
1	Pengetahuan Pengajar terhadap materi yang diajarkan	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
2	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
3	Kemampuan melibatkan partisipasi peserta dalam proses belajar	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
4	Kemampuan dalam menanggapi permasalahan dan pertanyaan peserta	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
5	Kemampuan mengendalikan penggunaan waktu	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
NO	KEPUASAN TERHADAP ISI PROGRAM	KEPUASAN TERHADAP PELAYANAN STAF PENYELENGGARA & FASILITAS																							
1	Kesesuaian isi program terhadap sasaran	4	3	2	1	Pelayanan staf penyelenggara																4	3	2	1
2	Tampilan hand out bahan materi	4	3	2	1	Fasilitas Pelatihan (ruang kelas, perpustakaan, media pelatihan)																4	3	2	1
3	Isi program pelatihan	4	3	2	1	Fasilitas kamar (ruang kamar, meja/ kursi belajar)																4	3	2	1
4	Penggunaan contoh/ latihan/ diskusi/ studi kasus untuk pemahaman	4	3	2	1	Fasilitas kamar mandi/ WC																4	3	2	1
5	Penambahan keterampilan/ pengetahuan dari program pelatihan yang diajarkan	4	3	2	1	Menu yang disajikan (variasi & jumlah makanan, jadwal makan & snack)																4	3	2	1
KOMENTAR SISWA :																									
1. PENGAJAR :																									
2. PROGRAM :																									
3. FASILITAS & PELAYANAN :																									
<i>Bila telah selesai pengisian, mohon Form Evaluasi ini dikumpulkan di Ketua Kelas (KM) dan diserahkan kepada Asisten Manager Reporting and Evaluation / Bimsuh / Penyelenggara</i>																									

Lampiran 14. Peserta Pendidikan dan Pelatihan

**Peserta Pendidikan dan Pelatihan
Awak Sarana Perkeretaapian Muda
Dengan Penggerak Non-Listrik Angkatan 12**

NO	NAMA SISWA	NIPP	PANGKAT	JABATAN	TEMPAT KEDUDUKAN
1	ASB	60454	PTD	Asisten Masinis THB	DAOP 1 JAK
2	AM	54798	PTD 1	Asisten Masinis THB	DAOP 1 JAK
3	AJ	54795	PTD 1	Asisten Masinis THB	DAOP 1 JAK
4	RS	54829	PTD 1	Asisten Masinis JNG	DAOP 1 JAK
5	RA	54708	PTD 1	Asisten Masinis JNG	DAOP 1 JAK
6	SD	54831	PTD 1	Asisten Masinis JNG	DAOP 1 JAK
7	SA	52629	PTD 1	Asisten Masinis JNG	DAOP 1 JAK
8	DA	60955	PTD	Asisten Masinis CN	DAOP 3 CN
9	TI	61095	PTD	Asisten Masinis CN	DAOP 3 CN
10	AM	60980	PTD	Asisten Masinis CN	DAOP 3 CN
11	RF	60994	PTD	Asisten Masinis CN	DAOP 3 CN
12	GFH	55507	PTD 1	Asisten Masinis TG	DAOP 4 SM

13	YAM	55536	PTD 1	Asisten Masinis TG	DAOP 4 SM
14	MDAU	56448	PTD 1	Asisten Masinis SBI	DAOP 8 SB
15	YCABY	56471	PTD 1	Asisten Masinis SBI	DAOP 8 SB
16	MZM	56317	PTD 1	Asisten Masinis SBI	DAOP 8 SB
17	MP	56452	PTD 1	Asisten Masinis SBI	DAOP 8 SB
18	GP	53711	PTD 1	Asisten Masinis SDT	DAOP 8 SB
19	DP	53804	PTD 1	Asisten Masinis SDT	DAOP 8 SB
20	MP	53714	PTD 1	Asisten Masinis SDT	DAOP 8 SB
21	MS	56330	PTD 1	Asisten Masinis SDT	DAOP 8 SB
22	PW	56574	PTD 1	Asisten Masinis PB	DAOP 9 JR
23	DS	56533	PTD 1	Asisten Masinis BW	DAOP 9 JR
24	RAM	56853	PTD 1	Asisten Masinis KIS	DIVRE I SU
25	HA	61227	PTD	Asisten Masinis TBI	DIVRE I SU

Lampiran 15. Daftar Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan

**Daftar Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan
di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta**

NO	NAMA	PANGKAT / GOL	JABATAN
1	Heri Sudarmawan T	Pb, IV/a	GM BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
2	Lely Fadriati	Pb, IV/a	Manager Administrasi
3	Muh. Slamet	Pn 1, III/d	Manager Training
4	Sugijarto	Pn, III/c	Widyaiswara
5	Parjilan	Pnd 1, III/b	Asisten Manager Fasilitas
6	Wawan Kusmawan	Pnd, III/a	Asisten Manager Kerumahtanggaan
7	Inu Aji	Pnd, III/a	Asisten Manager Training
8	Juli Kurniaji	Pnd, III/a	Asisten Manager Laboratorium
9	Slamet	Pnd, III/a	Asisten Manager Evaluasi
10	Dika Rahmawati D	Pnd, III/a	Asisten Manager Financial Adm
11	Joko Riyono	Ptd 1, II/b	Pelaksana Laboratorium
12	Ariyati Puji Lestari	Ptd 1, II/b	Pelaksana Administrasi
13	Ign. Dwiyanto Ary W	Ptd, II/a	Pelaksana Kerumahtanggan
14	Kiki Komalasari	Ptd, II/a	Pelaksana Training
15	Yuni Kuatini	Ptd, II/a	Pelaksana Evaluasi
16	Sumarni	Ptd, II/a	Pelaksana Fasilitas
17	Andri Setyawan	Ptd, II/a	Pelaksana Training
18	Slamet	Jrd 1, I/b	Pelaksana Fasilitas
19	Suparna	Pnd 1, III/b	Pelaksana Evaluasi
20	Elisabeth Lismawati	Pnd, III/a	Pelaksana Training
21	Herawati	Ptd, II/a	Pelaksana Training

Lampiran 16. Jadwal Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

**Jadwal Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan
Awak Sarana Perkeretaapian Muda Dengan Penggerak Non Listrik
Angkatan 12 Tahun 2015**

HARI TANGGAL	JAM	DIKLAT AWAK SARANA MUDA ANGKATAN XII RUANG C
SENIN, 18 MEI 2015	07.30 - 08.15	PEMBUKAAN
	08.15 - 09.00	PEMBUKAAN
	09.00 - 09.45	PEMBUKAAN
	09.45 - 10.00	BREAK 1
	10.00 - 10.45	Pendalaman Pengoperasian Lok CC 206 / TARSONO
	10.45 - 11.30	Pendalaman Pengoperasian Lok CC 206 / TARSONO
	11.30 - 12.15	Pendalaman Pengoperasian Lok CC 206 / TARSONO
	12.15 - 13.15	ISHOMA
	13.15 - 14.00	Pendalaman Pengoperasian Lok CC 206 / TARSONO
	14.00 - 14.45	Pendalaman Pengoperasian Lok CC 201/3/4 / EEP
	14.45 - 15.30	Pendalaman Pengoperasian Lok CC 201/3/4 / EEP
	15.30 - 15.45	BREAK 2
	15.45 - 16.30	Pendalaman Pengoperasian Lok CC 201/3/4 / EEP
	16.30 - 17.15	Pendalaman Pengoperasian Lok CC 201/3/4 / EEP
	17.15 - 18.00	
SELASA, 19 MEI 2015	07.30 - 08.15	Gangguan Lok. CC 206 / TARSONO
	08.15 - 09.00	Gangguan Lok. CC 206 / TARSONO
	09.00 - 09.45	Gangguan Lok. CC 206 / TARSONO
	09.45 - 10.00	BREAK 1
	10.00 - 10.45	Gangguan Lok. CC 206 / TARSONO
	10.45 - 11.30	Gangguan Lok CC 201/3/4 / EEP
	11.30 - 12.15	Gangguan Lok CC 201/3/4 / EEP
	12.15 - 13.15	ISHOMA
	13.15 - 14.00	Gangguan Lok CC 201/3/4 / EEP
	14.00 - 14.45	Gangguan Lok CC 201/3/4 / EEP
	14.45 - 15.30	Pendalaman pengoperasian lok CC 202 & 205 /YULIANTO

	15.30 - 15.45	BREAK 2
	15.45 - 16.30	Pendalaman pengoperasian lok CC 202 & 205 /YULIANTO
	16.30 - 17.15	Pendalaman pengoperasian lok CC 202 & 205 /YULIANTO
	17.15 - 18.00	Pendalaman pengoperasian lok CC 202 & 205 /YULIANTO
RABU, 20 MEI 2015	07.30 - 08.15	PD 19 / YANA SURYANA
	08.15 - 09.00	PD 19 / YANA SURYANA
	09.00 - 09.45	PD 19 / YANA SURYANA
	09.45 - 10.00	BREAK 1
	10.00 - 10.45	PD 19 / YANA SURYANA
	10.45 - 11.30	Gangguan Lok. CC 202 & 205 / YULIANTO
	11.30 - 12.15	Gangguan Lok. CC 202 & 205 / YULIANTO
	12.15 - 13.15	ISHOMA
	13.15 - 14.00	Gangguan Lok. CC 202 & 205 / YULIANTO
	14.00 - 14.45	Gangguan Lok. CC 202 & 205 / YULIANTO
	14.45 - 15.30	
	15.30 - 15.45	BREAK 2
	15.45 - 16.30	U.PENGOPERASIAN LOK CC 206 / TARSONO
	16.30 - 17.15	U. PENGOPERASIAN.LOK CC 201/3/4/EEP
	17.15 - 18.00	U.GANGGUAN LOK . CC 206/ TARSONO
KAMIS, 21 MEI 2015	07.30 - 08.15	PD 8 / HERU WIDODO
	08.15 - 09.00	PD 8 / HERU WIDODO
	09.00 - 09.45	PD 8 / HERU WIDODO
	09.45 - 10.00	BREAK 1
	10.00 - 10.45	PD 8 / HERU WIDODO
	10.45 - 11.30	PD 3 / WIDADA
	11.30 - 12.15	PD 3 / WIDADA
	12.15 - 13.15	ISHOMA
	13.15 - 14.00	PD 3 / WIDADA
	14.00 - 14.45	PD 3 / WIDADA
	14.45 - 15.30	
	15.30 - 15.45	BREAK 2
	15.45 - 16.30	U.PENGOPERASIAN LOK CC 202 & 205 / YULIANTO
	16.30 - 17.15	U.GANGGUAN LOK CC 201/3/4/EEP
	17.15 - 18.00	U. GANGGUAN LOK. CC 202 & 205/YULIANTO
JUM'AT, 22 MEI 2015	07.00 - 08.00	SKJ
	08.15 - 09.00	ADMINISTRASI PERJALANAN KA/AGUS

		SOPANDI
	09.00 - 09.45	ADMINISTRASI PERJALANAN KA/AGUS SOPANDI
	09.45 - 10.00	BREAK 1
	10.00 - 10.45	ADMINISTRASI PERJALANAN KA/AGUS SOPANDI
	10.45 - 11.30	ADMINISTRASI PERJALANAN KA/AGUS SOPANDI
	11.30 - 13.15	ISHOMA
	13.15 - 14.00	PD 16A / BAMBANG SETIADI
	14.00 - 14.45	PD 16A / BAMBANG SETIADI
	14.45 - 15.30	PD 16A / BAMBANG SETIADI
	15.30 - 15.45	BREAK 2
	15.45 - 16.30	PD 16A / BAMBANG SETIADI
	16.30 - 17.15	U.PD 19 / YANA SURYANA
	17.15 - 18.00	U.PD 3 / WIDADA

HARI TANGGAL	JAM	DIKLAT AWAK SARANA MUDA ANGKATAN XII
		RUANG C
SENIN, 25 MEI 2015	07.30 - 08.15	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	08.15 - 09.00	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	09.00 - 09.45	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	09.45 - 10.00	BREAK 1
	10.00 - 10.45	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	10.45 - 11.30	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	11.30 - 12.15	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	12.15 - 13.15	ISHOMA
	13.15 - 14.00	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	14.00 - 14.45	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	14.45 - 15.30	
	15.30 - 15.45	BREAK 2
	15.45 - 16.30	U.PD 8 / ASLIKAN
	16.30 - 17.15	U.PD 16 / BAMBANG
	17.15 - 18.00	U.Administrasi Perjalanan KA / APKA
SELASA, 26 MEI 2015	07.30 - 08.15	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	08.15 - 09.00	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	09.00 - 09.45	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW

	09.45 - 10.00	BREAK 1
	10.00 - 10.45	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	10.45 - 11.30	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	11.30 - 12.15	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	12.15 - 13.15	ISHOMA
	13.15 - 14.00	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	14.00 - 14.45	Praktek Jalan Singkat / TIM BPTT & UPT CREW
	14.45 - 15.30	
	15.30 - 15.45	BREAK 2
	15.45 - 16.30	
	16.30 - 17.15	
	17.15 - 18.00	
RABU, 27 MEI 2015	07.30 - 08.15	Praktek di Dipo Lok YK (statis) / INSTRUKTUR DIPO
	08.15 - 09.00	Praktek di Dipo Lok YK (statis) / INSTRUKTUR DIPO
	09.00 - 09.45	Praktek di Dipo Lok YK (statis) / INSTRUKTUR DIPO
	09.45 - 10.00	BREAK 1
	10.00 - 10.45	Praktek di Dipo Lok YK (statis) / INSTRUKTUR DIPO
	10.45 - 11.30	Praktek di Dipo Lok YK (statis) / INSTRUKTUR DIPO
	11.30 - 12.15	Praktek di Dipo Lok YK (statis) / INSTRUKTUR DIPO
	12.15 - 13.15	ISHOMA
	13.15 - 14.00	Praktek di Dipo Lok YK (statis) / INSTRUKTUR DIPO
	14.00 - 14.45	Praktek di Dipo Lok YK (statis) / INSTRUKTUR DIPO
	14.45 - 15.30	
	15.30 - 15.45	BREAK 2
	15.45 - 16.30	
	16.30 - 17.15	
	17.15 - 18.00	
KAMIS, 28 MEI 2015	07.30 - 08.15	KOMPREHENSIF
	08.15 - 09.00	KOMPREHENSIF
	09.00 - 09.45	KOMPREHENSIF
	09.45 - 10.00	BREAK 1
	10.00 - 10.45	KOMPREHENSIF

	10.45 - 11.30	KOMPREHENSIF
	11.30 - 12.15	KOMPREHENSIF
	12.15 - 13.15	ISHOMA
	13.15 - 14.00	KOMPREHENSIF
	14.00 - 14.45	KOMPREHENSIF
	14.45 - 15.30	
	15.30 - 15.45	BREAK 2
	15.45 - 16.30	
	16.30 - 17.15	
	17.15 - 18.00	
JUM'AT, 29 MEI 2015	07.00 - 08.00	SKJ
	08.15 - 09.00	PRAKTEK SIMULATOR LOK CC 206/JULI
	09.00 - 09.45	PRAKTEK SIMULATOR LOK CC 206/JULI
	09.45 - 10.00	BREAK 1
	10.00 - 10.45	PRAKTEK SIMULATOR LOK CC 206/JULI
	10.45 - 11.30	PRAKTEK SIMULATOR LOK CC 206/JULI
	11.30 - 13.15	ISHOMA
	13.15 - 14.00	PRAKTEK SIMULATOR LOK CC 206/JULI
	14.00 - 14.45	PRAKTEK SIMULATOR LOK CC 206/JULI
	14.45 - 15.30	PRAKTEK SIMULATOR LOK CC 206/JULI
	15.30 - 15.45	BREAK 2
	15.45 - 16.30	PRAKTEK SIMULATOR LOK CC 206/JULI
	16.30 - 17.15	
	17.15 - 18.00	PENUTUPAN

Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian



Nomor : 087/III/BPTT-2015
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Pelaksanaan Observasi

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
di
Yogyakarta

1. Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 1626/UN34.11/PL/2015, tanggal 12 Maret 2015 tentang permohonan ijin observasi di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.

2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa atas nama :
Nama : Ayu Setyaningrum
NIM : 11105244032
Sem/Jurusan/Prodi : VIII/KTP/TP
Dapat melaksanakan kegiatan observasi / pencarian data tentang pelaksanaan dan evaluasi pendidikan pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta mulai tanggal 17 Maret 2015.

3. Demikian kami sampaikan, terima kasih.



PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Manager Administration & Facility
LELY FADRIATI
NPP. 38015

Tembusan Yth :
1. GM BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
2. Arsip

PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
JALAN PENGATIHAN TERAKSI TRANSI DARMAN PRASETYO, JH. Dr. Wahidin Sudirhusodo No.2 Yogyakarta 55221. Telp. 25900, 25901, 25911, 25920, 25930
Fax. 25908, Telp/Fax. 02746 515586 Email : bptt@kereta-api.co.id



KERETA API



Nomor : 441/V/BPTT-2015
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Pemberitahuan Pelaksanaan
Penelitian Tugas Akhir
Skripsi

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
di
Yogyakarta

1. Merujuk surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 2808/UN34.11/PI/2015, tanggal 23 April 2015 tentang permohonan ijin penelitian di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa atas nama :
Nama : Ayu Setiyaningrum
NIM : 11105244032
Prodi/Jurusan : TP/KTP
Dapat melaksanakan kegiatan penelitian / pencarian data tentang pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan XI & XII tahun 2015 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta mulai tanggal 18 Mei 2015.
3. Demikian kami sampaikan, terima kasih.



Tembusan :
1. Arsip

Nomor : 384a/VI/BPTT-2015
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Pelaksanaan
Penelitian Tugas Akhir
Skripsi

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
di
Yogyakarta

1. Menunjuk :

- a. Surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 2808/UN34.11/PL/2015, tanggal 23 April 2015 tentang permohonan ijin penelitian di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.
- b. Surat General Manager BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta Nomor : 262/V/BPTT-2015, tanggal 5 Mei 2015 perihal pemberitahuan pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi.

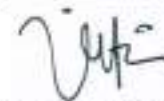
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Ayu Setyaningrum
NIM : 11105244032
Prodi/Jurusan : TP/KTP

Sudah melaksanakan kegiatan penelitian / pencarian data tentang pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dan pelatihan awak sarana perkeretaapian muda dengan penggerak non listrik angkatan XI & XII tahun 2015 di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta mulai tanggal 18 Mei 2015 sampai dengan tanggal 5 Juni 2015.

3. Demikian kami sampaikan, terima kasih.

a.n. GM BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Manager Administrasi & Fasilitas.



LELY FADRIATI
NIPP. 38015

Tembusan :
1. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2808 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 April 2015

Yth .Kepala BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.2
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ayu Setiyaningrum
NIM : 11105244032
Prodi/Jurusan : TP/KTP
Alamat : Bantengan Dusun 5 RT/RW 21/09 Brosot, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta
Subyek : Kepala Institusi, Penyelenggara Diklat, Instruktur Diklat, Peserta Diklat
Obyek : Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan.

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan KTP FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/6584/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2808 / UN34.11/PL/2015**
 Tanggal : **23 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AYU SETIYANINGRUM** NIP/NIM : **11105244032**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, TP/KTP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PERHUBUNGAN, KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DIY, BALAI PELATIHAN TEKNIK TRAKSI DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA**
 Waktu : **27 APRIL 2015 s.d 27 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyertakan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyertakan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **27 APRIL 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PERHUBUNGAN, KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DIY
4. BALAI PELATIHAN TEKNIK TRAKSI DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA
5. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
6. YANG BERSANGKUTAN